

# *Executive Summary*

## IMPLEMENTATION OF NEW URBAN AGENDA IN INDONESIA 2025



RINGKASAN EKSEKUTIF:  
**IMPLEMENTASI AGENDA BARU PERKOTAAN DI INDONESIA 2025**





***Our struggle  
for global  
sustainability  
will be won  
or lost in cities.***



**Ban Ki-Moon**

UN Secretary-General 2007-2016

*Executive Summary*  
**Implementation of New Urban Agenda  
in Indonesia 2025**



**ISBN:**

.....

**Advisors/Pengarah:**

Dody Hanggodo, Diana Kusumastuti

**Steering Committee/Penanggung Jawab:**

Dewi Chomistriana, Kuswara, Latifah Sumandari

**Editors/Penyunting:**

Fenita Indrasari, Risya Septiani Junarsa, Malindo Andhi Saputra Marpaung, Teti Armiati Argo, Lana Winayanti, Sri Maria Senjaya

**Authors/Penulis:**

Fenita Indrasari, Risya Septiani Junarsa, Malindo Andhi Saputra Marpaung, Teti Armiati Argo, Sri Maria Senjaya, Rani Widyahantari, Gina Mauluddina, Fransis Yolanda, Muhammad Firdaus, Isti Anisya, Greeny Tria Clara, Lilik Andriyani, Ingga Amalia, Aji Wahyu Qander, Tanuda Pedro



**Contributor institutions/Institusi kontributor:**

Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency, Statistics Indonesia, Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/ National Land Agency, Ministry of Housing and Settlement Areas, National Disaster Management Agency, Indonesian Agency for Meteorological, Climatological and Geophysics, Geospatial Information Agency, Geospatial Information Agency, Ministry of Environment, Ministry of Communication and Digital Affairs, Ministry of Transportation, Association of Indonesian Municipalities, UCLG-ASPAC, Gresik Regency municipality, Bontang municipality, Batam municipality.

**Published by/Diterbitkan oleh:**

Ministry of Public Works – Republic of Indonesia  
Directorate General of Human Settlements Directorate  
for Buildings and Environmental Sanitation Engineering  
Development

habitat @pu.go.id

*Contents and material within this book can be reproduced and disseminated by not reducing the contents and meaning of this document. Citing the contents of this book is allowed with proper reference.*

Isi dan materi dalam buku ini dapat diperbanyak dan disebarluaskan tanpa mengurangi isi dan makna dokumen ini. Mengutip isi buku ini diperbolehkan dengan referensi yang sesuai.

*Referencing suggestion/Saran penulisan rujukan:*

MoPW. (2025)

Executive Summary Implementation  
of New Urban Agenda in Indonesia 2025,  
Ministry of Public Works, Republic of Indonesia.



## Foreword

*The Government of the Republic of Indonesia is pleased to present the Executive Summary of the Second National Report on the Implementation of the New Urban Agenda (NUA). This publication reflects Indonesia's strong commitment to sustainable urban development and highlights key achievements, challenges, and lessons learned during the 2021–2025 period.*

*Indonesia is facing important issues such as post-pandemic recovery, rapid urbanisation, regional disparities, and the growing need for sustainable infrastructure and affordable housing. At the same time, national priorities through Asta Cita are closely linked to the NUA, showing that urban development is not only about physical growth but also about creating fairness, prosperity, and environmental balance.*

*This executive summary also shows Indonesia's concrete steps to support global commitments, including improving informal settlements, strengthening urban planning, addressing climate change, and protecting biodiversity.*

*We hope this publication can be useful not only as a reference for policymakers, but also as a source of knowledge and inspiration for local governments, communities, and the public in creating cities that are inclusive, liveable, resilient, and sustainable for present and future generations.*



## Kata Pengantar

Pemerintah Republik Indonesia dengan bangga mempersembahkan Ringkasan Eksekutif Laporan Nasional Kedua Implementasi Agenda Baru Perkotaan (ABP). Publikasi ini merupakan wujud komitmen Indonesia terhadap pembangunan perkotaan berkelanjutan serta menampilkan capaian utama, tantangan, dan pembelajaran sepanjang periode 2021–2025.

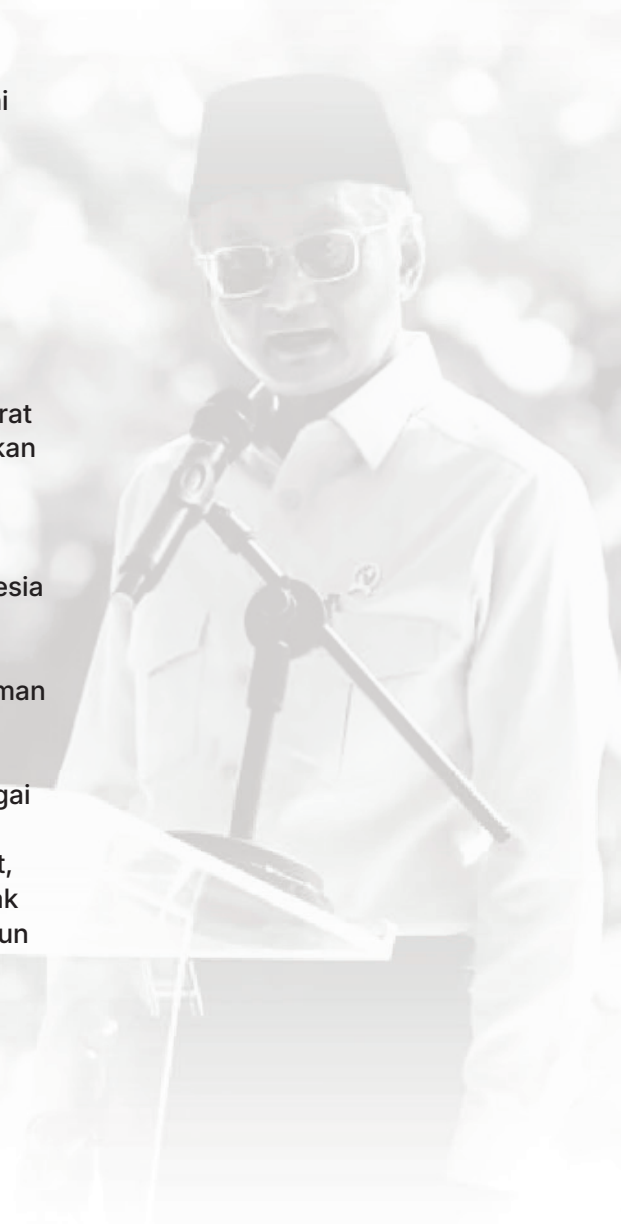
Indonesia menghadapi isu-isu penting seperti pemulihan pasca pandemi, urbanisasi yang cepat, ketimpangan wilayah, serta meningkatnya kebutuhan infrastruktur berkelanjutan dan perumahan terjangkau. Pada saat yang sama, prioritas pembangunan nasional melalui Asta Cita memiliki keterkaitan erat dengan NUA, yang menekankan bahwa pembangunan kota bukan hanya soal pertumbuhan fisik, tetapi juga tentang mewujudkan keadilan, kemakmuran, dan keseimbangan lingkungan.

Ringkasan eksekutif ini juga menampilkan langkah nyata Indonesia dalam mendukung komitmen global, termasuk peningkatan kualitas permukiman informal, penguatan perencanaan kota, penanganan perubahan iklim, serta perlindungan keanekaragaman hayati.

Harapan kami, publikasi ini dapat bermanfaat tidak hanya sebagai rujukan bagi pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan dan inspirasi bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan publik luas dalam mewujudkan kota-kota yang inklusif, layak huni, tangguh, dan berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun mendatang.

**Dody Hanggodo**

*Minister for Public Works*  
Menteri Pekerjaan Umum



# Contents/Daftar Isi

**01** ***Overview of General Achievements***  
Gambaran Capaian Umum

**02** ***Challenges in Implementing  
New Urban Agenda***  
Tantangan Implementasi Agenda  
Baru Perkotaan (ABP)

**03** ***Eliminate Poverty in All Its Forms  
for the Well-Being of Society***  
Menghapus Kemiskinan dalam Segala  
Bentuk untuk Kesejahteraan

**09** ***Inclusivity***  
Inklusivitas

**15** ***Green, Blue Open Space, Air Quality,  
and Health***  
Hijau, Ruang Terbuka Biru, dan Kualitas  
Udara yang Sehat

**25** ***Sustainable Transportation***  
Transportasi Berkelanjutan

**33** ***Affordable Housing***  
Perumahan yang Terjangkau

**38** ***Adequate Settlement***  
Permukiman Layak

**45** ***Integrated Planning***  
Perencanaan Terintegrasi

- 50** ***Energy and Material Footprint***  
Energi dan Jejak Material
- 57** ***Information and Communication Technology (ICT)***  
Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 67** ***The Development for Human Resource***  
Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 74** ***Employment Sector, Support for MSMEs and Creative Economy***  
Sektor Pekerjaan, Dukungan UMKM dan Ekonomi Kreatif

- 83** ***Climate Change Mitigation***  
Mitigasi Perubahan Iklim
- 89** ***Spatial Development***  
Pengembangan Tata Ruang
- 96** ***Disaster Resilience***  
Ketahanan Bencana
- 103** ***Decentralization***  
Desentralisasi
- 111** ***Capacity Building at The Local Level***  
Peningkatan Kapasitas di Tingkat Lokal
- 

*Scan the QR code  
below to download the NUA reports  
for the years 2021 and 2025*



## Overview of General Achievements

*Ministry of Public Works, as UN-Habitat's national focal point in Indonesia, led the National Urban Agenda (NUA) Implementation Report by gathering secondary data and stakeholder collaboration. A participatory approach, including focus group discussions, has gathered local insights across cities. Despite data challenges that occurred post-restructuring of ministries, the report was developed transparently and evidence-based, aligning with the NUA for inclusive, sustainable urban development.*

*Key Points from Indonesia's Second NUA Report:*

- **Data coverage:** Achieves full coverage of all 77 indicators (8 using proxy data), up from partial coverage in 2021;
- **Data Trends:** 64 indicators showed positive progress, 10 indicators experienced a decline, and 3 indicators tended to remain constant;
- **Innovative Practice:** Highlights 74 urban initiatives across 66 indicators (vs. 38 in the first report).

## Gambaran Capaian Umum

Kementerian Pekerjaan Umum, sebagai instansi penjuror nasional UN-Habitat, memimpin penyusunan Laporan Implementasi Agenda Baru Perkotaan (ABP) dengan mengumpulkan data sekunder dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan. Pendekatan partisipatif, termasuk diskusi kelompok terarah (FGD) telah mengumpulkan wawasan lokal dari berbagai kota. Meskipun terdapat tantangan data pasca-restrukturisasi Kementerian, laporan ini disusun secara transparan dan berbasis data sejalan dengan tujuan ABP untuk pembangunan perkotaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Poin-poin penting dari Laporan NUA Kedua Indonesia, diantaranya:

- **Cakupan data:** Mencapai cakupan penuh dari seluruh 77 indikator (8 indikator menggunakan data proksi), meningkat dari cakupan parsial pada tahun 2021;
- **Trend data:** 64 indikator mengalami progres positif, 10 indikator mengalami penurunan, dan 3 indikator cenderung konstan;
- **Praktik Inovatif:** Menyoroti 74 inisiatif perkotaan di 66 indikator, (dibandingkan dengan 38 indikator pada laporan pertama).

## **Challenges in Implementing New Urban Agenda**

*Since 2021, Indonesia's implementation of the New Urban Agenda (NUA) has made progress, though structural and spatial challenges persist toward the 2036 goals. Amid rapid urbanization and fiscal constraints, the country has prioritized strategic policies like relocating the capital (IKN), agrarian reform, and empowering regional governance. Challenges remain in inter-agency coordination, but steps like Government Regulation No. 12/2021 and integrating NUA into the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) via Bappenas' ministerial decree aim to streamline urban development. The report emphasizes the need for increased local funding, integrated information systems, capacity-building through training and city partnerships, as well as adapting to administrative restructuring to strengthen focused, efficient urban governance.*

## **Tantangan Implementasi Agenda Baru Perkotaan (ABP)**

Sejak 2021, implementasi Agenda Baru Perkotaan (ABP) di Indonesia telah menunjukkan kemajuan, meski tantangan struktural dan spasial masih ada untuk mencapai target 2036. Dalam menghadapi urbanisasi cepat dan keterbatasan fiskal, pemerintah memprioritaskan kebijakan seperti pemindahan ibu kota (IKN), reformasi agraria, serta penguatan tata kelola daerah. Tantangan utama tetap terletak pada koordinasi antarlembaga, tetapi regulasi seperti Peraturan Pemerintah No. 12/2021 dan integrasi ABP ke dalam RPJMN melalui keputusan Bappenas bertujuan meningkatkan efektivitas pembangunan perkotaan. Laporan menekankan pentingnya peningkatan pendanaan daerah, sistem informasi terintegrasi, pelatihan kapasitas, kemitraan kota, serta adaptasi terhadap restrukturisasi administrasi.

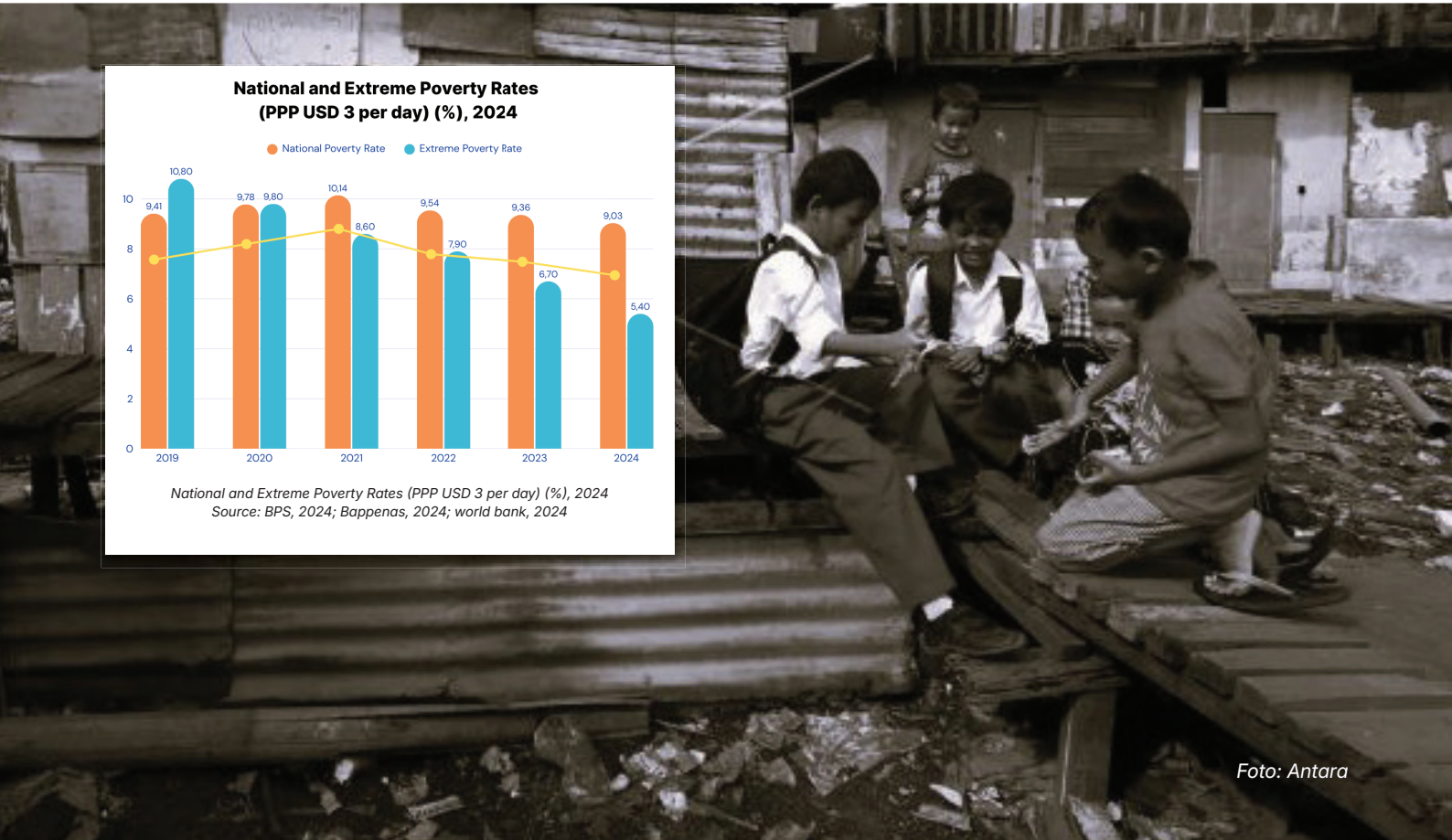


## **01. Eliminate Poverty in All Its Forms for the Well-Being of Society**

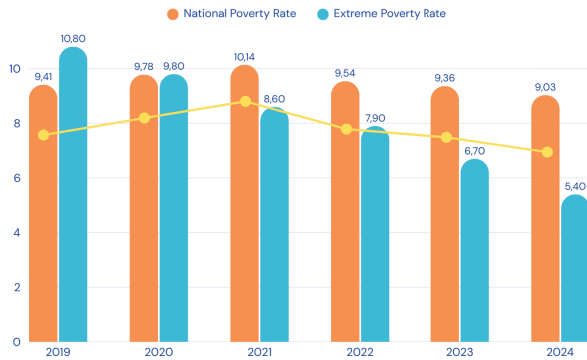
*Indonesia has shown progress in reducing poverty and unemployment, as well as increasing equality and labor productivity. The recovery path toward urban prosperity, as mandated by the NUA, continues, although challenges remain in reducing extreme poverty, expanding decent work, and reducing inequality.*

## **01. Menghapus Kemiskinan dalam Segala Bentuk untuk Kesejahteraan**

Indonesia menunjukkan kemajuan dalam menurunkan kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatkan pemerataan dan produktivitas tenaga kerja. Jalur pemulihan menuju kesejahteraan perkotaan sesuai amanat NUA terus berjalan, meski masih terdapat tantangan dalam pengurangan kemiskinan ekstrem, perluasan kerja layak, dan penekanan ketimpangan.



### National and Extreme Poverty Rates (PPP USD 3 per day) (%), 2024



National and Extreme Poverty Rates (PPP USD 3 per day) (%), 2024  
Source: BPS, 2024; Bappenas, 2024; world bank, 2024

Foto: Antara

*The national poverty rate increased from 9.41% in 2019 to 10.14% in 2021 due to the pandemic, but this trend declined again to 9.03% in March 2024 and 8.57% in September 2024. If using the international poverty line of 3 US dollars PPP (2021), the figure even fell from 10.8% in 2019 to 5.4% in 2024, or equivalent to 15.42 million people still living in extreme poverty.*

Tingkat kemiskinan nasional meningkat dari 9,41% pada 2019 menjadi 10,14% pada 2021 akibat pandemi, namun tren ini kembali menurun hingga 9,03% pada Maret 2024 dan 8,57% pada September 2024. Jika menggunakan garis kemiskinan internasional sebesar 3 dolar AS PPP (2021), angkanya bahkan turun dari 10,8% pada 2019 menjadi 5,4% pada 2024, atau setara dengan 15,42 juta jiwa yang masih hidup dalam kemiskinan ekstrem.

*The open unemployment rate from 2020 to 2024, which had spiked during the pandemic, has gradually improved, in line with economic recovery and job creation in the urban sector. Based on data from the Statistics Indonesia (BPS) through the National Socio-Economic Survey (Susenas), the percentage of poor people had increased from 9.78% in March 2020 to 10.14% in March 2021. However, when the pandemic began to subside, the poverty rate again showed a downward trend: 9.03% in March 2024 and 8.57% in September 2024. These achievements are the lowest in the last decade.*

Tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2020 hingga 2024, yang sempat melonjak selama pandemi, berangsur membaik, seiring dengan pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di sektor perkotaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), persentase penduduk miskin meningkat dari 9,78% pada Maret 2020 menjadi 10,14% pada Maret 2021. Namun, ketika pandemi mulai mereda, tingkat kemiskinan kembali menunjukkan tren penurunan: 9,03% pada Maret 2024 dan 8,57% pada September 2024. Pencapaian ini merupakan yang terendah dalam satu dekade terakhir.



Income inequality, as measured by the Gini coefficient, shows an improving trend at both the national and urban levels. Indonesia's Gini index declined from 0.402 in 2015 to 0.380 in 2019, but rose slightly during the pandemic before stabilizing at 0.381 in September 2024. Inequality remains higher in urban areas (0.402) than rural (0.308), with rural disparities more persistent due to dependence on agriculture, limited education and financial access, as well as weak economic diversification.

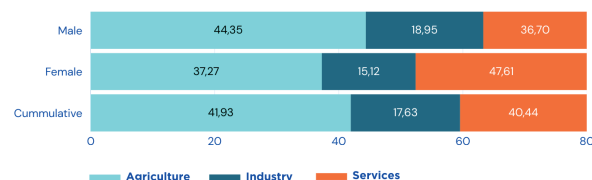
The labour pattern of men with disabilities tends to follow the overall pattern (agriculture 44.35%, services 36.70%, and industry 18.95%), but for women with disabilities, the services sector is the largest contributor (47.61%), followed by agriculture (37.27%) and industry (15.12%), with a lower contribution of women in agriculture due to physical limitations.

Ketimpangan pendapatan yang diukur melalui koefisien Gini menunjukkan perbaikan di tingkat nasional dan perkotaan. Koefisien Gini Indonesia menurun dari 0,402 (2015) menjadi 0,380 (2019), sempat naik selama pandemi, sebelum stabil di 0,381 (September 2024). Ketimpangan lebih tinggi di perkotaan (0,402) daripada pedesaan (0,308). Disparitas pedesaan lebih persisten akibat ketergantungan pertanian, akses pendidikan dan keuangan terbatas, serta lemahnya diversifikasi ekonomi.

Pola tenaga kerja laki-laki penyandang disabilitas mengikuti pola keseluruhan (pertanian 44,35%, jasa 36,70%, industri 18,95%). Namun, bagi perempuan penyandang disabilitas, sektor jasa (47,61%) merupakan penyumbang terbesar, diikuti pertanian (37,27%) dan industri (15,12%). Kontribusi perempuan di bidang pertanian lebih rendah karena keterbatasan fisik.



**Distribution of people with type 3 disabilities by sex and employment**



- Men with type 3 disabilities mostly work in the agricultural sector (44.35%), followed by services (36.70%), and industry (18.95%).
- Women with type 3 disabilities are dominated by the service sector (47.61%), with lower participation in agriculture (37.27%) and industry (15.12%).
- Differences in work patterns reflect greater physical and social limitations for women, especially in jobs that require physical labor such as agriculture.

Distribution of people with type 3 disabilities by sex and employment  
Source: STATISTICS INDONESIA, 2024



*In terms of labor productivity, real GDP growth per employed person returned to positive levels post-pandemic. After contracting by -1.84% in 2020, this figure gradually recovered to 1.63% in 2023, although still lower than the 2.94% growth rate in 2019. Indonesia is committed to end poverty and reduce inequality through the National Economic Recovery Program which aims to restore the economy and create new jobs with the main focus of 1) supporting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) which are the backbone of the Indonesian economy in terms of providing access to capital through Kredit Usaha Rakyat (KUR), training, and coaching, 2) improving labour skills, 3) infrastructure development, and 4) encouraging investment.*

Dari sisi produktivitas tenaga kerja, pertumbuhan PDB riil per orang yang bekerja kembali positif pascapandemi. Setelah mengalami kontraksi -1,84% pada 2020, capaian ini berangsur pulih menjadi 1,63% pada 2023, meski masih lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan 2,94% pada 2019. Indonesia berkomitmen untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang bertujuan memulihkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja baru dengan fokus utama 1) mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dalam hal penyediaan akses permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan, dan pembinaan, 2) peningkatan keterampilan tenaga kerja, 3) pembangunan infrastruktur, serta 4) mendorong investasi.

## Best Practice

Since 2018, the Astra Prosperous Village Program has empowered rural communities by developing agricultural, fisheries, tourism, and cultural potential. By 2023, the program reached out to 1,196 villages in 35 provinces, creating more than 20,000 jobs, and increasing community income by 80%, with exports valued at Rp223 billion to 26 countries. Through training, mentoring, access to capital, and export marketing, the Astra Prosperous Village Program encourages the emergence of independent villages, including those in the frontier, outermost, and underdeveloped regions, despite limited infrastructure and human resources. This initiative demonstrates that multi-stakeholder collaboration can strengthen village economies in an inclusive and sustainable manner.

## Praktik Baik

Program Desa Sejahtera Astra (DSA) sejak 2018 telah memberdayakan masyarakat desa dengan mengembangkan potensi pertanian, perikanan, pariwisata, dan budaya. Hingga 2023, program ini menjangkau 1.196 desa di 35 provinsi, menciptakan lebih dari 20 ribu lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 80% dengan nilai ekspor Rp223 miliar ke 26 negara. Melalui pelatihan, pendampingan, akses permodalan, dan pemasaran ekspor, DSA mendorong lahirnya desa mandiri, termasuk di wilayah 3T meski menghadapi keterbatasan infrastruktur dan SDM. Inisiatif ini membuktikan bahwa kolaborasi multipihak dapat memperkuat ekonomi desa secara inklusif dan berkelanjutan.



Foto: IPB University



Foto: Kompas



Foto: evrinasp.com

## 02. **Inclusivity**

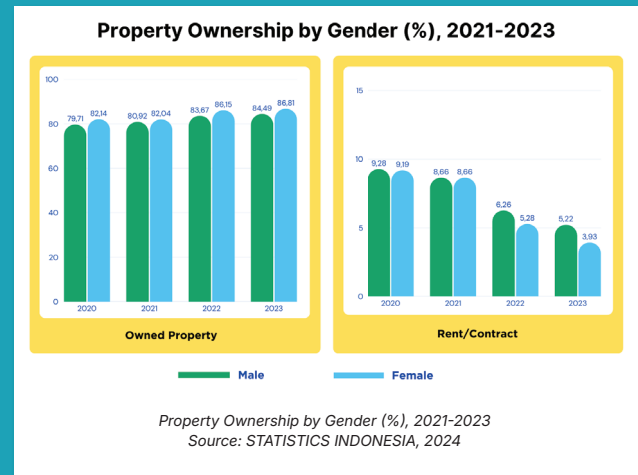
*Inclusivity is a crucial foundation for sustainable development, ensuring that all groups in society have equitable access to rights, services, and public participation. The national legal framework provides protection against discrimination and guarantees the rights of women, children, persons with disabilities, and other marginalized groups. Furthermore, democratic public participation mechanisms increasingly provide opportunities for citizens to participate in development planning and management. While progress has been made, strengthening the role of vulnerable groups in decision-making processes remains a key agenda for the future.*

## 02. **Inklusivitas**

Inklusivitas merupakan fondasi penting dalam pembangunan berkelanjutan, dengan memastikan setiap kelompok masyarakat memiliki akses yang adil terhadap hak, layanan, dan partisipasi publik. Kerangka hukum nasional telah memberikan perlindungan terhadap diskriminasi serta menjamin hak perempuan, anak, penyandang disabilitas, dan kelompok marjinal lainnya. Selain itu, mekanisme partisipasi masyarakat yang demokratis semakin membuka ruang bagi warga untuk terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan. Meski kemajuan telah dicapai, penguatan peran kelompok rentan dalam proses pengambilan keputusan tetap menjadi agenda penting ke depan.

Throughout the 2020-2023 period, property ownership by women is higher than that of men and has increased significantly especially after the impact of the pandemic began to subside in 2021-2023. In terms of contract/rent, there is a general decrease in proportion, along with the increase in home ownership. Female households experienced a decrease from 8.66% (2021) to 3.93% (2023) for rental/contract status. This is lower than male households, which fell from 8.66% to 5.22% over the same period.

Sepanjang periode 2020-2023, kepemilikan properti oleh perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dan meningkat secara signifikan, terutama setelah dampak pandemi mulai mereda pada periode 2021-2023. Dalam hal kontrak/sewa, terdapat penurunan proporsi secara umum, seiring dengan peningkatan kepemilikan rumah. Rumah tangga perempuan mengalami penurunan dari 8,66% (2021) menjadi 3,93% (2023) untuk status sewa/kontrak. Angka ini lebih rendah dibandingkan rumah tangga laki-laki, yang turun dari 8,66% menjadi 5,22% pada periode yang sama.





*Direct participation of civil society involvement in urban planning and management, which is orderly and democratic, has been implemented in several forums, including Musrenbang, Housing and Settlements Forum, and National Childrens Forum. Musrenbang (Development Planning Meeting) has become a mandatory mechanism under Law 25/2004, so it can be assumed that it has been implemented in all 514 regencies/cities (100%). More than 100 regencies/cities have formally established Housing and Settlements Forum (19–20% of the total).*

*The National Children's Forum, an organization fostered by the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection to bridge communication and interaction between the government and children in order to fulfill children's right to participation, is spread across 170 villages in 267 regencies (64%).*

Partisipasi langsung keterlibatan masyarakat sipil dalam perencanaan dan pengelolaan perkotaan, yang tertib dan demokratis, telah dilaksanakan di beberapa forum, termasuk Musrenbang, Forum Perumahan dan Permukiman, dan Forum Anak Nasional. Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) telah menjadi mekanisme wajib berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun /2004, sehingga dapat diasumsikan telah dilaksanakan di semua 514 kabupaten/kota (100%). Lebih dari 100 kabupaten/kota telah secara formal membentuk Forum Perumahan dan Permukiman/ PKP (19–20% dari total).

Forum Anak Nasional, dibina oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk menjembatani komunikasi dan interaksi antara pemerintah dan anak-anak dalam rangka memenuhi hak anak untuk berpartisipasi, tersebar di sejumlah 170 desa pada 267 kabupaten (64%).



Foto: Jawa Pos



Foto: Jawa Pos



## Best Practice

*The BREXIT (Braille E-Tickets and Extraordinary Access for Visual Impairments) innovation developed by the Janti Community Health Center in Malang City aims to increase the independence of people with visual impairments in accessing healthcare services and understanding medication usage regulations. Through braille tickets, medication information in both braille and uppercase Latin letters, and support for disability-friendly infrastructure, their independence rate has increased significantly from just 5% to 71.06%. This innovation has been replicated in several community health centers in Bandung and Banjarmasin, and has received awards at the provincial and national levels. BREXIT demonstrates Malang City's commitment to building inclusive public services and empowering people with disabilities.*

## Praktik Baik

Inovasi BREXIT (Braille E-Tickets and Extraordinary Access for Visual Impairments) yang dikembangkan Puskesmas Janti di Kota Malang bertujuan meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas netra dalam mengakses layanan kesehatan dan memahami aturan penggunaan obat. Melalui tiket braille, informasi obat dalam huruf braille maupun huruf latin besar, serta dukungan infrastruktur ramah disabilitas, tingkat kemandirian mereka naik signifikan dari hanya 5% menjadi 71,06%. Inovasi ini telah direplikasi di sejumlah puskesmas di Bandung dan Banjarmasin, serta meraih penghargaan tingkat provinsi dan nasional. BREXIT menjadi bukti komitmen Kota Malang dalam membangun layanan publik yang inklusif dan memberdayakan penyandang disabilitas.

### **03.** **Green and Blue Open Space, Air Quality and Health**

*Open spaces play a crucial role in maintaining urban environmental quality, improving air quality, and supporting public health. The availability of inclusive public open spaces encourages physical activity, social interaction, and urban ecosystem resilience. However, air quality challenges remain a serious issue, as air pollution contributes to high rates of respiratory illness and death. Therefore, increasing green open spaces needs to be integrated with air pollution control efforts to achieve a healthy and sustainable urban environment.*

### **03.** **Ruang Terbuka Hijau dan Biru, Kualitas Udara serta Kesehatan**

Ruang terbuka hijau memiliki peran penting dalam menjaga kualitas lingkungan perkotaan, meningkatkan kualitas udara, serta mendukung kesehatan masyarakat. Ketersediaan ruang terbuka publik yang inklusif mendorong aktivitas fisik, interaksi sosial, dan resiliensi ekosistem kota. Namun, tantangan kualitas udara masih menjadi isu serius, mengingat polusi udara berkontribusi pada tingginya angka penyakit pernapasan dan kematian. Oleh karena itu, peningkatan ruang terbuka hijau perlu diintegrasikan dengan upaya pengendalian polusi udara untuk mewujudkan lingkungan perkotaan yang sehat dan berkelanjutan.

*The average green open space per capita in Indonesia increased from 22.6m<sup>2</sup>/capita in 2020 to 35.80m<sup>2</sup>/capita in 2024. the Green City Development Programme (P2KH), launched since 2011, officially ended in 2018 after running in more than 170 districts/cities. The programme aimed to encourage local governments to integrate sustainability and environmental principles in spatial planning through the preparation of Green City Action Plans (RAKH), and to provide a minimum of 30% green open space in urban areas. However, along with changes in policy direction and a more comprehensive approach to urban development, P2KH was no longer continued as a standalone programme. Instead, the spirit and basic principles of P2KH are now adopted in various new policies and initiatives, such as the Sustainable Smart Cities programme, Cities Without Slums (KOTAKU), and also integrated in the National Urban Strategy through the National Urban Policy (KPN) 2045.*

Rata-rata ruang terbuka hijau per kapita di Indonesia meningkat dari 22,6m<sup>2</sup>/kapita pada tahun 2020 menjadi 35,80m<sup>2</sup>/kapita pada tahun 2024. Program Pembangunan Kota Hijau (P2KH) yang diluncurkan sejak tahun 2011 resmi berakhir pada tahun 2018 setelah berjalan di lebih dari 170 kabupaten/kota. Program ini bertujuan untuk mendorong pemerintah daerah agar mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan lingkungan dalam penataan ruang melalui penyusunan Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH), serta menyediakan minimal 30% ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Namun, seiring dengan perubahan arah kebijakan dan pendekatan pembangunan perkotaan yang lebih komprehensif, P2KH tidak lagi dilanjutkan sebagai program yang berdiri sendiri. Sebaliknya, semangat dan prinsip dasar P2KH kini diadopsi dalam berbagai kebijakan dan inisiatif baru, seperti program Kota Cerdas Berkelanjutan, Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dan juga terintegrasi dalam Strategi Nasional Perkotaan melalui Kebijakan Perkotaan Nasional (KPN) 2045.





Foto: Shutterstock.com

Jakarta's Tebet Eco Park



Foto: solarkita.com

Sel Surya



Foto: OSP-9 Sulteng

KOTAKU - Kota Tanpa Kumuh

**Proportion of Land under Protected Natural Areas has decreased from 27.14 million hectares in 2020 to 26.89 million hectares in 2023.**

*In 2019, the population-weighted annual average ambient PM10, excluding forest fires, reached 20.99  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ . Based on Indonesian PM10 air quality standards, this figure is categorized as good. Meanwhile, the population-weighted annual average ambient PM2.5 in Indonesia reached 19.4  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  in 2019, 18  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  in 2020, 20-21  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  in 2022, and ~30-33  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  in 2023. These figures are almost four times higher than the WHO Air Quality Guidelines for an annual average concentration of PM2.5 of 10  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ , which was subsequently updated in 2021: reduced to 5  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ .*

**Proporsi Lahan di Kawasan Lindung menurun dari 27,14 juta hektare pada tahun 2020 menjadi 26,89 juta hektare pada tahun 2023.**

Pada tahun 2019, rata-rata PM10 ambien tahunan tertimbang populasi tidak termasuk kebakaran hutan mencapai 20,99  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ . Berdasarkan standar kualitas udara PM10 Indonesia, angka ini dikategorikan baik. Sementara itu, rata-rata PM2.5 ambien tahunan tertimbang populasi di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 19,4  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ , 18  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  pada 2020, 20-21  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  pada 2022, ~30-33  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  pada 2023, Angka tersebut hampir empat kali lebih tinggi dibandingkan Pedoman Kualitas Udara WHO untuk konsentrasi rata-rata tahunan untuk PM2.5 sebesar 10  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  yang kemudian diperbarui pada 2021: diturunkan menjadi 5  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ .



Foto: sawitku.id



*Air pollution contributes to approximately 221,600 deaths. In 2022, 310,871 cases of pneumonia were recorded in Indonesia, increasing to 330 cases and 53 deaths in 2023. A significant spike occurred in 2024, with 1,278 cases of pneumonia and 188 deaths. The 2023 data also shows that 10 diseases with the most cases per 100,000 population, four were respiratory diseases: chronic obstructive pulmonary disease (COPD) with 145 cases and 783,000 deaths; lung cancer with 18 cases and 286,000 deaths; pneumonia with 5,900 cases and 525,000 deaths; and asthma with 504 cases and 276,000 deaths. The risk of air pollution on respiratory diseases is recorded as quite high, with COPD having a risk of 36.6%, pneumonia 32%, asthma 27.95%, lung cancer 12.5%, and tuberculosis 12.2%.*

Polusi udara berkontribusi terhadap sekitar 221.600 kematian. Pada tahun 2022, tercatat 310.871 kasus pneumonia di Indonesia, yang meningkat menjadi 330 kasus dengan 53 kematian pada tahun 2023. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2024, dengan tercatat 1.278 kasus pneumonia dan 188 kematian. Data tahun 2023 juga menunjukkan bahwa dari 10 penyakit dengan kasus terbanyak per 100.000 penduduk, 4 diantaranya adalah penyakit pernapasan: penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dengan 145 kasus dan 78,3 ribu kematian, kanker paru dengan 18 kasus dan 28,6 ribu kematian, pneumonia dengan 5.900 kasus dan 52,5 ribu kematian, serta asma dengan 504 kasus dan 27,6 ribu kematian. Risiko pencemaran udara terhadap penyakit pernapasan tercatat cukup tinggi, dengan PPOK memiliki risiko sebesar 36,6%, pneumonia 32%, asma 27,95%, kanker paru 12,5%, dan tuberkulosis 12,2%.

*The area of sustainably managed Marine Protected Areas (MPAs) has decreased by 2.46 million hectares, from 7.8 million hectares in 2014 to 5.34 million hectares in 2016. By 2022, it will reach 28.9 million hectares. By 2023, it will reach 29.2 million hectares (exceeding the target of 29.1 million hectares). By 2024, it will reach 29.9 million hectares, or approximately 9.2% of the national water area. Effective management (i.e., areas that are "sustainably" managed) will reach 17.8 million hectares in 2024.*

Luas Kawasan Konservasi Perairan (KKP) yang dikelola secara berkelanjutan telah menurun sebesar 2,46 juta hektar, dari 7,8 juta hektar pada tahun 2014 menjadi 5,34 juta hektar pada tahun 2016. Pada tahun 2022, luasnya akan mencapai 28,9 juta hektar. Pada tahun 2023, luasnya akan mencapai 29,2 juta hektar (melebihi target 29,1 juta hektar). Pada tahun 2024, luasnya akan mencapai 29,9 juta hektar, atau sekitar 9,2% dari luas perairan nasional. Pengelolaan yang efektif (yaitu, kawasan yang dikelola secara "berkelanjutan") akan mencapai 17,8 juta hektar pada tahun 2024.



Foto: kompasiana.com



Foto: taman.co.id

## **Best Practice**

*Tebet Eco Park in South Jakarta is the result of a 7.3-hectare sustainable revitalization project completed in 15 months, transforming an area prone to flooding and environmental degradation into a modern and inclusive green space. This revitalization included the renaturalization of 714 meters of river flow, the preservation of more than 1,500 trees, and the reuse of old materials as park elements. With eight thematic zones, including the iconic Infinity Link Bridge, a wetland boardwalk, and a community garden, the park now serves as a center for recreation, education, and the empowerment of micro, small, and medium enterprises. Since its opening in 2022, Tebet Eco Park has become a popular destination for Jakarta residents and has received international awards such as the President's Design Award Singapore in 2023 and the International Idea-Tops Awards in 2023 for the world's best ecological landscape.*



Foto: Shutterstock



Foto: detiknews

## Praktik Baik

Tebet Eco Park di Jakarta Selatan merupakan hasil revitalisasi berkelanjutan seluas 7,3 hektar yang selesai dalam waktu 15 bulan, mengubah kawasan rawan banjir dan degradasi lingkungan menjadi ruang hijau modern dan inklusif. Revitalisasi ini mencakup renaturalisasi 714 meter aliran sungai, pelestarian lebih dari 1.500 pohon, serta penggunaan kembali material lama sebagai elemen taman. Dengan 8 zona tematik termasuk jembatan ikonik Infinity Link Bridge, wetland boardwalk, dan community garden, taman ini kini menjadi pusat rekreasi, edukasi, serta pemberdayaan UMKM. Sejak dibuka pada 2022, Tebet Eco Park telah menjadi destinasi populer warga Jakarta dan meraih penghargaan internasional, seperti President's Design Award Singapore 2023 dan International Idea-Tops Awards 2023 sebagai lanskap ekologis terbaik dunia.

Foto: Shutterstock



Foto: kkp.go.id



## Best Practice

*Coral reef conservation in Raja Ampat and sea turtle conservation in Sorong exemplify spatial-based marine management, cross-sector collaboration, and the involvement of indigenous communities. In Raja Ampat, the establishment of a network of conservation areas covering over 2 million hectares has increased live coral cover from 36% in 2006 to over 45% in 2020, and increased fish biomass by 250% in a decade. Ecotourism is also booming, with conservation funds being repurposed for area management, while contributing to climate change mitigation with the potential to sequester up to 15 million tons of CO<sub>2</sub> per year. Meanwhile, in Sorong, the number of sea turtle nests has increased from around 150 nests in 2010 to over 500 nests in 2022, with the hatching success rate rising from 40% to over 80%. This cultural-ecological approach involving the Moi and Maybrat indigenous communities not only strengthens ecosystem protection but also opens up opportunities for conservation-based ecotourism that generates economic benefits for local communities.*



Foto: kkp.go.id

## Praktik Baik

Konservasi terumbu karang di Raja Ampat dan konservasi penyu di Sorong menjadi contoh pengelolaan laut berbasis spasial, kolaborasi lintas sektor, dan keterlibatan masyarakat adat. Di Raja Ampat, pembentukan jaringan kawasan konservasi seluas lebih dari 2 juta hektar berhasil meningkatkan tutupan karang hidup dari 36% pada 2006 menjadi lebih dari 45% pada 2020, serta meningkatkan biomassa ikan hingga 250% dalam satu dekade. Ekowisata juga berkembang pesat dengan dana konservasi yang digunakan kembali untuk pengelolaan kawasan, sekaligus berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dengan potensi serapan hingga 15 juta ton CO<sub>2</sub> per tahun. Sementara itu, di Sorong, jumlah sarang penyu meningkat dari sekitar 150 sarang pada 2010 menjadi lebih dari 500 sarang pada 2022, dengan tingkat keberhasilan penetasan telur naik dari 40% menjadi di atas 80%. Pendekatan budaya-ekologis yang melibatkan masyarakat adat Moi dan Maybrat tidak hanya memperkuat perlindungan ekosistem, tetapi juga membuka peluang ekowisata berbasis konservasi yang menambah manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

## **04. Sustainable Transportation**

*Sustainable transportation is a key element in realizing an inclusive and environmentally friendly city. The provision of bicycle lanes, sidewalks, and easy access to public transportation reflects local governments' efforts to improve safe, comfortable, and efficient mobility for all citizens, including women, children, the elderly, and people with disabilities. However, challenges remain, related to the low proportion of public transportation users and the high burden of household costs for housing and transportation. Therefore, more integrated policies are needed to encourage a shift towards a sustainable and affordable transportation system.*

## **04. Transportasi Berkelanjutan**

Transportasi berkelanjutan menjadi salah satu kunci penting dalam mewujudkan kota yang inklusif dan ramah lingkungan. Penyediaan jalur sepeda, trotoar, serta akses mudah ke transportasi umum mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan mobilitas yang aman, nyaman, dan efisien bagi seluruh warga, termasuk perempuan, anak-anak, lansia, serta penyandang disabilitas. Namun, tantangan masih ada terkait rendahnya proporsi penggunaan transportasi umum dan tingginya beban biaya rumah tangga untuk perumahan dan transportasi, sehingga dibutuhkan kebijakan yang lebih terintegrasi untuk mendorong pergeseran menuju sistem transportasi yang berkelanjutan dan terjangkau.

### Percentage of transport users in Jabodetabek by age



**54,5%**  
equivalent  
2.407.409 people  
status commuter  
marry

**24,9%**  
equivalent  
1.098.002 commuters  
aged 25-34 years



**2 out of 3  
people**  
the commuter is  
male

**14,9%**  
equivalent to 4.414.974  
people aged 5 years and  
over using inter-district/  
city commuters



**9 out of 10  
people**  
commuters have  
worker status

Based on the 2023 Jabodetabek Commuter Survey released by BPS in March 2024, it was noted that as many as 96,18% of commuters were still reluctant to switch from private vehicles to public transportation.

Percentage of transport users in Jabodetabek by age  
Source: STATISTICS INDONESIA, 2024

*The Jabodetabek region is the largest metropolitan area in Indonesia that experiences very high population mobility daily. Based on the latest data, as many as 14.9% of the population aged 5 years and over or around 4.41 million people in this region are inter-city commuters. Jabodetabek Commuter Statistics 2023 shows that the majority of commuters, around 79%, still rely on private vehicles as the main mode of transport. Only 19.5% of passengers in the Greater Jakarta area used public transportation, the figure decreased 0.86 percentage points compared to 20.36% in 2019. Meanwhile, only 1.4% are classified as active commuters (walking or cycling), which reflects the low culture of sustainable mobility and has a direct impact on increasing carbon emissions and traffic congestion.*

Wilayah Jabodetabek merupakan wilayah metropolitan terbesar di Indonesia yang mengalami mobilitas penduduk sangat tinggi setiap harinya. Berdasarkan data terkini, sebanyak 14,9% penduduk usia 5 tahun ke atas atau sekitar 4,41 juta jiwa di wilayah ini merupakan komuter antar kota. Angka ini menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap pergerakan lintas wilayah untuk memenuhi kebutuhan bekerja dan sekolah. Statistik Komuter Jabodetabek 2023 menunjukkan bahwa mayoritas komuter, sekitar 79%, masih mengandalkan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utama. Hanya 19,5% penumpang di wilayah Jabodetabek yang menggunakan transportasi umum, angka tersebut menurun 0,86 poin persentase dibandingkan dengan 20,36% pada tahun 2019. Sementara itu, hanya 1,4% yang tergolong komuter aktif (berjalan kaki atau bersepeda), yang mencerminkan rendahnya budaya mobilitas berkelanjutan dan berdampak langsung pada peningkatan emisi karbon dan kemacetan lalu lintas.

The ratio of bicycle lane length to total road length in DKI Jakarta, is estimated at 4.88% (313,607 km of the total road length of 6,432 km) in 2024, up from 1.52% in 2020. This development includes protected bicycle lanes, bicycle lanes on sidewalks, and shared bicycle lanes.

Rasio panjang jalur sepeda terhadap total panjang jalan di DKI Jakarta berkisar 4,88% (313,607 km dari total panjang jalan 6.432 km) pada tahun 2024, naik dari 1,52% pada tahun 2020. Pengembangan ini mencakup jalur sepeda yang dilindungi, jalur sepeda di trotoar, dan jalur sepeda bersama.

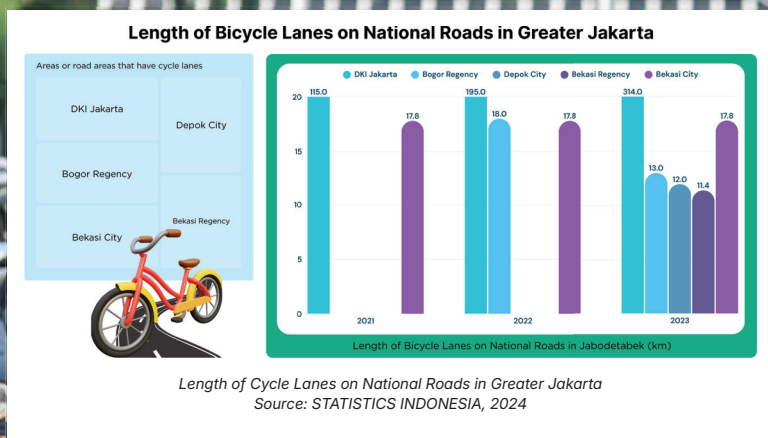


Foto: Antara

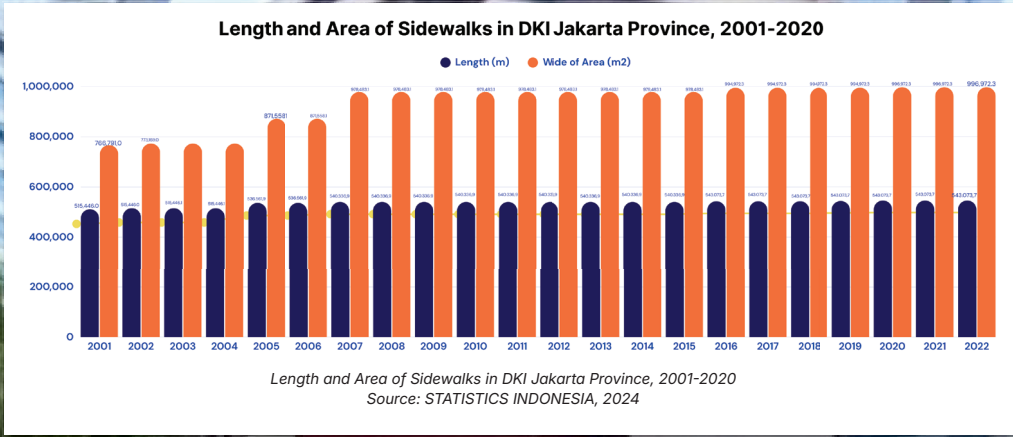


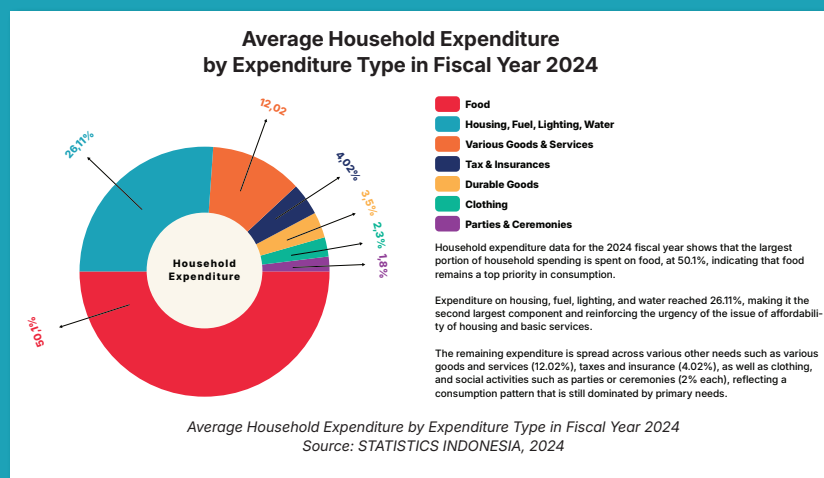
Foto: JPPN.com

**DKI Jakarta shows a recorded sidewalk length of 610 km, or 87.1% of road sections, in 2024, up from 118 km in 2018.**

*In 2019, non-food expenditure accounted for 57% of average per capita spending, with housing, fuel, lighting, and water taking the largest share at 26% of total expenditure. By 2024, spending patterns still showed primary needs dominating, with non-food expenditure reaching IDR 748,800 per month. Within this, housing costs—including electricity, fuel, and water—absorbed about IDR 391,750, or around 28% of total consumption. Alongside housing, transport-related expenses continued to represent a significant share of household budgets, underscoring the central role of both housing and mobility in shaping household expenditure structures.*

**DKI Jakarta tercatat memiliki panjang trotoar 610 km atau 87,1% dari ruas jalan pada tahun 2024, meningkat dari 118 km pada tahun 2018.**

*Pada tahun 2019, pengeluaran non-makanan mencapai 57% dari rata-rata pengeluaran per kapita, dengan perumahan, bahan bakar, penerangan, dan air menempati porsi terbesar, yaitu 26% dari total pengeluaran. Pada tahun 2024, pola pengeluaran masih menunjukkan dominasi kebutuhan primer, dengan pengeluaran non-makanan mencapai Rp748.800 per bulan. Di antaranya, biaya perumahan—termasuk listrik, bahan bakar, dan air—menyerap sekitar Rp391.750, atau sekitar 28% dari total konsumsi. Selain perumahan, pengeluaran terkait transportasi masih mendominasi anggaran rumah tangga, yang menggarisbawahi peran sentral perumahan dan mobilitas dalam membentuk struktur pengeluaran rumah tangga.*



*In 2019, 91.6% of commuters in Jakarta metropolitan area still preferred private vehicles and paratransit over public transport, mainly due to long travel times and impracticality. By 2024, however, there are 22 cities operated BRT systems, with TransJakarta emerging as the world's longest at 244 km and serving over 1 million passengers daily. The government plans to expand BRT and BTS services to 20 more cities by 2029, aiming to encourage a greater shift toward public and active travel.*

Pada tahun 2019, 91,6% komuter di wilayah metropolitan Jakarta masih lebih memilih kendaraan pribadi dan paratransit daripada transportasi umum, terutama karena waktu tempuh yang lama dan ketidakpraktisan. Namun, pada tahun 2024, terdapat 22 kota yang mengoperasikan sistem BRT, dengan TransJakarta muncul sebagai yang terpanjang di dunia dengan panjang 244 km dan melayani lebih dari 1 juta penumpang setiap hari. Pemerintah berencana memperluas layanan BRT dan BTS ke 20 kota lainnya pada tahun 2029, dengan tujuan mendorong peralihan yang lebih besar ke arah perjalanan umum dan aktif.



Foto: Unsplash

## Best Practice

Jakarta Province has successfully integrated pedestrian areas through the revitalization of the Kendal Tunnel in March 2019 that connected to Sudirman Commuter Line, MRT, Airport Train, bus stops, and Transjakarta. Since 2019, 63 km of trial bicycle lanes have been built with the target of 500 km of protected bicycle lanes that have proven effective during the pandemic, with a tenfold increase in bicycle users.

By supporting policies, such as the Government Regulation No. 51/2020, that prioritizes pedestrians and cyclists, and restrictions on private vehicles in the city center through the conversion of Thamrin 10 into a creative economy space, in order to strengthen sustainable mobility and Jakarta's resilience in the face of crises.



Foto: smartcityjakarta.go.id

## Praktik Baik

Provinsi DKI Jakarta berhasil mengintegrasikan kawasan pejalan kaki melalui revitalisasi Terowongan Kendal pada Maret 2019 yang kini terhubung langsung dengan KRL Sudirman, MRT, Kereta Bandara, halte bus, dan Transjakarta. Sejak tahun 2019 juga dibangun 63 km jalur sepeda percobaan dengan target 500 km jalur sepeda terlindungi, yang terbukti efektif saat pandemi dengan peningkatan pengguna sepeda

Kebijakan pendukung, seperti Pergub No. 51/2020 yang memprioritaskan pejalan kaki dan pesepeda, serta pembatasan kendaraan pribadi di pusat kota melalui konversi Thamrin 10 menjadi ruang ekonomi kreatif, memperkuat mobilitas berkelanjutan sekaligus ketahanan Jakarta menghadapi krisis.



Foto: detikcom

## **05. Affordable Housing**

*Housing affordability is a crucial issue in sustainable urban development. Housing is not only seen as a basic need but also as a foundation for quality of life, productivity, and community well-being. The main challenge lies in ensuring that everyone, especially low-income groups, can access decent, safe, and standard-compliant housing at a cost commensurate with their income. Therefore, housing affordability is inextricably linked to efforts to implement various provision programs, innovative financing schemes, as well as secure and inclusive land tenure guarantees.*

## **05. Perumahan yang Terjangkau**

Keterjangkauan perumahan menjadi isu krusial dalam pembangunan perkotaan berkelanjutan. Rumah tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga fondasi bagi kualitas hidup, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Tantangan utama terletak pada bagaimana memastikan setiap orang, terutama kelompok berpenghasilan rendah, dapat mengakses hunian yang layak, aman, dan sesuai standar dengan biaya yang proporsional terhadap pendapatannya. Oleh karena itu, keterjangkauan perumahan tidak bisa dilepaskan dari upaya menghadirkan beragam program penyediaan, skema pembiayaan inovatif, serta jaminan hak kepemilikan tanah yang aman dan inklusif.

*The national housing policy is set out in the related Ministry's Strategic Plan and programmes such as the One Million Houses Programme which has now been expanded to Three Million Houses, and various credit subsidy schemes. The liveability standard in the policy document emphasises that every house must have basic facilities (water source, sanitation, energy, etc.) and not burden the purchasing power of low-income families. Based on Statistics Indonesia data, housing, fuel, lighting, and water account for the second-largest share (28%), highlighting the importance of access to affordable housing and basic services. Referring to the definition of the indicator if household expenditure is greater than 30% it seems that 0% percentage of Indonesian people living in unaffordable housing. Nonetheless, it should be noted that this data does not necessarily represents the whole nation, as surveys may not cover people who live in informal settlements or homeless.*

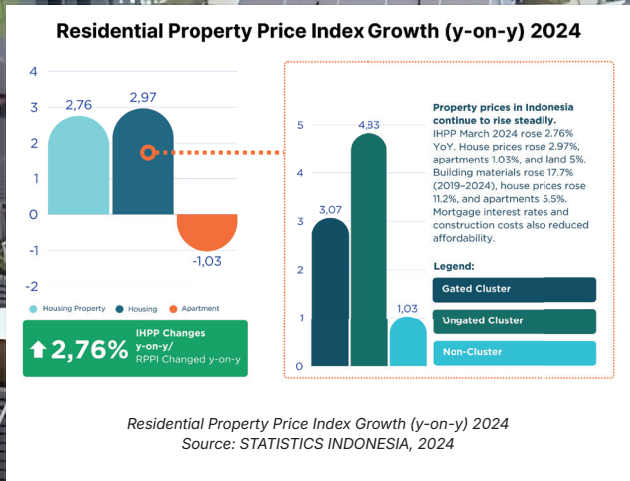
Kebijakan perumahan nasional dituangkan dalam Rencana Strategis Kementerian terkait dan program-program strategis, seperti Program Satu Juta Rumah yang kini telah diperluas menjadi Tiga Juta Rumah serta berbagai skema subsidi kredit. Standar kelayakan hidup dalam dokumen kebijakan tersebut menekankan bahwa setiap rumah harus memiliki fasilitas dasar (sumber air, sanitasi, energi, dan lain-lain) dan tidak membebani daya beli keluarga berpenghasilan rendah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali menguat pascapandemi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Perumahan, bahan bakar, penerangan, dan air menempati porsi terbesar kedua (28%), yang menyoroti pentingnya akses terhadap perumahan terjangkau dan layanan dasar. Merujuk pada definisi indikator, jika pengeluaran rumah tangga lebih besar dari 30%, tampaknya 0% persentase penduduk Indonesia yang tinggal di perumahan tidak terjangkau. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa data ini belum tentu mewakili seluruh Indonesia, karena survei mungkin tidak mencakup penduduk yang tinggal di permukiman informal atau tunawisma.

*Property prices in Indonesia, based on data from the Survey of Residential Property Prices (SHPP) conducted in 51 selected districts/ cities, show a steady upward trend. STATISTICS INDONESIA (Property Price Census) data recorded that the March 2024 IHPP (Residential Property Price Index) rose by 2.76% increases in mortgage interest rates, the cost of building materials, and land prices have also put pressure on affordability. The STATISTICS INDONESIA survey cited an increase in land prices at development sites of around 5% YoY (March 2024 vs 2023). Meanwhile, building material prices also increased by 17.7% (2019-2024), while house prices rose by 11.2%, and apartments by 5.5%.*

Harga properti di Indonesia, berdasarkan data Survei Harga Properti Hunian (SHPP) yang dilakukan di sejumlah 51 kabupaten/kota terpilih, menunjukkan tren kenaikan yang stabil. Data BPS (Sensus Harga Properti) mencatat Indeks Harga Properti Hunian (IHPP) Maret 2024 naik 2,76% YoY; indeks harga rumah naik sekitar 2,97% (kluster berpagar +3,07%; kluster tanpa gerbang +4,83%; dan non-kluster +1,03%) dan harga apartemen turun -1,03%. Kenaikan suku bunga KPR, biaya bahan bangunan, dan harga tanah juga menekan daya beli. Survei BPS mencatat kenaikan harga tanah di lokasi pengembangan sekitar 5% YoY (Maret 2024 vs 2023). Sementara itu, harga bahan bangunan juga meningkat sebesar 17,7% (2019-2024), sementara harga rumah naik sebesar 11,2%, dan apartemen sebesar 5,5%.



Foto: Freepik



Compared to the average annual income of USD 2,300 (Rp 37.9 million), the average house price of USD 1,111 per square meter (Rp 18.3 million) produces a very high ratio of 48.35 percent, meaning that almost half of a year's income is spent just to buy one square meter of housing. However, when compared to Indonesia's GDP per capita in 2024, which will reach around USD 5,000–5,200 (Rp 78.6 million), the ratio drops to around 21–22%.

Indonesia's mortgage debt-to-Gross Domestic Product (GDP) ratio was recorded at 5.08% in 2023, an increase from 3.9% in 2021.

Jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata tahunan penduduk sebesar USD 2.300 (Rp 37,9 juta), harga rumah rata-rata USD 1.111 per meter persegi (Rp 18,3 juta) menghasilkan rasio sangat tinggi, yakni 48,35 persen, sehingga hampir setengah penghasilan setahun habis hanya untuk membeli satu meter persegi rumah. Namun, bila dibandingkan dengan PDB per kapita Indonesia 2024 yang mencapai sekitar USD 5.000–5.200 (Rp 78,6 juta), rasionya turun menjadi sekitar 21–22%.

Rasio utang hipotek terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tercatat sebesar 5,08% pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan dari 3,9% pada tahun 2021

## Best Practice

*The Housing Financing Liquidity Facility Program has successfully helped reduce the housing backlog from 13.5 million households (22%) in 2010 to 9.7% in 2021, through the Low Income Community subsidy scheme with revolving funds of 75% from the state budget and 25% from implementing banks, along with 11% of the revenue incentive IDR 16–24 million per unit. Support from PT SMF (IDR 11.2 trillion for 318,413 housing units), in addition the BP Tapera also strengthening this program.*

*As per November 2022, the Housing Financing Liquidity Facility Program has distributed 203,358 housing units with IDR 22.63 trillion in funding, exceeding the target of 200,000 units, covering 395 districts/cities in 33 provinces. The government also provides the Credit-Linked Housing Finance Assistance and the Down Payment Assistance Subsidy IDR 4–10 million specifically for Papua and West Papua. In addition, for the future financing scheme will adopt 50:50 portion of the state budget and banking to expand the access to decent and affordable housing.*

## Praktik Baik

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) telah berhasil membantu menurunkan backlog rumah dari 13,5 juta rumah tangga (22%) pada 2010 menjadi 9,7% pada 2021, melalui skema subsidi MBR dengan dana bergulir 75% APBN dan 25% bank pelaksana serta insentif PPN 11% senilai Rp16–24 juta per unit. Dukungan dari PT SMF (Rp11,2 triliun untuk 318.413 unit rumah) dan BP Tapera memperkuat program ini.

Hingga November 2022, FLPP menyalurkan 203.358 unit rumah dengan dana Rp22,63 triliun, melebihi target 200.000 unit, mencakup 395 kabupaten/kota di 33 provinsi. Pemerintah juga menyediakan BP2BT dan SBUM Rp4–10 juta khusus Papua dan Papua Barat, sementara skema pembiayaan ke depan akan mengadopsi porsi 50:50 APBN dan perbankan untuk memperluas akses rumah layak dan terjangkau.

## **06. Adequate Settlement**

*Adequate settlement is a crucial prerequisite for achieving a healthy, safe, and dignified life for all. Efforts to create adequate housing encompass not only the provision of housing that meets physical quality standards, but also access to basic services such as drinking water, sanitation, inclusive public spaces, and slum-free environments. Within the context of urban development, adequate housing plays a strategic role in reducing social disparities, improving the quality of life for residents, as well as supporting the creation of inclusive, resilient, and sustainable cities.*

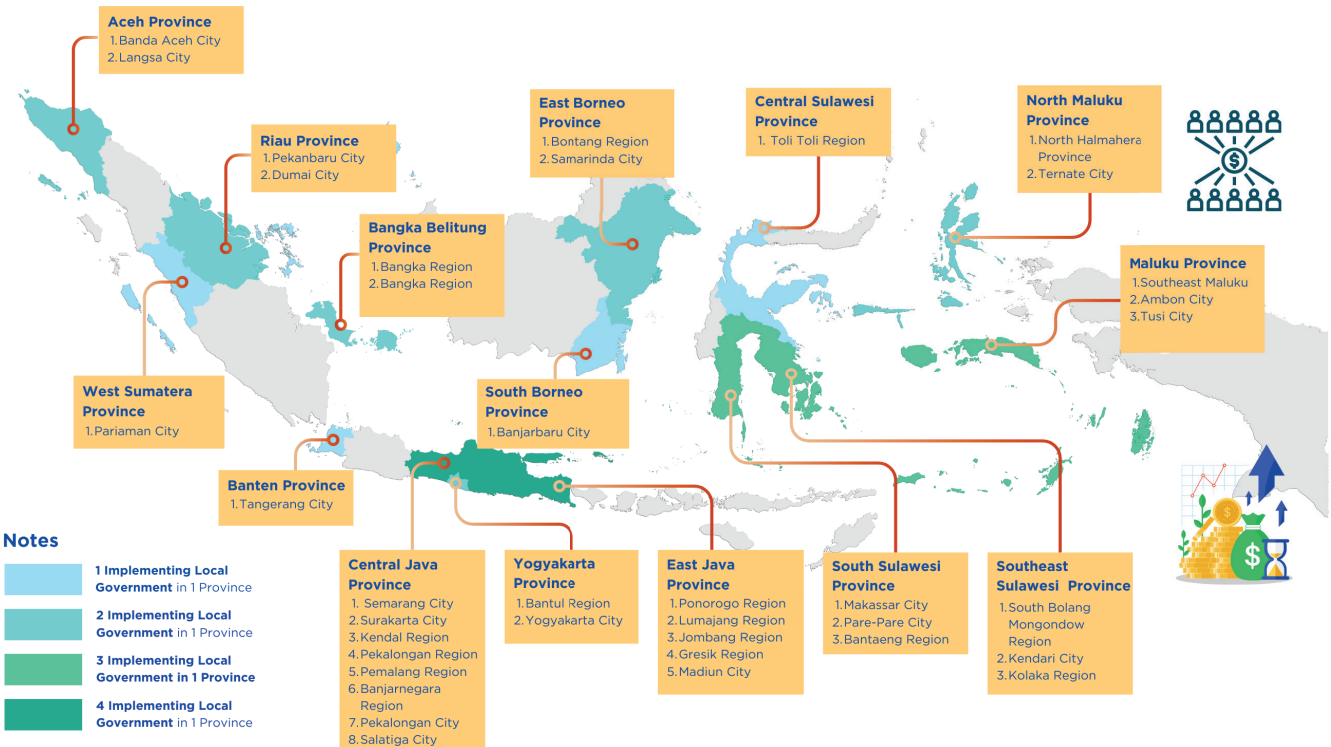
## **06. Permukiman Layak**

Permukiman layak merupakan salah satu prasyarat penting untuk mewujudkan kehidupan yang sehat, aman, dan bermartabat bagi seluruh masyarakat. Upaya menciptakan permukiman layak tidak hanya berkaitan dengan penyediaan rumah yang memenuhi standar kualitas fisik, tetapi juga mencakup akses terhadap layanan dasar seperti air minum, sanitasi, ruang publik yang inklusif, serta lingkungan yang bebas dari kawasan kumuh. Dalam konteks pembangunan perkotaan, permukiman layak berperan strategis untuk mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kualitas hidup warga, dan mendukung terciptanya kota yang inklusif, tangguh, serta berkelanjutan.

*Indonesia supports phased housing, self-build schemes, and slum upgrading and informal settlements. Indonesia also agrees to promote planned urban expansion and infill, while focusing on renewal, regeneration and retrofitting of urban areas, including slum upgrading and informal settlements, and avoiding spatial and socio-economic segregation and gentrification. In four years, 39 districts/cities in 16 provinces have received interventions through Special Allocation Fund, covering a total slum area of 359,166 hectares. From the inception of Integrated Special Allocation Fund (DAK) in 2020 to 2024, there has been a significant increase in the number of local governments expressing interest, setting priority locations, and receiving DAK allocations. The number of local governments expressing interest increased from 33 to 244, while those with priority locations increased from 33 to 67, and DAK recipients increased from 12 to 30. The planned area to be addressed also increased from 90.31 hectares to 134.92 hectares, with the budget allocation reaching around Rp12 billion annually.*

Indonesia mendukung perumahan bertahap, skema pembangunan mandiri, serta perbaikan permukiman kumuh dan permukiman informal. Indonesia juga sepakat untuk mendorong perluasan dan pengisian perkotaan yang terencana, dengan berfokus pada pembaruan, regenerasi, dan perombakan kawasan perkotaan, termasuk perbaikan permukiman kumuh dan permukiman informal, serta menghindari segregasi spasial dan sosial-ekonomi serta gentrifikasi. Dalam empat tahun, 39 kabupaten/kota di 16 provinsi telah menerima intervensi melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), yang mencakup total luas permukiman kumuh 359.166 hektar. Sejak dimulainya Dana Alokasi Khusus Terpadu pada tahun 2020 hingga 2024, telah terjadi peningkatan signifikan jumlah pemerintah daerah yang menyatakan minat, menetapkan lokasi prioritas, dan menerima alokasi DAK. Jumlah pemerintah daerah yang berminat meningkat dari 33 menjadi 244, sementara daerah prioritas meningkat dari 33 menjadi 67, dan penerima DAK meningkat dari 12 menjadi 30. Rencana luas areal yang akan digarap juga meningkat dari 90,31 hektar menjadi 134,92 hektar, dengan alokasi anggaran sekitar Rp12 miliar per tahun.

## The Distribution of Thematic Specific Allocation Implementer



**39** from **359,166 ha**  
City and Region  
**16** Province  
Area that has been intervened by Thematic Specific Allocation Budget from Fiscal Year 2021 to 2024

- A total 39 districts/cities in 16 province have received the Thematic Specific Allocation Budget intervention from 2020 to 2024 covers the handling slum areas covering a total areas of 359,166 hectares through an integrated slum eradication approach.
- Regional government interest in specific budget allocation integration shows a significant increase, this is proven by the increase in the number of local governments submitting their interest from 33 to 244, as well as the recipients of specific allocation budget which have increased from 12 to 30 local government over the last few years.
- The area planned to be addressed has also increased significantly, from 90,31 hectares at the start of the program to 134.92 hectares 2024, with budget allocation support of around IDR 12 billion per year.
- Through the Slum Free City Program, the government has succeeded in reducing the area slum by 10.000 hectares, which means that all slum reduction targets in the 2020-2024 Medium-Term National Development Plan have been achieved.
- In the last two years of implementation (2023-2024) the government completed handling of 4,170 hectares of slum areas, by integrating various intervention schemes, including synergy of Thematic Specific Allocation Budget and active contribution from local governments.

Distribution of DAK Thematic KDP Implementers/Integration, 2021-2024  
Source: Ministry of Public Works, 2024

*Access to basic services such as safely managed drinking water, proper sanitation, and effective waste management are basic human rights. They are also important indicators in assessing the quality of life and the achievement of sustainable development. The trend of waste management achievements in the last six years shows a gradual pattern of improvement, although it has not been consistent. In 2019, the waste management achievement was at 53.26%, then increased significantly to 60.89% in 2020, 62.58% in 2021, and reached the highest point of 63.18% in 2022.*

*However, this achievement decreased again to 60.95% in 2023 and 58.75% in 2024. This fluctuation shows that despite general progress, waste management efforts still face complex challenges, ranging from uneven management capacity, limited infrastructure, lack of data integration, and sustainable community participation. To address these challenges, the government has implemented various policies and strategies, including the Extended Producer Responsibility (EPR) mechanism, the implementation of the National Household Waste Management Policy and Strategy, as well as the development and facilitation of Waste Banks that directly involve the community in waste sorting and recycling activities.*

Akses terhadap layanan dasar, seperti air minum yang dikelola dengan aman, sanitasi yang layak, dan pengelolaan sampah yang efektif merupakan hak asasi manusia. Layanan-layanan ini juga merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup dan pencapaian pembangunan berkelanjutan. Tren capaian pengelolaan sampah dalam enam tahun terakhir menunjukkan pola peningkatan yang bertahap, meskipun belum konsisten. Pada tahun 2019, capaian pengelolaan sampah berada pada angka 53,26%, kemudian meningkat signifikan menjadi 60,89% pada tahun 2020, 62,58% pada tahun 2021, dan mencapai titik tertinggi sebesar 63,18% pada tahun 2022.

Namun, capaian ini kembali menurun menjadi 60,95% pada tahun 2023 dan 58,75% pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum ada kemajuan, upaya pengelolaan sampah masih menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari kapasitas pengelolaan yang belum merata, keterbatasan infrastruktur, hingga kurangnya integrasi data dan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan dan strategi, antara lain mekanisme tanggung jawab produsen yang diperluas, penerapan Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, serta pengembangan dan fasilitasi Bank Sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pemilahan dan daur ulang sampah.

*The Proportion of Cities with Slum Improvement Programs needs to be seen against the scale of Indonesia's slum challenge. In 2019, the Ministry of Public Works and Housing identified 7,055 slum locations spanning over 44,300 hectares, ranging from severe (1,043 locations; 8,724.61 ha) to moderate (1,754; 14,135.89 ha), mild (1,902; 12,154.81 ha), and undefined slums (2,356; 9,292.83 ha). Access to safely managed drinking water increased from 11.9% in 2020 (based on the SDG's and SKAMRT reports) to 14.1% in 2024, approaching the 15% target.*

*In 2020, only 7.64% of households had access to safely managed sanitation. This figure decreased to 7.25% in 2021, but increased significantly to 10.16% in 2022, then continued to rise to 10.21% in 2023 and reached 10.25% in 2024.*



Proporsi Kota dengan Program Perbaikan Permukiman Kumuh perlu dipertimbangkan berdasarkan skala tantangan permukiman kumuh di Indonesia. Pada tahun 2019, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengidentifikasi 7.055 lokasi permukiman kumuh yang mencakup lebih dari 44.300 hektar, mulai dari parah (1.043 lokasi; 8.724,61 ha) hingga sedang (1.754; 14.135,89 ha), ringan (1.902; 12.154,81 ha), dan permukiman kumuh yang belum terdefinisi (2.356; 9.292,83 ha). Akses terhadap air minum yang dikelola dengan aman meningkat dari 11,9% pada tahun 2020 (berdasarkan SDG's dan laporan SKAMRT) menjadi 14,1% pada tahun 2024, mendekati target 15%.

Pada tahun 2020, hanya 7,64% rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi yang dikelola dengan aman. Angka ini menurun menjadi 7,25% pada tahun 2021, tetapi mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 sebesar 10,16%, kemudian terus meningkat menjadi 10,21% pada tahun 2023 dan mencapai 10,25% pada tahun 2024.

*In four years, 39 districts/cities in 16 provinces have received interventions through Special Allocation Fund (DAK), covering a total slum area of 359,166 hectares. From the inception of Integrated Special Allocation Fund in 2020 to 2024, there has been a significant increase in the number of local governments expressing interest, setting priority locations, and receiving DAK allocations. The number of local governments expressing interest increased from 33 to 244, while those with priority locations increased from 33 to 67, and DAK recipients increased from 12 to 30. The planned area to be addressed also increased from 90.31 hectares to 134.92 hectares, with the budget allocation reaching around Rp12 billion annually.*

Dalam empat tahun, 39 kabupaten/kota di 16 provinsi telah menerima intervensi melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), dengan total luas permukiman kumuh mencapai 359.166 hektar. Sejak dimulainya Dana Alokasi Khusus Terpadu pada tahun 2020 hingga 2024, terdapat peningkatan signifikan jumlah pemerintah daerah yang berminat, menetapkan lokasi prioritas, dan menerima alokasi DAK. Jumlah pemerintah daerah yang berminat meningkat dari 33 menjadi 244, sementara yang memiliki lokasi prioritas meningkat dari 33 menjadi 67, dan penerima DAK meningkat dari 12 menjadi 30. Rencana luasan penanganan juga meningkat dari 90,31 hektar menjadi 134,92 hektar, dengan alokasi anggaran mencapai sekitar Rp12 miliar per tahun.



Foto: Kompas



Foto: Bisnis.com

## Best Practice

*Domestic wastewater management in Gresik Regency has developed rapidly since 2011 with the construction of 105 Centralized Domestic Wastewater Management Systems and the Betoयोगuci Fecal Sludge Treatment Plant. Official suction services began in 2019 following the issuance of Regional Regulation No. 9/2018 and Regional Regulation No. 13/2018. In 2021, the technical implementation unit was transformed into a Local Community Service Agency, and since becoming fully operational in 2024, revenue has increased significantly from only Rp7.5 million (2020) to Rp700 million (2024), with service coverage reached out to 8,622 including household, business, and social institution customers. The program also features the innovative Go-Ploong application for online suction services, which has received awards up to the ASEAN level.*

## Praktik Baik

Pengelolaan air limbah domestik di Kabupaten Gresik telah berkembang pesat sejak 2011 dengan pembangunan 105 Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat dan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja Betoयोगuci. Layanan penyedotan resmi dimulai pada 2019 setelah terbitnya Perda No. 9/2018 dan Perda No. 13/2018. Pada 2021, unit pelaksana teknis bertransformasi menjadi BLUD, dan sejak beroperasi penuh pada 2024, pendapatan meningkat signifikan dari hanya Rp7,5 juta (2020) menjadi Rp700 juta (2024), dengan cakupan layanan mencapai 8.622 pelanggan rumah tangga, usaha, dan lembaga sosial. Program ini juga menghadirkan inovasi aplikasi Go-Ploong untuk layanan penyedotan daring yang meraih penghargaan hingga tingkat ASEAN.

## **07. Integrated Planning**

*Integrated planning is a crucial foundation for urban development, ensuring that housing, spatial planning, infrastructure, and basic services policies are harmoniously interconnected. This approach not only prevents overlapping policies but also encourages more efficient resource utilization, improved environmental quality, and equitable access for all levels of society. With planning that integrates social, economic, cultural, and environmental aspects, cities can develop inclusively and sustainably, meeting the increasingly complex challenges of urbanization.*

## **07. Perencanaan Terintegrasi**

Perencanaan terintegrasi menjadi fondasi penting dalam pembangunan perkotaan, karena memastikan bahwa kebijakan perumahan, tata ruang, infrastruktur, dan layanan dasar saling terkait secara harmonis. Pendekatan ini tidak hanya mencegah tumpang tindih kebijakan, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien, peningkatan kualitas lingkungan, serta pemerataan akses bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan perencanaan yang menyatukan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan, kota dapat berkembang secara inklusif, berkelanjutan, dan mampu menjawab tantangan urbanisasi yang semakin kompleks.

*Indonesia's economic growth has strengthened again post-pandemic. Based on STATISTICS INDONESIA data, GDP per capita rose from IDR56.9 million in 2020 (economic contraction of 2.07%) to IDR62.2 million in 2021, then IDR71.0 million in 2022, IDR75.0 million in 2023, and reached around IDR78.6 million in 2024.*

*The increase in income reflects the economic recovery (in 2022 it grew by 5.31%, 2023 by 5.05%, and 2024 by 5.03%). These figures reflect positive national economic growth as well as an increase in people's productivity. This is because, during these three years, Indonesia recorded positive economic growth. In 2022, economic growth reached 5.31%. However, income growth still needs to be balanced with controlling housing cost inflation.*

Pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali menguat pascapandemi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), PDB per kapita meningkat dari Rp56,9 juta pada tahun 2020 (kontraksi ekonomi sebesar 2,07%) menjadi Rp62,2 juta pada tahun 2021, kemudian Rp71,0 juta pada tahun 2022, Rp75,0 juta pada tahun 2023, dan mencapai sekitar Rp78,6 juta pada tahun 2024.

Peningkatan pendapatan mencerminkan pemulihan ekonomi (pada tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31%, 2023 sebesar 5,05%, dan 2024 sebesar 5,03%). Angka-angka ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi nasional yang positif serta peningkatan produktivitas masyarakat. Hal ini dikarenakan, selama tiga tahun tersebut, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang positif. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31%. Namun, pertumbuhan pendapatan tetap perlu diimbangi dengan pengendalian inflasi biaya perumahan.

***The housing budget's share of GDP is very small—ranging from ~0.13%–0.32% in the 2015–2023 period.***

*Housing subsidy programs such as FLPP, SSB, and SBUM are the government's primary instruments in increasing access to decent housing for low-income communities. In 2023, FLPP financed 229,000 housing units with a budget of IDR 26.3 trillion, while total housing subsidies reached approximately IDR 30 trillion, or ±1% of the 2023 State Budget (IDR 3,061 trillion). In 2024, FLPP funded 200,300 units worth IDR 24.57 trillion, with total housing subsidies estimated to approach IDR 30 trillion, equivalent to 0.8–0.9% of the 2024 State Budget (IDR 3,350 trillion). Although a small portion of the state budget structure, this program is crucial in reducing the burden of home ownership amid rising prices and limited purchasing power.*

**Porsi anggaran perumahan terhadap PDB sangat kecil—berkisar ~0,13%–0,32% pada periode 2015–2023.**

Program subsidi perumahan seperti FLPP, SSB, dan SBUM menjadi instrumen utama pemerintah dalam meningkatkan akses rumah layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Pada 2023, FLPP membiayai 229.000 unit rumah dengan anggaran Rp 26,3 triliun, sementara total subsidi perumahan mencapai sekitar Rp 30 triliun atau ±1% APBN 2023 (Rp 3.061 triliun). Pada 2024, FLPP mendanai 200.300 unit senilai Rp 24,57 triliun, dengan total subsidi perumahan diperkirakan mendekati Rp 30 triliun, setara 0,8–0,9% APBN 2024 (Rp 3.350 triliun). Meskipun porsinya kecil dalam struktur APBN, program ini krusial untuk mengurangi beban kepemilikan rumah di tengah kenaikan harga dan keterbatasan daya beli masyarakat.



*By 2023, more than 12,000 cultural heritage objects had been inventoried nationally, and more than 1,000 buildings had been designated as cultural heritage through a digital-based registration system accessible on two platforms: <https://dapobud.kemdikbud.go.id/cagar-budaya> and <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/kebudayaan/cagarbudaya8>.*

*As of the 2021 report, 53 cities and districts had Regional Medium-Term Development Plans (RPJM). In terms of spatial planning, significant progress has been made: by 2015, 25 of 34 provinces, 329 of 399 districts, and 84 of 93 cities already had Regional Spatial Plans (RTRWs). More recent data shows that of Indonesia's 38 provinces, 34 have enacted RTRW regulations, while 4 are still in process. At the district/city level, out of 508 regions, 179 have completed revisions, 269 are revising, 3 have RTRWs stipulated through Ministerial Regulation, and only 2 remain without RTRW regulations.*

Hingga tahun 2023, telah terinventarisasi lebih dari 12.000 benda cagar budaya secara nasional, dan lebih dari 1.000 bangunan telah ditetapkan sebagai cagar budaya melalui sistem registrasi berbasis digital yang dapat diakses pada dua platform, yaitu <https://dapobud.kemdikbud.go.id/cagar-budaya> dan <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/kebudayaan/cagarbudaya8>.

Berdasarkan laporan tahun 2021, 53 kota dan kabupaten telah memiliki Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM). Dalam hal perencanaan tata ruang, kemajuan yang signifikan telah dicapai: pada tahun 2015, 25 dari 34 provinsi, 329 dari 399 kabupaten, dan 84 dari 93 kota telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Data terbaru menunjukkan bahwa dari 38 provinsi di Indonesia, 34 telah mengesahkan peraturan RTRW, sementara 4 masih dalam proses. Di tingkat kabupaten/kota, dari 508 daerah, 179 telah menyelesaikan revisi, 269 sedang merevisi, 3 memiliki RTRW yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri, dan hanya 2 yang belum memiliki peraturan RTRW.



Foto: [museumnasional.or.id](https://museumnasional.or.id)



Foto: laitupa.com

## Best Practice

*Ambon Government plays a central role in making music the city's identity and economic driver. With a population of 394,415, the local government supports the music ecosystem through Regional Regulation No. 2/2019 on Creative Cities Based on Music, the development of art infrastructure such as the Dancing Fountain in Pattimura Park with the regional budget allocation on 2023 around IDR 1.196 trillion, which includes IDR 500 million for music programs and the Ambon City of Music monument. This support encourages around 90% of the population to have professional vocal skills and contributes more than USD 700 thousand annually to the local economy, while also reaffirming Ambon's commitment as a UNESCO Creative City of Music since October 31, 2019*

## Praktik Baik

Pemerintah Ambon memegang peran sentral dalam menjadikan musik sebagai identitas dan penggerak ekonomi kota. Dengan 394.415 penduduk, pemerintah daerah mendukung ekosistem musik melalui Perda No. 2/2019 tentang Kota Kreatif Berbasis Musik, pembangunan infrastruktur seni seperti Dancing Fountain di Taman Pattimura, serta alokasi APBD 2023 sebesar Rp1,196 triliun, termasuk Rp500 juta untuk program musik dan monumen Ambon City of Music. Dukungan ini mendorong sekitar 90% warga memiliki kemampuan vokal profesional dan menyumbang lebih dari USD 700 ribu per tahun bagi perekonomian lokal, sekaligus menegaskan komitmen Ambon sebagai Kota Kreatif Dunia kategori Musik sejak 31 Oktober 2019.

## **08.** **Energy and Material Footprint**

*The issue of emissions and material footprint is one of the main challenges in achieving sustainable urban development. The growth of energy consumption, increased waste production, and high material usage necessitate more efficient and environmentally friendly strategies. Emission reduction efforts can be lined with material management wisely, including the implementation of renewable energy, integrated waste management, and increased recycling. During this way, cities can not only mitigate their environmental impact but also create more sustainable production and consumption systems for future generations.*

## **08.** **Energi dan Jejak Material**

Isu emisi dan jejak material menjadi salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan kota berkelanjutan. Pertumbuhan konsumsi energi, peningkatan produksi sampah, serta tingginya penggunaan material mendorong perlunya strategi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Upaya pengurangan emisi harus berjalan seiring dengan pengelolaan material secara bijak, termasuk penerapan energi terbarukan, pengelolaan sampah terpadu, serta peningkatan daur ulang. Dengan demikian, kota tidak hanya dapat menekan dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan sistem produksi dan konsumsi yang lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang.

*History shows that increasing industrialisation in a country will increase income levels and consequently, increase consumption. This pattern is usually reflected in a country's material footprint or raw material consumption. For Indonesia, a slight increase in resource productivity can be seen between 1990 and 2024 for both consumption indicators DMC and MF. However, a higher increase in GDP than material consumption causes material productivity (GDP/DMC and GDP/RMC) to also increase, albeit more slowly. This indicates an improvement in the efficiency of material use in producing economic output, although the increase is not as fast as economic growth itself, specifically in 2017, Indonesia's material footprint was 1,888,639,107 tonnes.*

Sejarah menunjukkan bahwa peningkatan industrialisasi di suatu negara akan meningkatkan tingkat pendapatan dan akibatnya, meningkatkan konsumsi. Pola ini biasanya tercermin dalam jejak material atau konsumsi bahan baku suatu negara. Di Indonesia, sedikit peningkatan produktivitas sumber daya dapat terlihat antara tahun 1990 dan 2024 untuk kedua indikator konsumsi (DMC dan MF). Namun, peningkatan PDB yang lebih tinggi daripada konsumsi material menyebabkan produktivitas material (PDB/DMC dan PDB/RMC) juga meningkat, meskipun lebih lambat. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan material dalam menghasilkan output ekonomi, meskipun peningkatannya tidak secepat pertumbuhan ekonomi itu sendiri, khususnya pada tahun 2017, jejak material Indonesia mencapai 1.888.639.107 ton.



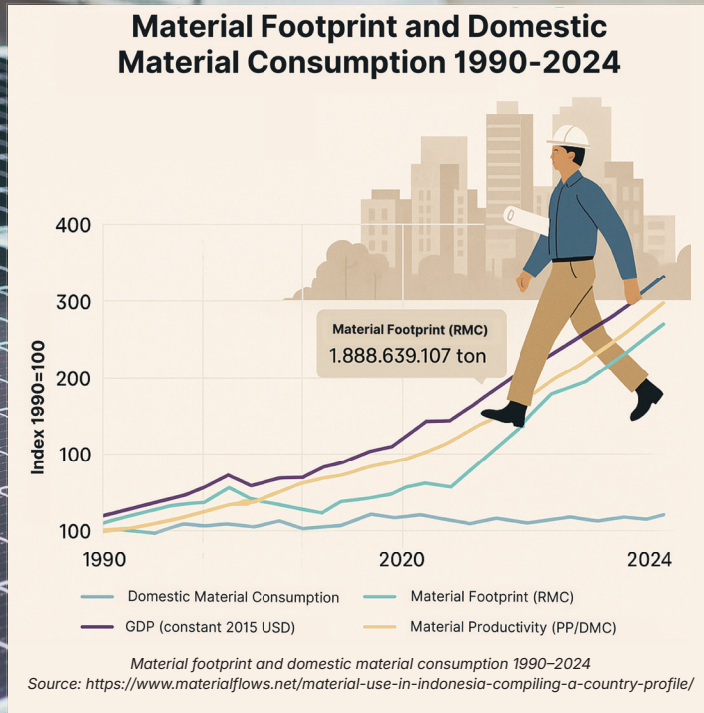
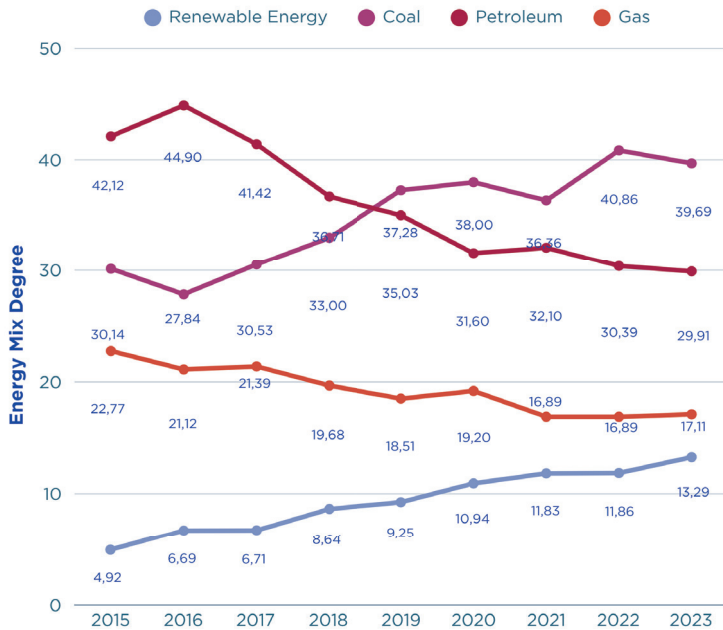


Foto: solarkita.com

*The total renewable energy's potential is estimated to reach 3,687 GW, with the largest potential coming from solar energy which reaches 3,294 MW. Solar energy holds significant and fast-growing potential for the future due to its widespread availability. It can be deployed not only on land but also through technologies such as floating photovoltaic (PV) systems, with potential capacity of 14,701.71 MW for floating solar power plants, spread across 257 sites nationwide. and rooftop PV installations.*

Total potensi energi terbarukan diperkirakan mencapai 3.687 GW, dengan potensi terbesar berasal dari energi surya yang mencapai 3.294 MW. Energi surya memiliki potensi yang signifikan dan berkembang pesat di masa depan karena ketersediaannya yang luas. Energi ini dapat dimanfaatkan tidak hanya di darat tetapi juga melalui teknologi seperti sistem fotovoltaik (PV) terapung, dengan potensi kapasitas 14.701,71 MW untuk pembangkit listrik tenaga surya terapung yang tersebar di 257 lokasi di seluruh negeri, dan instalasi PV atap.

## Renewable Energy Mix

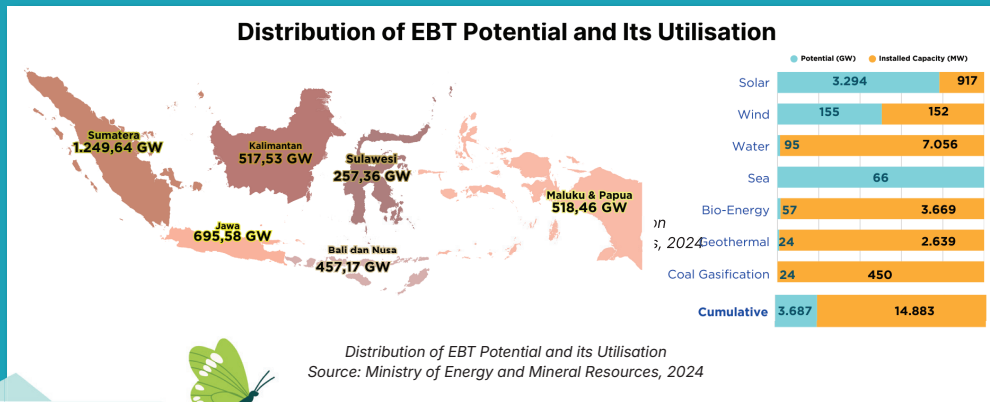


- The contribution of renewable energy to national final energy consumption increased from 11.20% in 2020 to 14.1% in 2024, reflecting gradual progress in Indonesia's clean energy transition.
- This increase in the renewable energy mix reflects policy consistency and increasing national and regional awareness of the importance of energy diversification for sustainability and energy security.
- Despite positive progress, actual achievements still show gaps compared to national targets set in planning documents such as the RUEN.
- **The National Energy General Plan (RUEN) sets a renewable energy mix target of 23% in 2025 and 31% in 2050**, complete with targets for each type of renewable energy and strategies for achieving them.
- **The Indonesian government has integrated renewable energy into national policies** through strategic regulations, such as **Presidential Regulation No. 112 of 2022** which contains steps to accelerate the development of renewable energy.
- The regulation includes the determination of renewable electricity prices, simplification of project procedures, and incentives for remote areas, which aim to create a conducive investment climate for the development of renewable energy throughout Indonesia.

Foto: esdm.go.id

Share of renewable energy in total final energy consumption increased from 11.20% in 2020 to 13.21% in 2023. This figure will continue to increase to 14.1% in 2024, in line with the growth in final energy consumption.

Kontribusi energi terbarukan terhadap konsumsi energi final meningkat dari 11,20% pada tahun 2020 menjadi 13,21% pada tahun 2023. Capaian ini terus meningkat hingga mencapai 14,1% pada tahun 2024, seiring dengan pertumbuhan konsumsi energi final.



*In 2019, waste management achievement was 53.26%, then increased significantly to 60.89% in 2020, 62.58% in 2021, and reached a peak of 63.18% in 2022. However, this achievement decreased again to 60.95% in 2023 and 58.75% in 2024.*

*In 2019, Indonesia's recycling rate was 8.02 million tons, far below the target of 61.5 million tons. However, recycled material volumes rose to 11.69 million tons in 2020 and 18.17 million tons in 2023, reflecting stronger policies, cross-sector partnerships, and growing public awareness. This progress aligns with Presidential Regulation No. 97/2017, which sets a 2025 target of reducing waste by 30% and managing 70% through sustainable and circular economy approaches.*

Pada tahun 2019, capaian pengelolaan sampah berada pada angka 53,26%, kemudian meningkat signifikan menjadi 60,89% pada tahun 2020, 62,58% pada tahun 2021, dan mencapai titik tertinggi sebesar 63,18% pada tahun 2022. Namun, capaian ini kembali menurun menjadi 60,95% pada tahun 2023 dan 58,75% pada tahun 2024

Pada tahun 2019, tingkat daur ulang Indonesia mencapai 8,02 juta ton, jauh di bawah target 61,5 juta ton. Namun, volume bahan daur ulang meningkat menjadi 11,69 juta ton pada tahun 2020 dan 18,17 juta ton pada tahun 2023, mencerminkan kebijakan yang lebih kuat, kemitraan lintas sektor, dan meningkatnya kesadaran publik. Kemajuan ini sejalan dengan Peraturan Presiden No. 97/2017, yang menetapkan target pada tahun 2025 untuk mengurangi sampah sebesar 30% dan mengelola 70% melalui pendekatan ekonomi berkelanjutan dan sirkular.



Foto: Tribun News

## Best Practice

*Kampung Hejo Sae in RW 09, Pasanggrahan Village, Bandung City, is a community empowerment program that integrates urban agriculture, waste management, renewable energy, and local product marketing through the Wallagri Creative Center and Wallagri Mart. This program received the 2023 SDG's Action Awards from Bappenas for their contribution to food security, clean water, energy, and sustainable consumption. Since the program launched in 2019, the Buruan Sae initiative has expanded into 151 villages and 234 community groups in Bandung, by utilizing the yards and limited land for cultivating vegetables, fish, and medicinal plants.*

## Praktik Baik

Kampung Hejo Sae di RW 09 Kelurahan Pasanggrahan, Kota Bandung, merupakan program pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pertanian perkotaan, pengelolaan sampah, energi terbarukan, dan pemasaran produk lokal melalui Wallagri Creative Centre dan Wallagri Mart. Program ini meraih SDG's Action Awards 2023 dari Bappenas atas kontribusinya pada ketahanan pangan, air bersih, energi, dan konsumsi berkelanjutan. Sejak diluncurkan pada 2019, inisiatif Buruan Sae telah berkembang di sejumlah 151 kelurahan dan 234 kelompok masyarakat di Bandung, memanfaatkan pekarangan dan lahan terbatas untuk budidaya sayuran, ikan, serta tanaman obat.

## **09. Information and Communication Technology (ICT)**

*The use of information and communication technology (ICT) is increasingly becoming a crucial foundation for modern city management. The presence of digital infrastructure, intelligent traffic management systems, online spatial planning, and the implementation of e-governance play a significant role in improving the efficiency of public services and citizen engagement. This digital transformation not only supports government transparency and accountability but also encourages the realization of smart cities that are adaptive, inclusive, and sustainable.*

## **09. Teknologi Informasi dan Komunikasi**

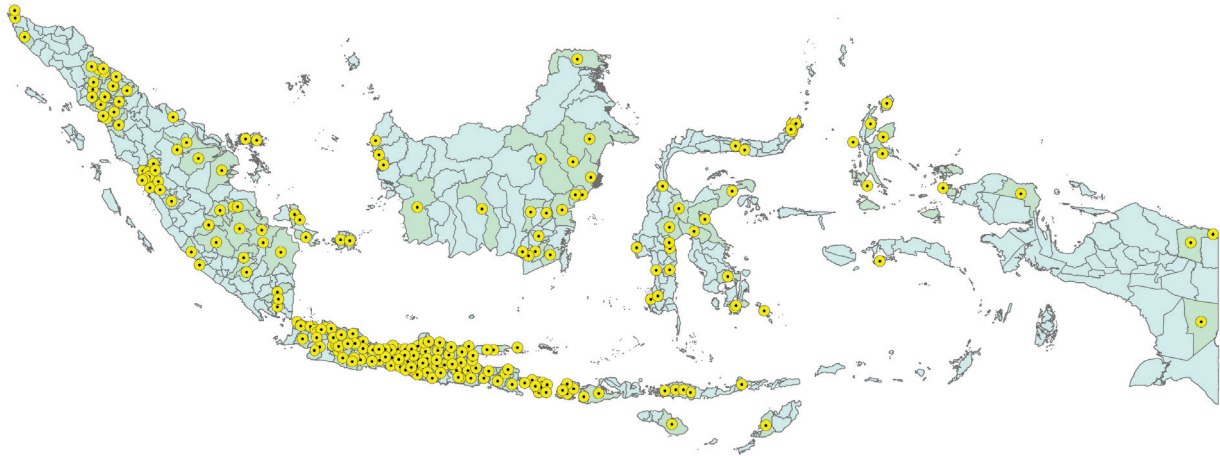
Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin menjadi fondasi penting dalam pengelolaan kota modern. Kehadiran infrastruktur digital, sistem manajemen lalu lintas cerdas, tata ruang daring, hingga penerapan e-governance berperan besar dalam meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan keterlibatan masyarakat. Transformasi digital ini tidak hanya mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintahan, tetapi juga mendorong terwujudnya kota cerdas yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

*The development of participatory and easy-to-use data and digital platforms through e-government and citizen-centred digital governance tools synergistically encourage the development of Electronic System Utilisation by state administrators for public services. This is reflected in the significant increase in the number of registered Electronic System Utilization from 197 agencies in 2019 to 397 agencies in 2023, consisting of the central government (107 agencies) and local governments (259 agencies) at various levels (158 regencies, 66 cities, and 26 provinces). Parallel to this, the expansion of the Smart City Program has also progressed rapidly: between 2020–2022, 191 cities and regencies participated, and by 2024 the number had risen to 251, comprising 174 regencies (41.83%) and 77 cities (78.57%). Together, these trends demonstrate growing synergy between digital governance and smart city initiatives, strengthening public service delivery and urban innovation across Indonesia.*

Pengembangan platform data dan digital yang partisipatif dan mudah digunakan melalui e-government dan perangkat tata kelola digital yang berpusat pada warga negara secara sinergis mendorong pengembangan Pemanfaatan Sistem Elektronik oleh penyelenggara negara untuk pelayanan publik. Hal ini tercermin dari peningkatan signifikan jumlah Pemanfaat Sistem Elektronik yang terdaftar dari 197 instansi pada tahun 2019 menjadi 397 instansi pada tahun 2023, yang terdiri dari pemerintah pusat (107 instansi) dan pemerintah daerah (259 instansi) di berbagai tingkatan (158 kabupaten, 66 kota, dan 26 provinsi). Sejalan dengan itu, perluasan Program Kota Cerdas juga mengalami kemajuan pesat: antara tahun 2020–2022, 191 kota dan kabupaten berpartisipasi, dan pada tahun 2024 jumlahnya meningkat menjadi 251, yang terdiri dari 174 kabupaten (41,83%) dan 77 kota (78,57%). Bersama-sama, tren ini menunjukkan meningkatnya sinergi antara tata kelola digital dan inisiatif kota pintar, yang memperkuat penyediaan layanan publik dan inovasi perkotaan di seluruh Indonesia.



## Distribution of Cities/Districts Participating in the Smart City Programme

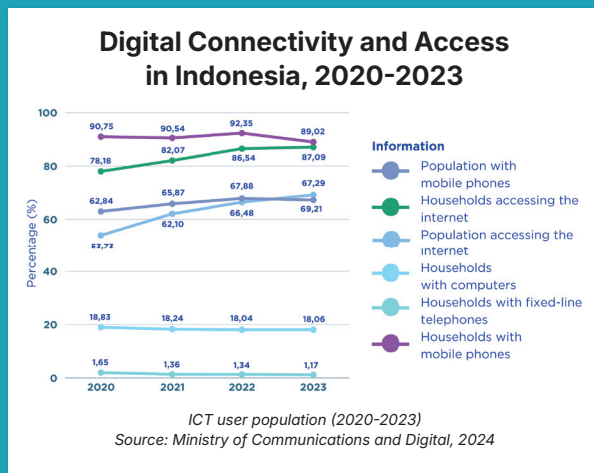


- |                 |                    |                      |                    |                      |                |                    |
|-----------------|--------------------|----------------------|--------------------|----------------------|----------------|--------------------|
| •Aceh Jaya      | •Binjai            | •Halmahera Timur     | •Lima Puluh        | •Musi Rawas          | •Pulau Morotai | •Surakarta         |
| •Agam           | •Bitung            | •Halmahera Utara     | •Lombok Barat      | •Ngada               | •Purbalingga   | •Tabalong          |
| •Ambon          | •Blitar            | •Hulu Sungai Selatan | •Lombok Tengah     | •Nganjuk             | •Purwakarta    | •Tabanan           |
| •Asahan         | •Blitar            | •Humbang Hasundutan  | •Lombok Timur      | •Ngawi               | •Purworejo     | •Tanah Bumbu       |
| •Badung         | •Blora             | •Indragiri Hilir     | •Lombok Utara      | •Nunukan             | •Raja Ampat    | •Tangerang         |
| •Balikpapan     | •Bogor             | •Indramayu           | •Lumajang          | •Ogan Komering Ilir  | •Rembang       | •Tangerang         |
| •Banda Aceh     | •Bogor             | •Jambi               | •Luwu              | •Ogan Komering Ulu   | •Sabang        | •Tangerang Selatan |
| •Bandar Lampung | •Bojonegoro        | •Jayapura            | •Luwu Timur        | •Pacitan             | •Samarinda     | •Tanjung Balai     |
| •Bandung        | •Bondowoso         | •Jayapura            | •Luwu Utara        | •Padang              | •Samosir       | •Tanjungpinang     |
| •Bandung        | •Bontang           | •Jember              | •Madiun            | •Padang Panjang      | •Sampang       | •Tapanuli Selatan  |
| •Bandung Barat  | •Boven Digoel      | •Jembrana            | •Magelang          | •Padang Pariaman     | •Sarolangun    | •Tapanuli Tengah   |
| •Banggai        | •Boyolali          | •Jepara              | •Magelang          | •Pakpak Bharat       | •Sawahlunto    | •Tapanuli Utara    |
| •Bangka         | •Brebes            | •Jombang             | •Magetan           | •Palangka Raya       | •Semarang      | •Tasikmalaya       |
| •Bangka Selatan | •Bukittinggi       | •Karanganyar         | •Majalengka        | •Palembang           | •Semarang      | •Tasikmalaya       |
| •Bangli         | •Buleleng          | •Karangasem          | •Majene            | •Palopo              | •Serang        | •Tebing Tinggi     |
| •Banjar         | •Buton             | •Karawang            | •Makassar          | •Palu                | •Serang        | •Tegal             |
| •Banjar         | •Ciamis            | •Karo                | •Malang            | •Parekasan           | •Siak          | •Tegal             |
| •Banjarbaru     | •Cilacap           | •Katingan            | •Katingan          | •Pangkal Pinang      | •Sibolga       | •Temanggung        |
| •Banjarmasin    | •Cilegon           | •Kebumen             | •Kendal            | •Pare Pare           | •Sidoarjo      | •Ternate           |
| •Banjarnegara   | •Cimahi            | •Kediri              | •Ketapang          | •Pariaman            | •Simalungun    | •Toba              |
| •Bantaeng       | •Cirebon           | •Kediri              | •Klaten            | •Paser               | •Singkawang    | •Tomohon           |
| •Bantul         | •Cirebon           | •Kendal              | •Klungkung         | •Pasuruan            | •Situbondo     | •Trennggalek       |
| •Banyuasin      | •Dairi             | •Ketapang            | •Konawe Selatan    | •Pasuruan            | •Sieman        | •Tuban             |
| •Banyumas       | •Deli Serdang      | •Klaten              | •Kudus             | •Pati                | •Solok         | •Wajo              |
| •Banyuwangi     | •Demak             | •Klungkung           | •Kulonprogo        | •Payakumbuh          | •Solok         | •Wakatobi          |
| •Barito Selatan | •Denpasar          | •Konawe Selatan      | •Kuningan          | •Pekalongan          | •Solok Selatan | •Waringin Timur    |
| •Batam          | •Depok             | •Kulonprogo          | •Kupang            | •Pekalongan          | •Sragen        | •Wonogiri          |
| •Batang         | •Dumai             | •Kulonprogo          | •Kutai Barat       | •Pekanbaru           | •Subang        | •Wonosobo          |
| •Batanghari     | •Flores Timur      | •Kuningan            | •Kutai Kartanegara | •Pelalawan           | •Sukabumi      | •Yogyakarta        |
| •Batu           | •Garut             | •Kupang              | •Kutai Timur       | •Pematangsiantar     | •Sukabumi      |                    |
| •Bau-Bau        | •Gianyar           | •Kutai Barat         | •Lamongan          | •Penajam Paser Utara | •Sumbawa Barat |                    |
| •Bekasi         | •Corontalo         | •Kutai Kartanegara   | •Lampung Tengah    | •Ponorogo            | •Sumbawa       |                    |
| •Bekasi         | •Cresik            | •Kutai Timur         | •Langkat           | •Pontianak           | •Sumbawa Barat |                    |
| •Belitung       | •Crobogan          | •Lampung Tengah      | •Lebak             | •Poso                | •Sumedang      |                    |
| •Belitung Timur | •Gunungkidul       | •Lampung Tengah      |                    | •Probolinggo         | •Sumenep       |                    |
| •Bengkulu       | •Halmahera Selatan | •Langkat             |                    | •Probolinggo         | •Surabaya      |                    |
| •Bengkulu Utara | •Halmahera Tengah  | •Lebak               |                    | •Probolinggo         |                |                    |

Figure 2.1 Distribution of cities/districts participating in the Smart City programme, number of PSEs and their agencies  
Source: Ministry of Communications and Digital, 2025

*In the period 2020-2023, Indonesia recorded significant progress in the use of ICT, as indicated by an increase in household internet access to reach 87.09% in 2023 and an increase in individual access to the internet from 53.73% in 2020 to 69.21% in 2023. Yet, disparities in ICT access still exist, especially between urban and rural areas and between regions, with the main challenges being limited infrastructure, geographical conditions, and uneven signal coverage.*

Dalam kurun waktu 2020-2023, Indonesia mencatat kemajuan signifikan dalam pemanfaatan TIK, ditunjukkan dengan peningkatan akses internet rumah tangga hingga mencapai 87,09% pada tahun 2023 dan peningkatan akses internet individu dari 53,73% pada tahun 2020 menjadi 69,21% pada tahun 2023. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan akses TIK, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antarwilayah, dengan tantangan utama berupa keterbatasan infrastruktur, kondisi geografis, dan jangkauan sinyal yang belum merata.



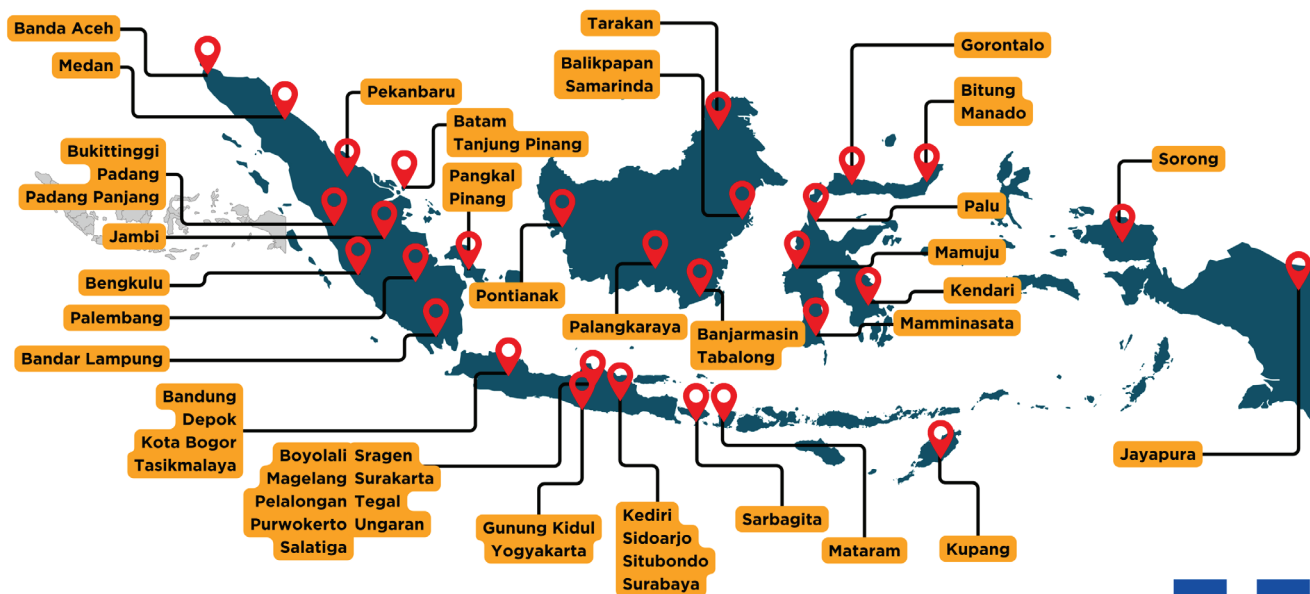
*In the period 2020-2023, Indonesia recorded significant progress in the use of ICT, as indicated by an increase in household internet access to reach 87.09% in 2023 and an increase in individual access to the internet from 53.73% in 2020 to 69.21% in 2023. Yet, disparities in ICT access still exist, especially between urban and rural areas and between regions, with the main challenges being limited infrastructure, geographical conditions, and uneven signal coverage.*

*The number of cities in Indonesia that have implemented Area Traffic Control System (ATCS) is increasing, from 49 cities in 2020 to 53 cities in 2024. The implementation of ATCS and Intelligent Transport System (ITS) in various cities in Indonesia has shown significant measurable benefits in reducing congestion, improving safety, and energy efficiency. Based on data from the Directorate General of Land Transportation (2022), the implementation of ATCS in cities such as Bandung, Semarang, and Surabaya can reduce vehicle waiting time at intersections by 15-25%. In Yogyakarta, the average vehicle speed increased from 18 km/h to 24 km/h after the implementation of ATCS during peak hours. While in Jakarta, the integration of the system with the Jakarta Smart City control centre has improved traffic efficiency by up to 30% in several key corridors.*

Dalam kurun waktu 2020-2023, Indonesia mencatat kemajuan signifikan dalam pemanfaatan TIK, ditunjukkan dengan peningkatan akses internet rumah tangga hingga mencapai 87,09% pada tahun 2023 dan peningkatan akses internet individu dari 53,73% pada tahun 2020 menjadi 69,21% pada tahun 2023. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan akses TIK, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antarwilayah, dengan tantangan utama berupa keterbatasan infrastruktur, kondisi geografis, dan jangkauan sinyal yang belum merata.

Jumlah kota di Indonesia yang telah menerapkan Sistem Kendali Lalu Lintas Kawasan (ATCS) terus meningkat, dari 49 kota pada tahun 2020 menjadi 53 kota pada tahun 2024. Penerapan ATCS dan Intelligent Transport System (ITS) di berbagai kota di Indonesia telah menunjukkan manfaat terukur yang signifikan dalam mengurangi kemacetan, meningkatkan keselamatan, dan efisiensi energi. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (2022), penerapan ATCS di kota-kota seperti Bandung, Semarang, dan Surabaya dapat mengurangi waktu tunggu kendaraan di persimpangan sebesar 15-25%. Di Yogyakarta, kecepatan kendaraan rata-rata meningkat dari 18 km/jam menjadi 24 km/jam setelah penerapan ATCS pada jam sibuk. Sementara di Jakarta, integrasi sistem dengan pusat kendali Jakarta Smart City telah meningkatkan efisiensi lalu lintas hingga 30% di beberapa koridor utama.

## ITS/ACTS Location Distribution 2013-2024



- The number of cities implementing ATCS increased from 49 cities in 2020 to 53 cities in 2024.
- The implementation of ATCS reduced vehicle waiting time at intersections by 15-25% in cities such as Bandung, Semarang, and Surabaya.
- The average vehicle speed in Yogyakarta increased from 18 km/hour to 24 km/hour during peak hours after ATCS implementation.
- The integration of ITS with the e-TLE system reduced traffic violations by 40-50% and the accident rate by up to 12%.
- ITS helped reduce fuel consumption by up to 20% and CO<sub>2</sub> emissions by 8-15%, while simultaneously supporting data-based transportation policies.



**The ATCS system is the first implementation of the ITS system, which consists of implementing an electronic traffic light system for highways.**

*Distribution of cities/districts participating in the Smart City programme, number of PSEs and their agencies  
Source: Ministry of Communications and Digital, 2025*

*Regional Spatial Plan (RTRW) and Detailed Spatial Plan (RDTR) maps are available online through the GISTARU (Geographic Information System for Spatial Planning). Based on data as of March 6, 2024, of Indonesia's 38 provinces, 34 provinces have provincial spatial plans, 415 district spatial plans, and 93 city spatial plans.*

Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang tersedia daring melalui sistem GISTARU (Sistem Informasi Geografis Tata Ruang). Berdasarkan data per 6 Maret 2024, dari 38 provinsi di Indonesia, 34 provinsi telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi, 415 RTRW Kabupaten, dan 93 RTRW Kota



*In the period 2021 to 2024, Based on diagrams and numerical data, the majority of network nodes are still at the “Established” stage with 57 nodes or around 58.16%. This indicates that most agencies are just starting to initiate development and have geospatial data that is starting to be developed but not yet fully utilised optimally. Nonetheless, there was an increase from 2021, with around 32.3% (166 out of 514 districts/ municipalities) having geographic information network nodes, while by 2024 it expanded to 100%, with all 98 cities and 416 districts in Indonesia having geographic network nodes.*

Pada periode 2021 hingga 2024, berdasarkan diagram dan data numerik, mayoritas simpul jaringan masih berada pada tahap “Established” dengan 57 simpul atau sekitar 58,16%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar instansi baru memulai pengembangan dan memiliki data geospasial yang mulai dikembangkan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Meskipun demikian, terjadi peningkatan dari tahun 2021, yakni sekitar 32,3% (166 dari 514 kabupaten/kota) yang telah memiliki simpul jaringan informasi geografis, sedangkan pada tahun 2024 meningkat hingga mencapai 100%, yakni seluruh 98 kota dan 416 kabupaten di Indonesia telah memiliki simpul jaringan geografis.



Foto: Freepik

# ASMARA BANG SIGE

Aspirasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berbasis Geospasial

Kecamatan

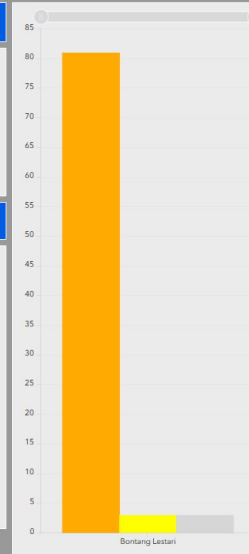
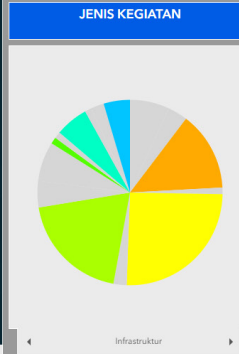
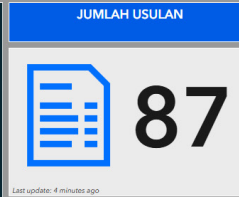
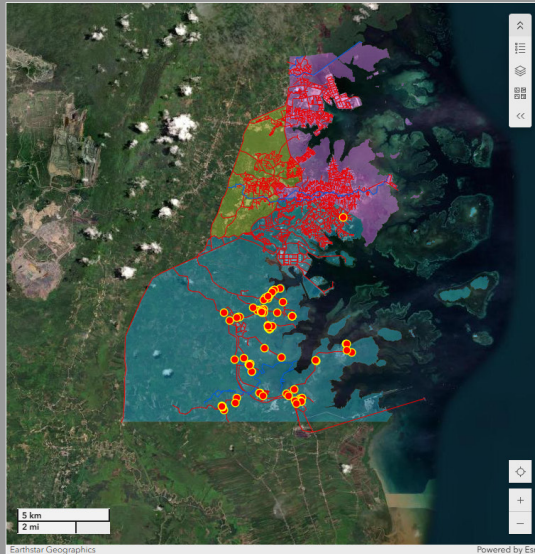
Pilih

Kelurahan

Pilih

RT

Pilih



### DAFTAR USULAN

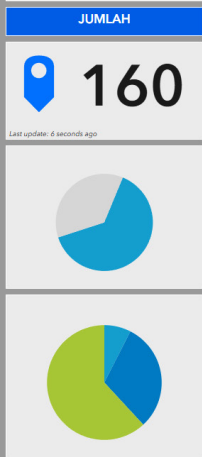
Q Search...

Nama : Hasan	RT : 06	Usulan : Instalasi air bersih ( PDAM )
Nama : Suardi	RT : 02	Usulan : Perbaikan saran olahraga, ( lapangan volly)
Nama : Suriani	RT : 01	Usulan : Pengadaan tiang bendera dan umbul2
Nama : Rudi ananta	RT : 08	Usulan : Pengadaan tong sampah besar
Nama : Suriani	RT : 01	Usulan : Pengadaan lampu jalan sepanjang jalan pramuka 3
Nama : Suriani	RT : 01	Usulan : Peningkatan jalan digang pramuka 3
Nama : Derman	RT : 05	Usulan : Tuguh rumah adat mamuju
Nama : Suriani	RT : 01	Usulan : Pengadaan penutup paret dari besi
Nama : Achmad Zainal Abidin	RT : 15	Usulan : Pembebasan lahan posyandu
Nama : Mulyadi	RT : 18	Usulan : pembangunan posko sekretariat dasawisma

Last update: 4 minutes ago

# ASMARA BANG SIGE 2026

Aspirasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berbasis Geospasial

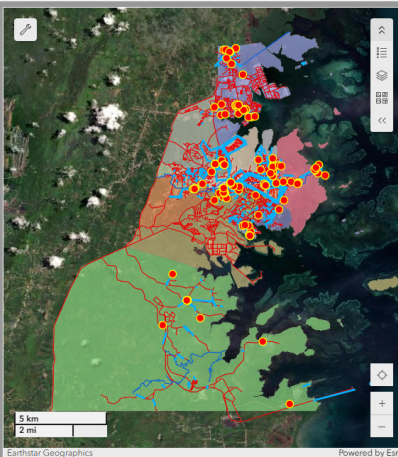


### DAFTAR USULAN

Q Search...

Prioritas : 2	Jenis : Ekonomi	Kegiatan : floating pump
Prioritas : 20	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Pengadaan APAR KELURAHAN BINTANG BARU
Prioritas : 9	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Pembuatan Speed Bump/Polisi Tidur
Prioritas : 22	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Pengadaan kaca Cembung
Prioritas : 5	Jenis : Ekonomi	Kegiatan : Bantuan nelayan
Prioritas : 8	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Pembangunan pelabuhan apung dan doking perahu
Prioritas : 25	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Penambahan lampu jalan & tiang25
Prioritas : 12	Jenis : Infrastruktur	

Last update: 6 seconds ago



### DAFTAR USULAN

Q Search...

Prioritas : 1	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Peningkatan jalan jembatan trotoar masuk ke arah Bontang kuala laut
Prioritas : 15	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Pembuatan polder mencegah banjir Rob18
Prioritas : 4	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Semenisasi jalan jembatan
Prioritas : 7	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Peningkatan jilang RT.4 ke RT.5
Prioritas : 6	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Pembuatan pagar jembatan
Prioritas : 3	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : melanjutkan semenisasi jalan perumahan B4
Prioritas : 9	Jenis : Infrastruktur	Kegiatan : Pembangunan jembatan lanjutan musholah Al-Usman RT.20

Last update: 6 seconds ago

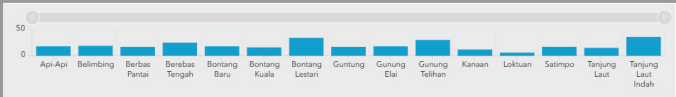
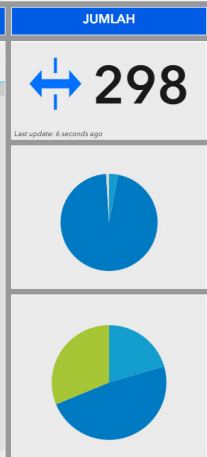




Foto: ppid.bontangkota.go.id

## Best Practice

*Bontang City stands out as a pilot for the use of digital and spatial technology in development planning through the Peta Kita portal, which integrates more than 8 key applications, including Asmara Bang Sige for digitalizing the development planning forum and Si Geo Ship for data collection of people with disabilities. The use of LIDAR and Integrated House Data Collection with 80 enumerators supports 3D basemap updates and data collection on uninhabitable houses, while 91% of city issues are analyzed spatially. During this commitment led Bontang City to win the Bhumandala Award for Best Performance in the Geospatial Information Network Node category in 2024 which is emphasizing the role of geospatial data in public services, inclusive policies, and increasing local revenue.*

## Praktik Baik

Kota Bontang menonjol sebagai percontohan pemanfaatan teknologi digital dan spasial dalam perencanaan pembangunan melalui portal Peta Kita yang mengintegrasikan lebih dari 8 aplikasi utama, termasuk Asmara Bang Sige untuk digitalisasi musrenbang dan Si Geo Ship untuk pendataan penyandang disabilitas. Pemanfaatan LIDAR dan Integrated House Data Collection dengan 80 enumerator mendukung pembaruan peta dasar 3D serta pendataan rumah tidak layak huni, sementara 91% permasalahan kota dianalisis secara spasial. Komitmen ini membawa Bontang meraih Bhumandala Award 2024 kategori Kinerja Terbaik Simpul Jaringan Informasi Geospasial, menegaskan peran data geospasial dalam pelayanan publik, kebijakan inklusif, dan peningkatan PAD.

## **10. The Development for Human Resource**

*The development of human resource is a crucial foundation for strengthening national competitiveness, particularly amidst for the global dynamics that demand high levels of skills, creativity, and adaptability. Efforts to improve the capacity of youth, professionals, and local government officials should focus not only on formal education but also on vocational training, technological mastery, as well as the development of planning and managerial competencies. With qualified and competitive human resources, urban, and national development can be more effective, inclusive, and sustainable.*

## **10. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan sumber daya manusia menjadi fondasi penting dalam memperkuat daya saing bangsa, khususnya di tengah dinamika global yang menuntut keterampilan, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Upaya peningkatan kapasitas pemuda, tenaga profesional, maupun aparatur pemerintah daerah tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga pada pelatihan vokasi, penguasaan teknologi, serta pengembangan kompetensi perencanaan dan manajerial. Dengan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, pembangunan perkotaan maupun nasional dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

*The proportion of young people with information and communication technology skills in 2019 reached 83.58%, exceeding the baseline of 51.83%. The proportion of young people and adults aged 15-24 with ICT skills in Indonesia increased from 91.83% in 2021, to 93.21% in 2022, and reaching 94.31% in 2023.*

*Urban planners are a multidisciplinary profession. By 2023, the number of professionals affiliated with planning and architectural associations in Indonesia, including 2,300 members of the Indonesian Association of Architects (IAP), approximately 500 additional members of the Indonesian Association of Architects (IARKI) and the Indonesian Association of Architects (IALI), and 26,000 members of the Indonesian Architects Association (IAI), will reach a total of approximately 28,800. With Indonesia's population of approximately 281 million, this proportion equates to approximately 10 urban planners and architects per 100,000 people.*

Proporsi anak muda dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi pada tahun 2019 mencapai 83,58%, melampaui angka dasar 51,83%. Proporsi anak muda dan dewasa usia 15-24 tahun dengan keterampilan TIK di negara Indonesia meningkat dari 91,83% pada tahun 2021, menjadi 93,21% pada tahun 2022, dan mencapai 94,31% pada tahun 2023.

Perencana kota merupakan profesi multidisiplin. Pada tahun 2023, jumlah tenaga profesional yang terhimpun dalam asosiasi perencanaan dan arsitektur di Indonesia, jika digabungkan antara anggota IAP sebanyak 2.300 orang, tambahan IARKI dan IALI sekitar 500 orang, serta anggota Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) sebanyak 26.000 orang, mencapai total sekitar 28.800 orang. Dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 281 juta jiwa, maka proporsinya setara dengan sekitar 10 perencana kota dan arsitek per 100.000 penduduk.

*Based on the results of the 2024 National Labour Force Survey (Sakernas), the percentage of youth who are NEET is recorded at 23.78%. In other words, around 20 out of every 100 youth in Indonesia are out of the world of work, education, or training. This figure shows an improvement compared to the NEET rate in 2020 which reached 24.28%.*

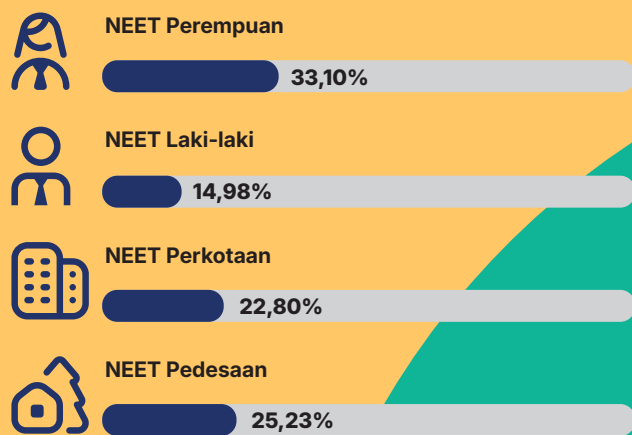
*The majority of youth NEET have a primary school education, with a percentage of 30.36%, while the age range of 19-24 years old is 26.37% and the age range of 25-30 years old is 25.99%. This figure is quite high which means that there are 52 out of 100 youth who are not in education, employment or training are in that age range. Efforts to reduce the NEET rate are important in realising an innovative, productive and inclusive urban economy, in line with the NUA's vision of sustainable development.*

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2024, persentase pemuda yang berstatus NEET tercatat sebesar 23,78%. Dengan kata lain, sekitar 20 dari setiap 100 pemuda di Indonesia tidak memiliki pekerjaan, pendidikan, atau pelatihan. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tingkat NEET pada tahun 2020 yang mencapai 24,28%.

Mayoritas pemuda NEET berpendidikan sekolah dasar, dengan persentase 30,36%, sementara kelompok usia 19-24 tahun sebesar 26,37% dan kelompok usia 25-30 tahun sebesar 25,99%. Angka ini cukup tinggi, yang berarti terdapat 52 dari 100 pemuda yang tidak menempuh pendidikan, pekerjaan, atau pelatihan berada dalam rentang usia tersebut. Upaya untuk menurunkan angka NEET penting dalam mewujudkan ekonomi perkotaan yang inovatif, produktif, dan inklusif, sejalan dengan visi NUA tentang pembangunan berkelanjutan.

*In terms of gender, the percentage of female youth who are NEET at 33.10% is almost one and a half times higher than that of male youth at 14.98%. Meanwhile, from a regional perspective, the NEET rate in rural areas (25.23%) is higher than that in urban areas at 22.80%. This figure tends to stagnate and even increase compared to the previous year.*

*Berdasarkan gender, persentase perempuan muda yang berstatus NEET (33,10%) hampir satu setengah kali lebih tinggi daripada laki-laki (14,98%). Sementara itu, dari perspektif regional, tingkat NEET di pedesaan (25,23%) lebih tinggi daripada di perkotaan (22,80%). Angka ini cenderung stagnan, bahkan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.*



*Capacity building in urban development policy has strengthened, particularly at the government level. Bappenas has partnered with universities to train civil servants as planners through non-degree courses and an 18-month dual degree and postgraduate programme, focusing on urban management, development, and planning. Although no statistical data is available on the share of local governments with trained staff, key functional positions—such as planners, researchers, policy analysts, civil engineers, architects, and spatial planners—play complementary roles in formulating, implementing, and evaluating policies. Together, they ensure that urban development is carried out effectively, efficiently, and sustainably.*

According to data from the Indonesian Planning Association (IAP) by 2023, there will be 2,300 members with 1300 members who have been certified. This figure shows an increase from previously in 2016 with 1200 members. IAP members are spread across all provinces in Indonesia, and have formed 26 provincial management. This shows that the number of planners and designers is still far from the need that reaches 42,000 planners. Meanwhile, around 1,500 to 2,000 planners are needed annually for urban planning and design.

Peningkatan kapasitas dalam kebijakan pembangunan perkotaan telah diperkuat, terutama di tingkat pemerintah. Bappenas telah bermitra dengan universitas untuk melatih pegawai negeri sipil sebagai perencana melalui program non-gelar dan program gelar ganda serta pascasarjana selama 18 bulan, dengan fokus pada manajemen, pembangunan, dan perencanaan perkotaan. Meskipun tidak ada data statistik yang tersedia mengenai proporsi pemerintah daerah dengan staf terlatih, posisi fungsional kunci—seperti perencana, peneliti, analisis kebijakan, insinyur sipil, arsitek, dan perencana tata ruang—memainkan peran yang saling melengkapi dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan. Bersama-sama, mereka memastikan bahwa pembangunan perkotaan dilaksanakan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Menurut data Ikatan Perencana Indonesia (IAP), pada tahun 2023 akan terdapat 2.300 anggota dengan 1.300 anggota telah tersertifikasi. Angka ini menunjukkan peningkatan dari sebelumnya pada tahun 2016 dengan 1.200 anggota. Anggota IAP tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, dan telah membentuk 26 kepengurusan provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perencana dan perancang masih jauh dari kebutuhan yang mencapai 42.000 perencana. Sementara itu, sekitar 1.500 hingga 2.000 perencana dibutuhkan setiap tahunnya untuk perencanaan dan perancangan perkotaan.

## Best Practice

*Pekalongan City, designated by UNESCO as the World Creative City for Crafts and Folk Art since 2014, which is known as the “City of Batik” with 871 of micro, small, and medium enterprises employing around 200,000 workers, 60% of whom are home-based workers. The government and Dekranasda actively organize craft training, including batik, and knitting, while simultaneously encouraging the innovation and market development, resulting in batik exports from Pekalongan reached out to USD 21.54 million in January to July 2020, up from USD 17.99 million in the same period in 2019. This training program strengthened the skills of local workers, increased global competitiveness, and created Pekalongan’s Batik as a driving force for economic recovery and cultural preservation.*



Foto: detikcom

## Praktik Baik

Kota Pekalongan, ditetapkan UNESCO sebagai World Creative City bidang Crafts and Folk Art sejak 2014, dikenal sebagai "Kota Batik" dengan 871 UMKM yang menyerap sekitar 200 ribu tenaga kerja, 60% di antaranya pekerja rumahan. Pemerintah dan Dekranasda aktif menyelenggarakan pelatihan kerajinan, termasuk membatik dan rajut, sekaligus mendorong inovasi dan pengembangan pasar, sehingga ekspor batik dari Pekalongan mencapai US\$21,54 juta pada Januari–Juli 2020, naik dari US\$17,99 juta pada periode sama 2019. Program pelatihan ini memperkuat keterampilan pekerja lokal, meningkatkan daya saing global, dan menjadikan batik Pekalongan sebagai motor pemulihan ekonomi sekaligus pelestarian budaya.



Foto: Liputan 6

## **11. Employment Sector, Support for MSMEs and Creative Economy**

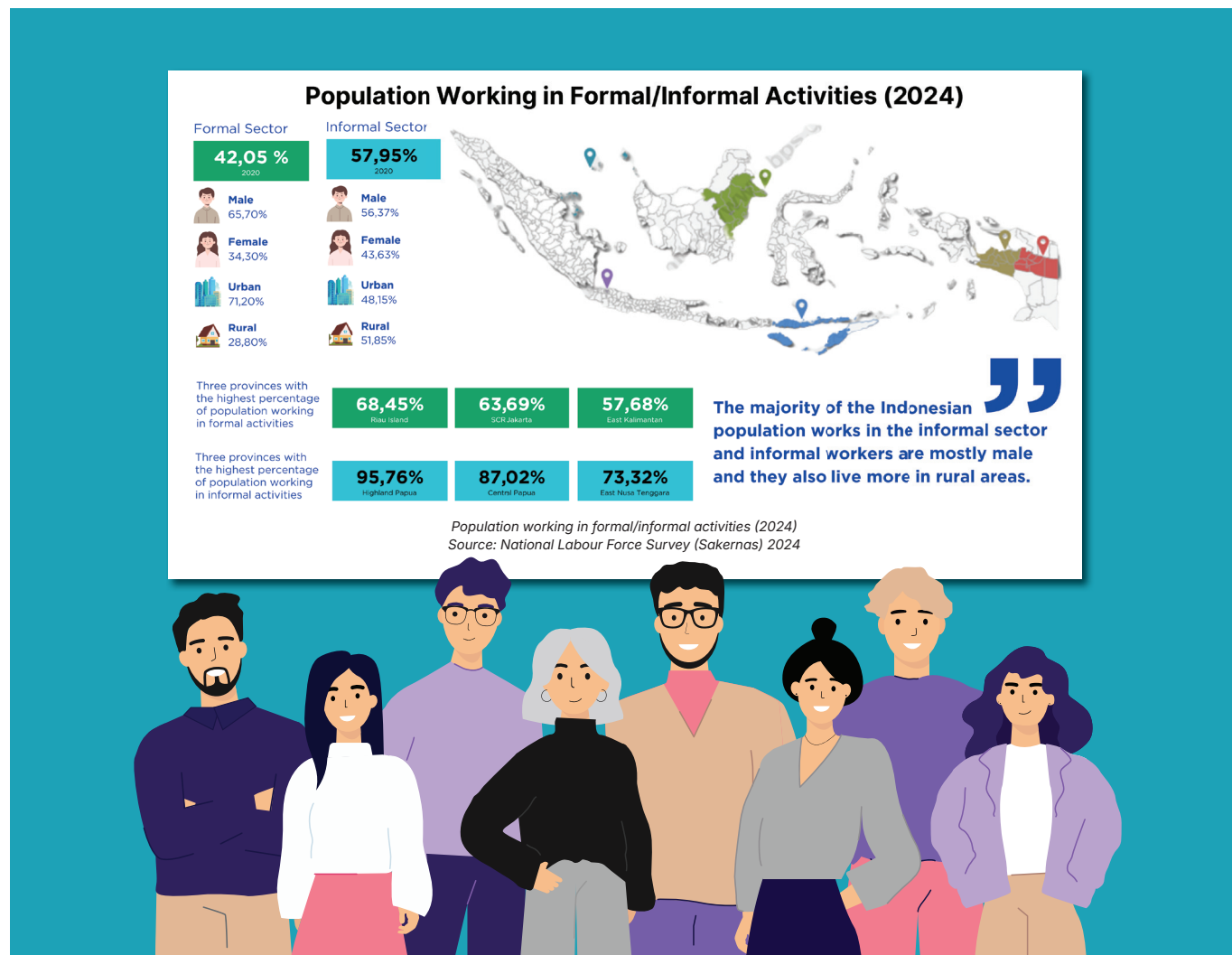
*Employment sector; micro, small, and medium enterprises; as well as creative economy play a strategic role in strengthening national economic resilience in order to raise the opportunities for broader social inclusion. Decent job creation, support for small and medium enterprises, and the development of the creative industry are crucial pillars for driving sustainable growth. With a healthy and innovative business ecosystem, this sector not only absorbs a large workforce but also serves as a driving force for economic transformation toward independence and global competitiveness.*

## **11. Sektor Pekerjaan, Dukungan UMKM dan Ekonomi Kreatif**

Sektor pekerjaan, UMKM, dan ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional sekaligus membuka peluang bagi inklusi sosial yang lebih luas. Penciptaan lapangan kerja yang layak, dukungan terhadap pelaku usaha kecil dan menengah, serta pengembangan industri kreatif menjadi pilar penting untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan ekosistem usaha yang sehat dan inovatif, sektor ini tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga menjadi motor penggerak transformasi ekonomi menuju kemandirian dan daya saing global.

According to data from the 2024 National Labour Force Survey (Sakernas), informal workers in both the agricultural and non-agricultural sectors as a whole predominantly live in rural areas (51.85%) with a predominance of male gender (56.37%).

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2024, pekerja informal baik di sektor pertanian maupun non-pertanian secara keseluruhan dominan bermukim di pedesaan (51,85%) dengan dominasi jenis kelamin laki-laki (56,37%).



Geographically, the concentration of e-commerce businesses in Indonesia is still highly concentrated in Java, which hosts 75.04% of the total national e-commerce businesses

Secara geografis, konsentrasi bisnis e-commerce di Indonesia masih sangat terkonsentrasi di Jawa, yang menampung 75,04% dari total bisnis e-commerce nasional.

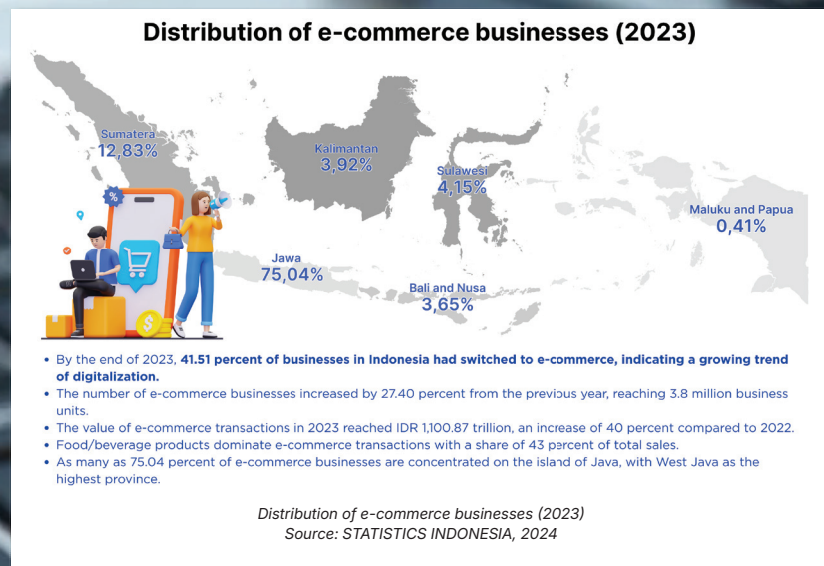


Foto: Kompasiana

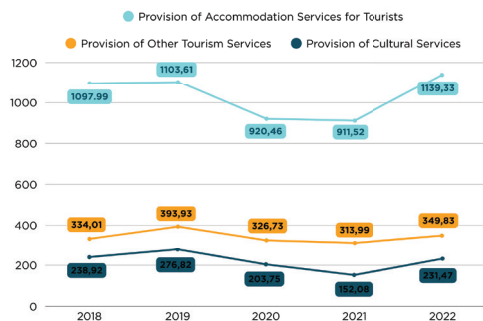
*Indonesia's cultural and creative industries have proven their role as one of the main pillars of sustainable and inclusive urban economic growth. Based on projections by the Ministry of Tourism and Creative Economy, by 2024 this sector is targeted to be able to absorb 24.7 million workers, a significant increase from 19.2 million workers in 2019. This achievement is supported by the growth of the value added of the creative economy, which is estimated to reach Rp1,500 trillion in 2024, with export contributions targeted at USD30 billion.*

---

Industri budaya dan kreatif Indonesia telah membuktikan perannya sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi perkotaan yang berkelanjutan dan inklusif. Berdasarkan proyeksi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sektor ini ditargetkan mampu menyerap 24,7 juta tenaga kerja pada tahun 2024, meningkat signifikan dari 19,2 juta tenaga kerja pada tahun 2019. Pencapaian ini didukung oleh pertumbuhan nilai tambah ekonomi kreatif yang diperkirakan mencapai Rp1.500 triliun pada tahun 2024, dengan kontribusi ekspor yang ditargetkan sebesar USD30 miliar.



### Labour Force of Tourist Accommodation Services, Tourism Services, Cultural Services (thousand people) (2018-2023)



Labour force of tourist accommodation services, tourism services, cultural services (thousand people) (2018-2023)  
Source: STATISTICS INDONESIA, 2024

- The Cultural Services Provision subsector absorbed 349.83 thousand and 231.47 thousand workers respectively, showing a significant contribution to job creation.
- **The Millennial Generation and Generation X dominate the workforce in the tourism subsector**, especially in the Trade of Tourism Goods and the Provision of Food and Beverage Services.
- The highest proportion of creative economy workers based on employment status are laborers/employees/staff (36.23%) and informal activity actors (59.68%).
- As many as 48.60 percent of the creative economy workforce works in the fields of production workers, transportation equipment operators, and manual workers, with a dominance of blue collar workers of 92.92 percent.
- Around 30 percent of the creative economy workforce experiences excessive working hours, while 39.33 percent work from home (home-based), and 5.19 percent are underemployed.
- In 2022, there were 1.12 million creative economy workers affected by Covid-19, a drastic decrease compared to 2021 which reached 4.58 million people.

Foto: Kompas

The number of creative economy workers tends to increase with an average growth of 6.33% per year. Their share of the total workforce has also increased significantly, from around 13.4% in 2016 to 13.6% in 2017, 14.5% in 2018, and 15.2% in 2019, before reaching 17.73% in 2022. Looking ahead, the 2024 target is set at 17.1%, which, if achieved with the total workforce remaining in the range of 144–145 million, would reflect continued strengthening of the creative economy's contribution to employment despite the ambitious growth trajectory.

Jumlah pekerja ekonomi kreatif cenderung meningkat dengan pertumbuhan rata-rata 6,33% per tahun. Porsi mereka terhadap total tenaga kerja juga meningkat signifikan, dari sekitar 13,4% pada tahun 2016 menjadi 13,6% pada tahun 2017, 14,5% pada tahun 2018, dan 15,2% pada tahun 2019, sebelum mencapai 17,73% pada tahun 2022. Ke depannya, target 2024 ditetapkan sebesar 17,1%. Jika tercapai dengan total tenaga kerja tetap berada di kisaran 144–145 juta, akan mencerminkan penguatan berkelanjutan kontribusi ekonomi kreatif terhadap lapangan kerja, meskipun pertumbuhannya ambisius.

*In the manufacturing sector, the proportion of informal workers was around 44.31% in 2020, up from 41.09% in 2018. Finally, almost half of workers in the service sector were employed in the informal sector, or around 50.46% in 2020, up from 46.16% in 2018.*

*Manufacturing employment as a share of total employment has shown a slight decline, dropping 0.34 percentage points from 14.17% in 2022 to 13.83% in 2023, and remaining at 13.83% in 2024.*

Untuk sektor manufaktur, proporsi pekerja informal berada di kisaran 44,31% pada tahun 2020, meningkat dari 41,09% pada tahun 2018. Terakhir, hampir separuh pekerja di sektor jasa bekerja di sektor informal, atau sekitar 50,46% pada tahun 2020, meningkat dari 46,16% pada tahun 2018.

Pekerjaan manufaktur sebagai bagian dari total pekerjaan menunjukkan sedikit penurunan, turun 0,34 poin persentase dari 14,17% pada tahun 2022 menjadi 13,83% pada tahun 2023, dan tetap pada 13,83% pada tahun 2024.

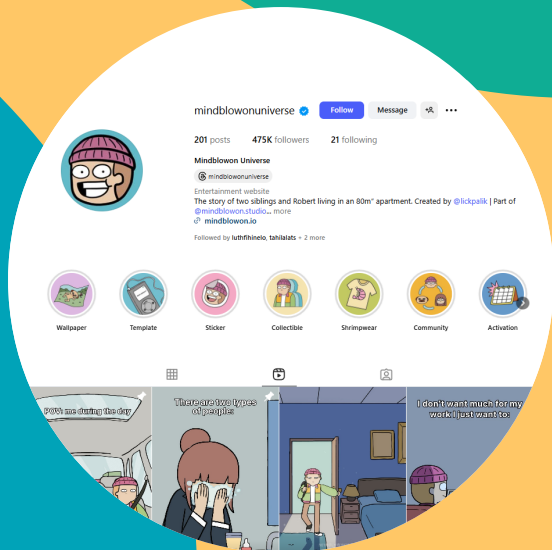
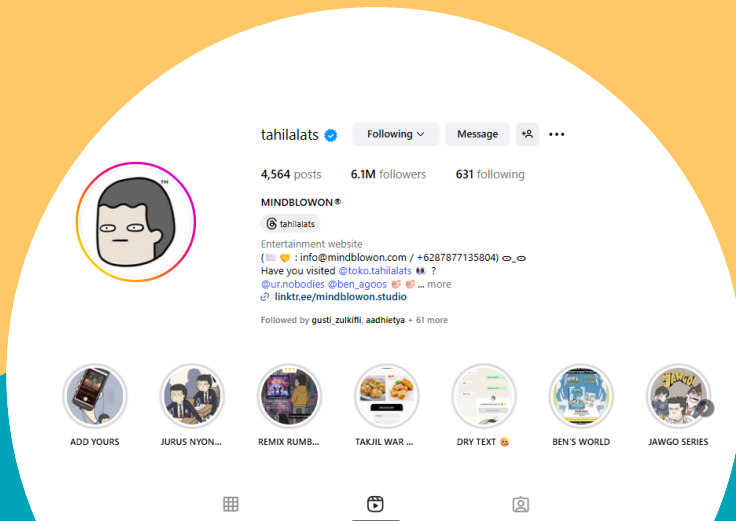


*Micro, small, and medium enterprises contributed more than half of GDP (57.8%) in 2018. This proportion then increased to 61.41% of GDP in 2019. However, this contribution declined sharply by 38.14% in 2020 to 37.3%. The GDP contribution has been steadily increasing—60.5% in 2021, 60.9% in 2022, and 61% in 2023, equivalent to IDR 9,580 trillion. By 2024, projections estimate their contribution will reach IDR 10,200–10,300 trillion, or 61.3–61.5% of GDP.*

*The average number of days required to register a new business in Indonesia has significantly improved over time. Previously, the average time to register a new business in Indonesia was 13 days. The process for obtaining a business license or Company Business Permit also differs based on business scale—micro, small, medium, and large—with a processing time of 5 to 14 business days. Now, through a simplified business licensing system, low-risk businesses can obtain a Business Identification Number (NIB) in just 1 hour to 1 day. Meanwhile, for medium- to high-risk businesses, additional documents such as standard certificates or technical permits are still required, leading to a processing time of 7 to 14 business days.*

UMKM berkontribusi terhadap lebih dari separuh PDB (57,8%) pada tahun 2018. Proporsi ini kemudian meningkat menjadi 61,41% PDB pada tahun 2019. Namun, kontribusi sebesar ini mengalami penurunan tajam sebesar 38,14% pada tahun 2020 menjadi 37,3%. Kontribusi PDB meningkat secara stabil—60,5% pada tahun 2021, 60,9% pada tahun 2022, dan 61% pada tahun 2023, setara dengan Rp9.580 triliun. Pada tahun 2024, proyeksi memperkirakan kontribusinya akan mencapai Rp10.200–10.300 triliun atau 61,3–61,5% PDB.

Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mendaftarkan usaha baru di Indonesia telah meningkat secara signifikan seiring waktu. Sebelumnya, rata-rata waktu untuk mendaftarkan usaha baru di Indonesia adalah 13 hari. Proses pengurusan izin usaha atau Izin Usaha Perusahaan juga berbeda berdasarkan skala usaha—mikro, kecil, menengah, dan besar—dengan waktu pemrosesan 5 hingga 14 hari kerja. Kini, melalui sistem perizinan usaha yang disederhanakan, usaha berisiko rendah dapat memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) hanya dalam 1 jam hingga 1 hari. Sementara itu, untuk usaha berisiko menengah hingga tinggi, dokumen tambahan seperti sertifikat standar atau izin teknis masih diperlukan, sehingga waktu pemrosesan menjadi 7 hingga 14 hari kerja.



Garuda Indonesia

TAHILALATS

# AYO NAIK GARUDA



## Best Practice

*Tahilalats, or Mind Blown, is an Indonesian online comic book that was launched on Instagram in 2014 and now is popular internationally with global accounts in English and Mandarin. Its success is seen in collaborations with various major brands such as Coldplay, BTS, Crayon Shinchan, LocknLock, Somethinc, and Garuda Indonesia. Its expansion also includes the culinary business through the Tahilalats Store in Bandung, which is able to achieve a higher turnover. All of this is supported by a mature intellectual property management strategy, a structured creative team, and long-term content planning. The main source of income comes from social media, especially Instagram, supplemented by product licensing and digital business innovation. With millions of followers on Instagram and WEBTOON, Tahilalats is now known as a symbol of the successful monetization of local IP in Indonesia's digital creative industry*

## Praktik Baik

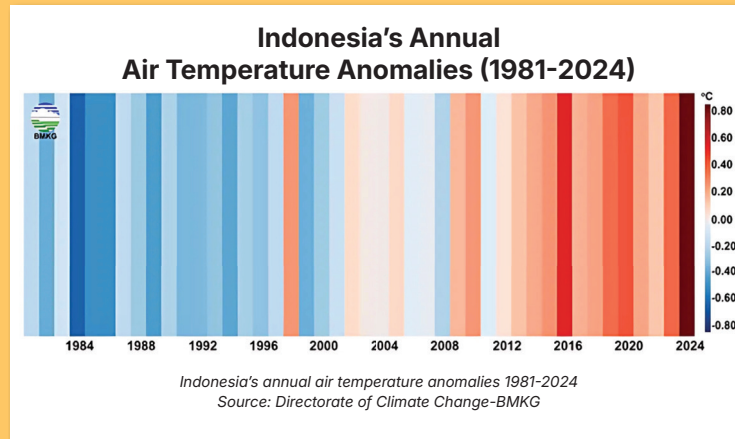
Tahilalats, atau Mind Blown, adalah komik daring Indonesia yang lahir di Instagram pada 2014 dan kini populer hingga mancanegara dengan akun global berbahasa Inggris dan Mandarin. Kesuksesannya terlihat dari kolaborasi dengan berbagai merek besar seperti Coldplay, BTS, Crayon Shinchan, LocknLock, Somethinc, hingga Garuda Indonesia. Ekspansinya juga merambah bisnis kuliner melalui Toko Tahilalats di Bandung yang mampu meraih omzet tinggi. Semua ini didukung strategi pengelolaan hak kekayaan intelektual yang matang, tim kreatif terstruktur, serta perencanaan konten jangka panjang. Sumber utama pendapatan berasal dari media sosial, terutama Instagram, ditambah lisensi produk dan inovasi bisnis digital. Dengan jutaan pengikut di Instagram dan WEBTOON, Tahilalats kini menjadi simbol suksesnya monetisasi IP lokal dalam industri kreatif digital Indonesia.

## **12. Climate Change Mitigation**

*Climate change is now a real challenge for Indonesia's development, as its impacts are felt not only in the environmental sector, but also on the economy, health, and the sustainability of people's lives. Changing weather patterns, rising temperatures, and the threat of tidal flooding and erosion in coastal areas demonstrate that the climate crisis is not merely a global issue, but a reality that requires an immediate response at the national and regional levels. Mitigation and adaptation efforts must be integrated into policies, planning, and energy and resource management to ensure sustainable development and strengthen community resilience.*

## **12. Mitigasi Perubahan Iklim**

Perubahan iklim kini menjadi tantangan nyata bagi pembangunan Indonesia, karena dampaknya tidak hanya dirasakan pada sektor lingkungan, tetapi juga pada ekonomi, kesehatan, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Perubahan pola cuaca, kenaikan suhu, hingga ancaman banjir rob dan abrasi di wilayah pesisir menunjukkan bahwa krisis iklim bukan sekadar isu global, melainkan realitas yang membutuhkan respon segera di tingkat nasional maupun daerah. Upaya mitigasi dan adaptasi pun harus diintegrasikan ke dalam kebijakan, perencanaan, serta pengelolaan energi dan sumber daya, agar keberlanjutan pembangunan tetap terjaga dan ketahanan masyarakat dapat diperkuat.



*Climate change in Indonesia is increasingly evident, marked by a national average temperature of 27.52°C in 2024—the highest recorded temperature. The 1.15°C increase in temperature anomalies compared to the pre-industrial era has resulted in reduced agricultural yields, increased heat-related illnesses, and put pressure on marine ecosystems. An average sea level rise of 4.3 mm per year also threatens coastal areas such as North Jakarta, Semarang, Maluku, and Papua with abrasion and tidal flooding, while extreme weather phenomena caused by La Niña increase the risk of flooding and landslides. To respond to these challenges, the Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency (BMKG) together with the Ministry of Public Works and Housing (PUPR) and international partners developed a new climate zone map and the I-TMY system that supports energy-efficient building design and more effective adaptation strategies to extreme climates.*

Perubahan iklim di Indonesia semakin nyata, ditandai dengan suhu rata-rata nasional tahun 2024 yang mencapai 27,52°C—tertinggi sepanjang catatan iklim. Kenaikan anomali suhu sebesar 1,15°C dibanding era pra-industri telah berdampak pada penurunan hasil pertanian, peningkatan penyakit terkait panas, serta tekanan pada ekosistem laut. Kenaikan muka air laut rata-rata 4,3 mm per tahun juga mengancam kawasan pesisir seperti Jakarta Utara, Semarang, Maluku, dan Papua dengan abrasi serta banjir rob, sementara fenomena cuaca ekstrem akibat La Niña meningkatkan risiko banjir dan longsor. Untuk merespons tantangan ini, BMKG bersama Kementerian PUPR dan mitra internasional mengembangkan peta zona iklim baru dan sistem I-TMY yang mendukung desain bangunan hemat energi serta strategi adaptasi yang lebih efektif terhadap iklim ekstrem.

*2022 state budget for climate change reached IDR 66.61 trillion: IDR 42.99 trillion for adaptation and IDR 23.63 trillion for mitigation. From 2020 to 2022, the Regional Climate Budget Tagging was implemented with the active participation of 20 regional governments.*

*Changes in household energy consumption in Indonesia from 2013 to 2023 by energy type. During this period, there was a drastic decline in the use of traditional energy sources, such as biomass, from 21,553 thousand tons in 2013 to only 6,682 thousand tons in 2023.*

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) perubahan iklim tahun 2022 mencapai Rp66,61 triliun, terdiri dari Rp42,99 triliun untuk adaptasi dan Rp23,63 triliun untuk mitigasi. Dari tahun 2020 hingga 2022, Penandaan Anggaran Perubahan Iklim Daerah telah dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 20 pemerintah daerah.

Perubahan konsumsi energi rumah tangga di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2023 berdasarkan jenis energi. Selama periode ini, terjadi penurunan drastis penggunaan sumber energi tradisional, seperti biomassa, dari 21.553 ribu ton pada tahun 2013 menjadi hanya 6.682 ribu ton pada tahun 2023.





Foto: pupr\_ck\_bsb

## **Best Practice**

*The 500 m<sup>2</sup> energy-efficient apartment prototype in Tegal City, inaugurated in 2020, serves as an example of passive design implementation to reduce energy consumption and greenhouse gas emissions. The building, which houses 12 residential units, utilizes solar and wind orientation, wide balconies as heat insulators, voids and wind fins for air circulation, and Phase Change Material (PCM) technology on the floor to store and release heat.*

*As a result, indoor temperatures are proven to be 5°C lower and humidity is 20% lower than outside conditions during the day, thus providing thermal comfort without artificial cooling. In 2025, a second prototype of 273.5 m<sup>2</sup> with 4 residential units will be built using a concrete-wood hybrid concept that has proven to reduce energy and carbon emissions, and is projected to become a model for apartment design in Indonesia*





Foto: pupr\_ck\_bsb



## Praktik Baik

Prototipe rumah susun hemat energi seluas 500m<sup>2</sup> di Kota Tegal yang diresmikan pada 2020 menjadi contoh penerapan passive design untuk mengurangi konsumsi energi sekaligus emisi gas rumah kaca. Bangunan berisi 12 unit hunian ini memanfaatkan orientasi matahari dan arah angin, balkon lebar sebagai peredam panas, void serta wind fin untuk sirkulasi udara, serta teknologi Phase Change Material (PCM) pada lantai untuk menyimpan dan melepas panas.

Hasilnya, suhu dalam ruangan terbukti 5°C lebih rendah dan kelembaban 20% lebih rendah dibandingkan kondisi luar saat siang hari, sehingga memberikan kenyamanan termal tanpa pendingin buatan. Pada 2025, prototipe kedua seluas 273,5 m<sup>2</sup> dengan 4 unit hunian akan dibangun menggunakan konsep hibrida beton-kayu yang terbukti mampu menekan energi dan karbon terwujud, serta diproyeksikan menjadi model desain rusunami di Indonesia.

## **13. Spatial Development**

*Spatial development is a strategic effort to manage space in a sustainable, balanced, and inclusive manner, taking into account the dynamics of population growth, economic needs, and environmental sustainability. This approach not only regulates the distribution of socio-economic activities and infrastructure but also ensures integration between urban and rural areas, thus creating balanced regional development. With adaptive spatial planning, cities and regions can optimize land use, promote connectivity, as well as improve the quality of life for all communities.*

## **13. Pengembangan Tata Ruang**

Pembangunan spasial merupakan upaya strategis untuk mengelola ruang secara berkelanjutan, seimbang, dan inklusif, dengan memperhatikan dinamika pertumbuhan penduduk, kebutuhan ekonomi, serta kelestarian lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mengatur distribusi aktivitas sosial-ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga memastikan keterpaduan antara perkotaan dan perdesaan, sehingga tercipta keseimbangan pembangunan wilayah. Dengan perencanaan spasial yang adaptif, kota dan daerah dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan, mendorong konektivitas, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara merata.

*Indonesia's population density continues to show an increasing trend from year to year. In 2015, the population density was recorded at 134 people per square kilometer, then increased to 135 people per square kilometer in 2016. This figure continues to increase, reaching 140 people per square kilometer in 2019, 141 people per square kilometer in 2020, and 147 people per square kilometer in 2023. Meanwhile, Jakarta remains the province with the highest population density in Indonesia. In 2019, the density in this province was recorded at around 15,900 people per square kilometer, increasing to around 16,146 people per square kilometer in 2023. This data shows that despite a gradual increase in national population density, Jakarta remains the most densely populated region in Indonesia.*

Kepadatan penduduk Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, kepadatan penduduk tercatat sebesar 134 jiwa per kilometer persegi, kemudian naik menjadi 135 jiwa per kilometer persegi pada 2016. Angka tersebut terus meningkat hingga mencapai 140 jiwa per kilometer persegi pada 2019, 141 jiwa per kilometer persegi pada 2020, dan 147 jiwa per kilometer persegi pada 2023. Sementara itu, DKI Jakarta masih menjadi provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia. Pada 2019, kepadatan di provinsi ini tercatat sekitar 15.900 jiwa per kilometer persegi, dan meningkat menjadi sekitar 16.146 jiwa per kilometer persegi pada 2023. Data ini menunjukkan bahwa meskipun kepadatan penduduk secara nasional mengalami kenaikan bertahap, DKI Jakarta tetap mendominasi sebagai wilayah dengan konsentrasi penduduk paling tinggi di Indonesia.



Foto: Kompasiana

*The Government of Indonesia has also implemented the National Urban Development Project (NUDP) as a form of concrete commitment to realise the vision of future urban development based on the principles of the NUA, which was presented by the Indonesian Ambassador to UN Habitat in front of representatives of world countries at the 26th Session of the Governing Council of the UN Human Settlement Programme (Habitat) in Nairobi, Kenya in May 2017.*

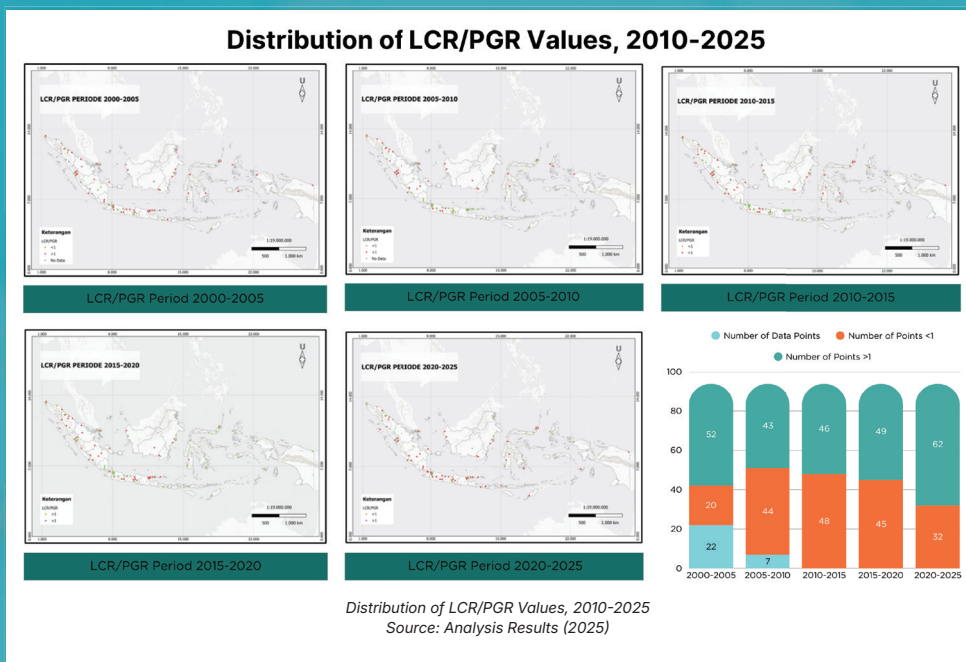
*Through NUDP activities, the importance of creating positive changes in urban management through a series of activities and initiatives that support sustainable, inclusive and smart urban development is emphasised, starting with the preparation and development of the National Urban Development Strategy (NUDS-2045). Furthermore, the national urban strategy is implemented at the city level through an Integrated City Planning (ICP) instrument. The ICP is prepared and developed based on the prevailing system, new urban norms and standards (NSPM) and mutually agreed measures of success (KPIs) to fulfil the socio-economic character targets of the city's residential areas in accordance with the carrying capacity of the environment.*

Pemerintah Indonesia juga telah melaksanakan Proyek Pembangunan Perkotaan Nasional (NUDP) sebagai bentuk komitmen konkret untuk mewujudkan visi pembangunan perkotaan masa depan berdasarkan prinsip-prinsip NUA, yang disampaikan oleh Duta Besar Indonesia untuk UN Habitat di hadapan perwakilan negara-negara dunia pada Sidang ke-26 Dewan Pengurus Program Pemukiman Manusia PBB (Habitat) di Nairobi, Kenya pada bulan Mei 2017.

Melalui kegiatan NUDP, pentingnya menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan perkotaan melalui serangkaian kegiatan dan inisiatif yang mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan, inklusif, dan cerdas ditekankan, dimulai dengan penyusunan dan pengembangan Strategi Pembangunan Perkotaan Nasional (NUDS-2045). Selanjutnya, strategi perkotaan nasional tersebut diimplementasikan di tingkat kota melalui instrumen Perencanaan Kota Terpadu (PPT). PPT disusun dan dikembangkan berdasarkan sistem yang berlaku, norma dan standar perkotaan baru (NSPM), dan ukuran keberhasilan yang disepakati bersama (KPI) untuk memenuhi target karakter sosial-ekonomi kawasan permukiman kota sesuai dengan daya dukung lingkungan.

*Ratio of Land Use Consumption to Population Growth Rate in Indonesia for the period 2000-2025 shows that most cities exhibit a ratio >1, meaning the rate of land use conversion is higher than the rate of population growth. This condition is consistent across almost all periods, especially in regions with high development activity such as Java, Sumatra, and Kalimantan. On the other hand, cities in Sulawesi exhibit a mix of ratios >1 and <1 during the period 2000-2025. Meanwhile, Papua is dominated by cities with ratios <1.*

Rasio Konsumsi Penggunaan Lahan terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia selama periode 2000-2025 menunjukkan bahwa sebagian besar kota menunjukkan rasio >1, yang berarti laju alih fungsi lahan lebih tinggi daripada laju pertumbuhan penduduk. Kondisi ini konsisten di hampir semua periode, terutama di wilayah dengan aktivitas pembangunan tinggi seperti Jawa, Sumatra, dan Kalimantan. Di sisi lain, kota-kota di Sulawesi menunjukkan campuran rasio >1 dan <1 selama periode 2000-2025. Sementara itu, Papua didominasi oleh kota-kota yang memiliki rasio <1.



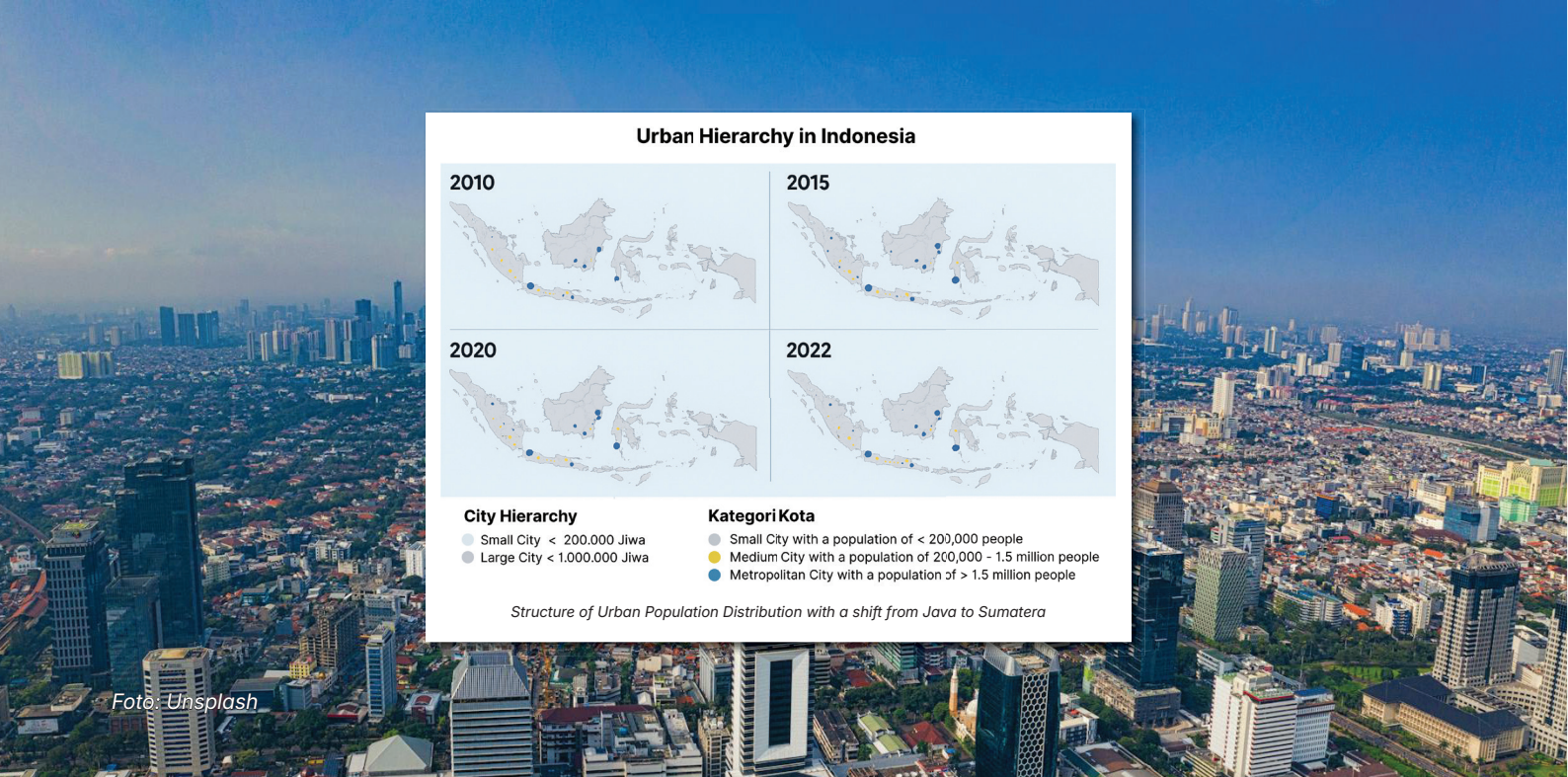


Foto: Unsplash

The implementation of mixed land use is increasingly strengthened with the support of regulations such as Government Regulation No. 21 of 2021 concerning the Implementation of Spatial Planning and Regulation of the Minister of Agrarian Affairs and Spatial Planning/ National Land Agency No. 11 of 2021 concerning Digital Spatial Planning. These regulations provide a legal basis for the development of more adaptive, multifunctional areas. Several cities have begun implementing them, such as the development of Transit Oriented Development (TOD) areas in Jakarta and the revitalization of densely populated residential areas in Surabaya and Semarang, which combine residential areas with business spaces and public facilities. However, significant challenges remain. At the regulatory level, many regions still use a rigid single zoning approach in their Detailed Spatial Planning.

Implementasi pemanfaatan lahan campuran semakin menguat dengan dukungan regulasi seperti Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang dan Permen ATR/BPN No. 11 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Digital (RDTR). Regulasi ini memberikan landasan hukum bagi pengembangan kawasan multifungsi yang lebih adaptif. Beberapa kota telah mulai menerapkannya, seperti pengembangan kawasan Transit Oriented Development (TOD) di Jakarta dan revitalisasi kawasan permukiman padat di Surabaya dan Semarang yang menggabungkan hunian dengan ruang usaha dan fasilitas publik. Namun, tantangan yang signifikan masih tetap ada. Di tingkat regulasi, banyak daerah masih menggunakan pendekatan zonasi tunggal yang kaku dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) mereka.

According to *STATISTICS INDONESIA (2020)*, the percentage of people living in urban areas in Indonesia will continue to increase from 2010 to 2035. This increase in population drives urban expansion, which is the physical expansion of urban areas that is often accompanied by changes in land use change into built-up areas. This expansion brings great challenges to maintaining productive agricultural land, biodiversity conservation and ecosystem productivity.

Menurut *Badan Pusat Statistik Indonesia (2020)*, persentase penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan di Indonesia akan terus meningkat dari tahun 2010 hingga 2035. Peningkatan populasi ini mendorong ekspansi perkotaan, yaitu perluasan fisik wilayah perkotaan yang seringkali disertai dengan perubahan tata guna lahan menjadi kawasan terbangun. Perluasan ini membawa tantangan besar bagi upaya mempertahankan lahan pertanian produktif, konservasi keanekaragaman hayati, dan produktivitas ekosistem.

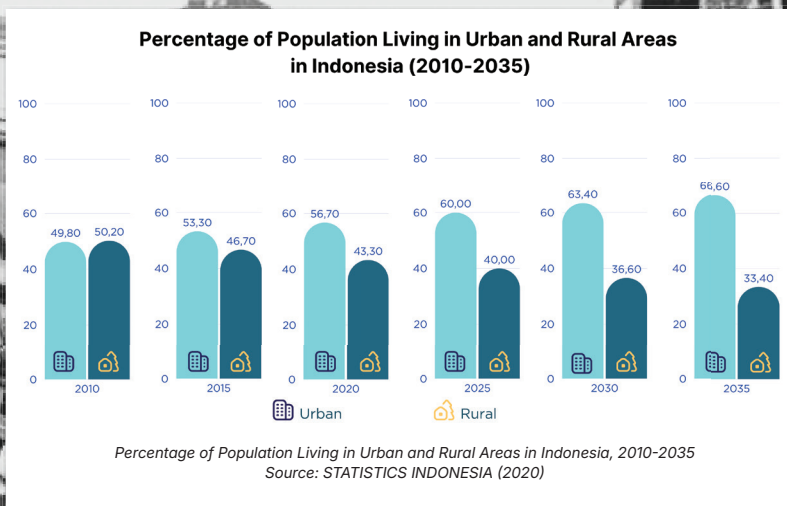


Foto: *Kompasiana*

## Best Practice

Yogyakarta, with a population of 414,705 and a density of 12,636 people/km<sup>2</sup> in 2023, implemented a compact city strategy to control horizontal expansion and improve spatial efficiency. Every 1-unit increase in peri-urban compactness has been shown to reduce the rate of spatial change in the suburbs by 0.429 units. This strategy is supported by initiatives such as the 6-hectare Wisdom Park at Gadjah Mada University, urban beekeeping in Mrican, and the green belt that serves as a habitat for 12 bird species, demonstrating that compact cities can promote spatial efficiency while preserving biodiversity.

## Praktik Baik

Kota Yogyakarta, dengan 414.705 penduduk dan kepadatan 12.636 jiwa/km<sup>2</sup> pada 2023, menerapkan strategi compact city untuk mengendalikan perluasan horizontal dan meningkatkan efisiensi ruang. Setiap peningkatan 1 unit tingkat kekompakan peri-urban terbukti menurunkan 0,429 unit laju perubahan ruang di suburban. Strategi ini didukung inisiatif seperti Wisdom Park UGM seluas 6 ha, urban beekeeping di Mrican, dan jalur hijau yang menjadi habitat 12 spesies burung, menunjukkan bahwa kota kompak dapat mendorong efisiensi ruang sekaligus pelestarian biodiversitas.



Foto: IDN Times

## **14. Disaster Resilience**

*Disaster resilience is a crucial foundation for sustainable development, given Indonesia's location in an area prone to earthquakes, tsunamis, floods, and other hydrometeorological disasters. Disaster risk reduction efforts emphasize not only by early warning systems and multi-hazard mapping, but also by spatial planning, community preparedness, and synergy between institutions at the national and regional levels. This comprehensive approach is expected to strengthen adaptive capacity while minimizing the social, economic, and environmental impacts of future disasters.*

## **14. Ketahanan Bencana**

Ketahanan bencana menjadi fondasi penting dalam pembangunan berkelanjutan, mengingat Indonesia berada pada wilayah rawan gempa, tsunami, banjir, dan bencana hidrometeorologi lainnya. Upaya pengurangan risiko bencana tidak hanya menekankan pada sistem peringatan dini dan pemetaan multi-bahaya, tetapi juga pada perencanaan tata ruang, kesiapsiagaan masyarakat, serta sinergi antar-lembaga di tingkat pusat dan daerah. Pendekatan yang komprehensif inidiharapkan mampu memperkuat kapasitas adaptasi sekaligus meminimalkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari bencana di masa depan.

Indonesia has made significant progress in disaster risk reduction during the 2015-2024 period, as reflected in the reduction of the Indonesia Disaster Risk Index (IRBI) by 3.72 points (2.82%) nationally. This achievement is supported by increased regional participation in the Regional Resilience Index assessment, where the number of participating districts/cities increased from 121 in 2020 to 445 in 2024.

Indonesia telah mencapai kemajuan signifikan dalam pengurangan risiko bencana selama periode 2015-2024, sebagaimana tercermin dari penurunan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) sebesar 3,72 poin (2,82%) secara nasional. Pencapaian ini didukung oleh peningkatan partisipasi daerah dalam penilaian Indeks Ketahanan Daerah, di mana jumlah kabupaten/kota yang berpartisipasi meningkat dari 121 pada tahun 2020 menjadi 445 pada tahun 2024.

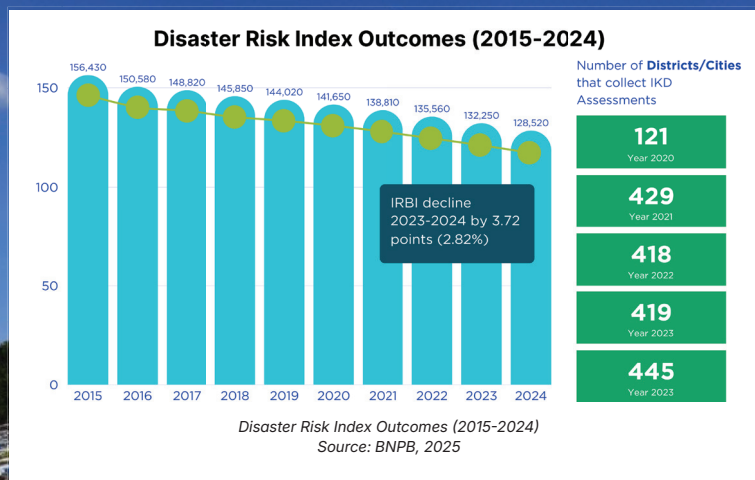


Foto: Liputan 6

*Of the 34 provinces across Indonesia, 24 provinces (70%) have a Disaster Risk Reduction Strategy document prepared for the 2012-2016 period, and one province has a Disaster Risk Reduction Strategy document for the 2018-2023 period. Furthermore, of the 514 regencies/cities in Indonesia, only 173 regencies/cities (34%) have a Disaster Risk Reduction Strategy document, or a Disaster Risk Reduction Strategy Document.*

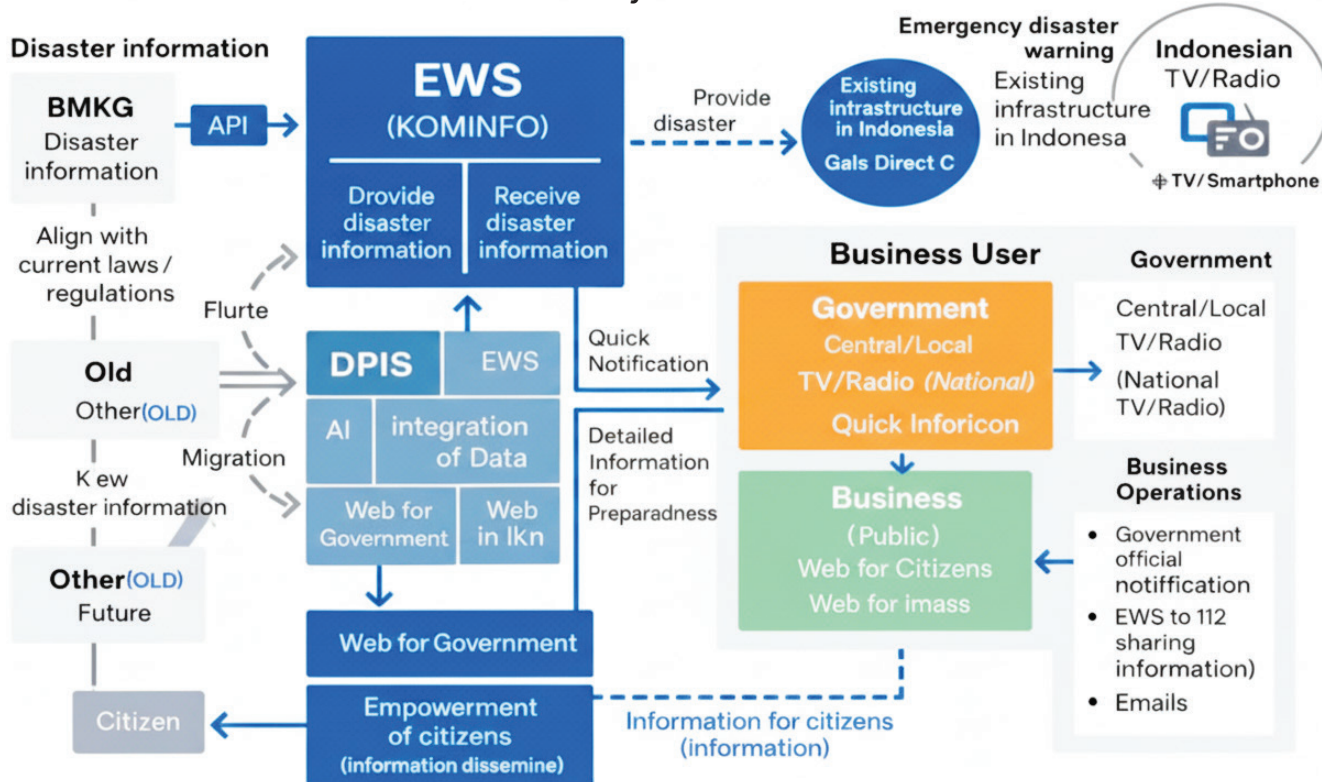
*In 2020, only 24.52% of cities had Indeks Ketahanan Daerah (IKD), which measures regional resilience, 28.02% had Kajian Risiko Bencana (KRB), which assesses hazard, vulnerability, and risk levels, and 33.85% had Rencana Penanggulangan Bencana (RPB), a disaster management action plan. By 2024, coverage rose significantly to 86.58% for IKD, 68.40% for KRB, and 62.84% for RPB.*

Dari 34 provinsi di seluruh Indonesia, terdapat 24 provinsi (70%) yang telah memiliki dokumen Strategis Pengurangan Risiko Bencana (RPB) yang disusun untuk periode 2012-2016, dan satu provinsi memiliki dokumen RPB untuk periode 2018-2023. Selain itu, dari 514 kabupaten/kota di Indonesia, hanya 173 kabupaten/kota (34%) yang memiliki dokumen RPB, atau kabupaten/kota yang memiliki dokumen strategi PRB.

Pada tahun 2020, hanya 24,52% kota yang memiliki Indeks Ketahanan Daerah (IKD), yang mengukur ketahanan daerah, 28,02% memiliki Kajian Risiko Bencana (KRB), yang menilai tingkat bahaya, kerentanan, dan risiko, dan 33,85% memiliki Rencana Penanggulangan Bencana (RPB), sebuah rencana aksi penanggulangan bencana. Pada tahun 2024, cakupan meningkat signifikan menjadi 86,58% untuk IKD, 68,40% untuk KRB, dan 62,84% untuk RPB.

Foto: PMC-CSRIP

## Scheme of Integration of Early Warning and Disaster Information Systems in Indonesia



*Scheme of Integration of Early Warning and Disaster Information Systems in Indonesia*

*Indonesia has several Multi-Hazard Monitoring and Forecasting System, i.e. INARISK by the National Disaster Management Agency, the Earthquake Hazard and Source Map by the Ministry of Public Works, Impact-Based Forecasting by the Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, SMS blasts, InaTews, and EWS.*

*The main advantage of SMS Blast is its ability to reach a wide and fast population with only 2G signal support, which is still prevalent in most parts of Indonesia. To date, 2G signal coverage in Indonesia has reached 73.07% of the total land area (1,900,075 km<sup>2</sup>) and covers 99.08% of the total residential area (46,027 km<sup>2</sup>).*

Indonesia memiliki beberapa sistem prakiraan dan monitoring multi-bahaya, diantaranya INARISK oleh BNPB, Peta Sumber dan Bahaya Gempa oleh Kementerian Pekerjaan Umum, Impact-Based Forecasting oleh BMKG, SMS blast, InaTews, EWS.

Keunggulan utama SMS Blast adalah kemampuannya menjangkau populasi yang luas dan cepat hanya dengan dukungan sinyal 2G, yang masih merata di sebagian besar wilayah Indonesia. Hingga saat ini, jangkauan sinyal 2G di Indonesia mencapai 73,07% dari total luas daratan (1.900.075 km<sup>2</sup>), dan mencakup 99,08% dari total luas permukiman (46.027 km<sup>2</sup>).

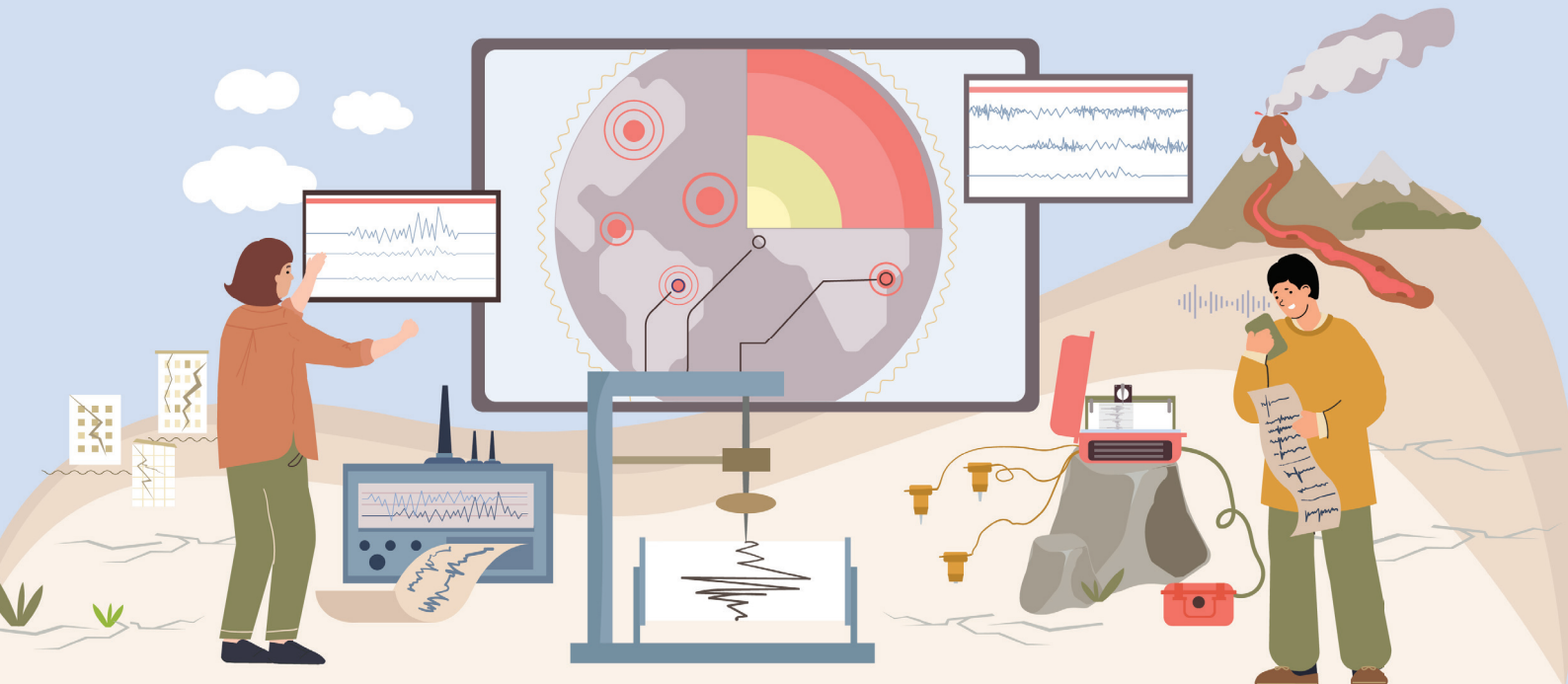




Foto: BPPW Sulteng

## **Best Practice**

*Palu earthquake and liquefaction in 2018 that killed more than 4,300 people, the government has been implementing ongoing rehabilitation and reconstruction efforts over the past five years, including the construction of over 5,000 earthquake-resistant houses, renovation of public facilities, improvement of water distribution, and the creation of green open spaces in the heavily impacted areas such as Petobo and Balaroa, land remediation and stabilization have been carried out.*



Foto: PMC-CSRRP

## Praktik Baik

Pasca gempa dan likuefaksi Palu 2018 yang menewaskan lebih dari 4.300 orang, pemerintah melaksanakan rehabilitasi dan rekonstruksi berkelanjutan selama lima tahun terakhir, termasuk pembangunan lebih dari 5.000 rumah tahan gempa, renovasi fasilitas publik, perbaikan distribusi air, dan ruang terbuka hijau. Di kawasan terdampak berat seperti Petobo dan Balaroa, dilakukan remediasi tanah dan stabilisasi.

## 15. **Decentralization**

*Decentralization provides a framework for local governments to manage resources, set development priorities, as well as enhance accountability through performance monitoring and reporting. With fiscal autonomy and strengthened legal capacity, regions have the opportunity to manage their own revenues, allocate budgets according to local needs, as well as utilize transfers and financing mechanisms to accelerate the development. This approach promotes equitable development, transparency, and government responsiveness to community needs at the subnational level.*

## 15. **Desentralisasi**

Desentralisasi memberikan kerangka bagi pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya, menetapkan prioritas pembangunan, dan meningkatkan akuntabilitas melalui pengawasan dan pelaporan kinerja. Dengan otonomi fiskal dan penguatan kapasitas hukum, daerah memiliki peluang untuk mengelola pendapatan sendiri, mengalokasikan anggaran sesuai kebutuhan lokal, serta memanfaatkan transfer dan mekanisme pembiayaan untuk mempercepat pembangunan. Pendekatan ini mendorong pemerataan pembangunan, transparansi, dan responsivitas pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat di tingkat sub-nasional

*Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government is a comprehensive update of Law Number 32 of 2004 and brings significant changes to the framework of relations between the central and regional governments. One important reform is the strengthening of the role of provinces as representatives of the central government in the regions, as well as the restructuring of district/city authority, particularly in areas such as secondary education, forestry, energy, and maritime affairs, which have largely been transferred to provincial affairs. This law also emphasizes strengthening the accountability of regional heads through oversight mechanisms by the Regional People's Representative Council, performance evaluations by the central government, and the implementation of a merit system in the management of regional civil servants.*

*The enactment of Law No. 32/2004, for example, was preceded by the Law No. 17/2003 on State Finance. These provisions strengthen regional fiscal accountability and ensure that the autonomy granted through decentralisation is not merely symbolic but also has a real impact on equitable development and improving the quality of life of the people.*

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan pembaruan komprehensif dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan membawa perubahan signifikan dalam kerangka hubungan antara pemerintah pusat dan daerah. Salah satu pembaruan penting adalah penguatan peran provinsi sebagai perwakilan pemerintah pusat di daerah, serta penataan kewenangan kabupaten/kota, khususnya di bidang-bidang seperti pendidikan menengah, kehutanan, energi, dan kelautan, yang sebagian besar dialihkan ke urusan provinsi. Undang-Undang ini juga menekankan penguatan akuntabilitas kepala daerah melalui mekanisme pengawasan oleh DPRD, evaluasi kinerja oleh pemerintah pusat, dan penerapan sistem merit dalam manajemen ASN daerah.

Pemberlakuan Undang-Undang No. 32/2004, misalnya, didahului oleh Undang-Undang No. 17/2003 tentang Keuangan Negara. Ketentuan-ketentuan ini memperkuat akuntabilitas keuangan daerah dan memastikan bahwa otonomi yang diberikan melalui desentralisasi tidak hanya bersifat simbolis tetapi juga berdampak nyata pada pemerataan pembangunan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

*Regulations on mandatory spending strengthen the legal position and responsibility of regional governments in allocating budgets fairly and prioritizing. Some examples of mandatory spending include the education budget, which must be allocated at least 20% of the total regional budget, as mandated by Article 31 paragraph (4) of the 1945 Constitution and Law No. 20/2003. Furthermore, the health budget is set at a minimum of 10% of the APBD, excluding salaries, in accordance with Law No. 36/2009. Infrastructure spending, through the General Transfer Fund, is directed at a minimum of 25% to accelerate development and reduce poverty.*

Peraturan tentang mandatory spending/belanja wajib memperkuat posisi hukum dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengalokasikan anggaran secara adil dan prioritas. Beberapa contoh belanja wajib antara lain anggaran pendidikan, yang wajib dialokasikan minimal 20% dari total APBD, sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 31 ayat (4) UUD 1945 dan Undang-Undang No. 20/2003. Selain itu, anggaran kesehatan ditetapkan minimal 10% dari APBD tidak termasuk gaji, sesuai dengan Undang-Undang No. 36/2009, dan belanja infrastruktur, melalui Dana Transfer Umum (DTU), diarahkan minimal 25% untuk mempercepat pembangunan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

*In 2024, of 93 cities in Indonesia, only six cities were categorized as having strong fiscal capacity, meaning their local own source revenue was higher than their transfer revenues from the central government. Eleven cities, including Depok, were categorized as having moderate fiscal capacity, characterized by a balance between local own source revenue and central government transfers. Meanwhile, the majority, 76 cities, remained categorized as having weak fiscal capacity, indicating a high dependence on transfer funds from the central government. However, by 2025, this fiscal capacity had increased to 11 cities/regencies with strong fiscal capacity.*

Pada tahun 2024, dari 93 kota di Indonesia, hanya enam kota yang masuk dalam kategori kapasitas fiskal kuat, di mana Pendapatan Asli Daerah (PAD) mereka lebih tinggi daripada pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Sebelas kota, termasuk Kota Depok, dikategorikan memiliki kapasitas fiskal sedang, ditandai dengan PAD dan transfer pusat yang seimbang. Sementara itu, mayoritas, 76 kota, masih dalam kategori kapasitas fiskal lemah, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada dana transfer dari pemerintah pusat. Namun, pada tahun 2025, kapasitas fiskal ini meningkat hingga terdapat 11 kota/kabupaten dengan kapasitas fiskal kuat.

*The implementation of SAKIP (Government Agency Performance Accountability System) and LAKIP (Government Agency Performance Accountability Report) is based on various regulations, such as Law Number 17 of 2003 concerning State Finance, Law Number 25 of 2004 concerning the National Development Planning System, Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government, and Government Regulations Number 8 of 2006 and Number 29 of 2014. Technical guidelines for their implementation are regulated through Regulation of the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform Number 53 of 2014 concerning Technical Guidelines for Performance Agreements, Performance Reporting, and Procedures for Reviewing Government Agency Performance Reports*

Penerapan SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) didasarkan pada berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, serta PP Nomor 8 Tahun 2006 dan PP Nomor 29 Tahun 2014. Petunjuk teknis pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Penelaahan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



Transfers to Regions and Village Funds have shown relatively stable dynamics in recent years with minor fluctuations. In 2022, the Transfers to Regions and Village Funds value was recorded at IDR 816.2 trillion as a baseline. This figure then increased to IDR 881.4 trillion in 2023, before declining slightly to IDR 863.5 trillion in 2024. However, in 2025, the TKDD value rose again to IDR 919.87 trillion. This pattern illustrates that despite the slight decrease in 2024, the overall Transfers to Regions and Village Funds trend remains upward. Thus, there is no significant reduction approaching 10 percent, but rather only a variation of around 2 percent from year to year.

Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang relatif stabil dengan fluktuasi kecil. Pada tahun 2022, nilai TKDD tercatat sebesar Rp816,2 triliun sebagai baseline. Angka ini kemudian meningkat menjadi Rp881,4 triliun pada 2023, sebelum sedikit menurun menjadi Rp863,5 triliun pada 2024. Namun, pada 2025 nilai TKDD kembali naik menjadi Rp919,87 triliun. Pola ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat sedikit penurunan pada 2024, secara keseluruhan tren TKDD tetap bergerak naik. Dengan demikian, tidak terlihat adanya pengurangan signifikan mendekati 10 persen, melainkan hanya variasi sekitar 2 persen dari tahun ke tahun.



### Prioritas Anggaran Perlinsos Tahun 2026:

- Peningkatan akurasi
- Sinergi Bansos deng
- Akses permodalan d
- Perlindungan Sosial



Foto: [republika.co.id](http://republika.co.id)

*Formulating a good financial transfer system from the central government to local governments is an important part of fiscal reform to support equitable development and strengthen regional capacity. This effort is carried out through improving the mechanism of the General Allocation Fund, Specific Allocation Fund, and Regional Incentive Fund to be more responsive to the real needs, development priorities, and public service functions in each region. Through a needs-based and function-based transfer system, it is expected that all regions, including those that are left behind and remote, can obtain fair fiscal support to exercise autonomy and accelerate the achievement of national development goals in an equitable manner.*

Merumuskan sistem transfer keuangan yang baik dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah merupakan bagian penting dari reformasi fiskal untuk mendukung pemerataan pembangunan dan memperkuat kapasitas daerah. Upaya ini dilakukan melalui penyempurnaan mekanisme Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Insentif Daerah agar lebih responsif terhadap kebutuhan riil, prioritas pembangunan, dan fungsi pelayanan publik di setiap daerah. Melalui sistem transfer berbasis kebutuhan dan fungsi, diharapkan seluruh daerah, termasuk daerah tertinggal dan terpencil, dapat memperoleh dukungan fiskal yang adil untuk menjalankan otonomi dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional secara berkeadilan.



*To strengthen urban development, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 59/2022 on Cities as a cornerstone for improving how cities are managed nationwide. The regulation clearly defines different types of cities—whether administrative, autonomous, or urban areas without administrative status—and classifies them by population size, economic function, geography, and strategic role. It also lays out how urban management should work in practice: from planning key documents like the General and Detailed Spatial Plans (RUTR and RTR), to carrying out development activities, and finally monitoring progress with systems of incentives and sanctions to keep plans on track. On the financing side, it opens opportunities not only for central and local government funding, but also for partnerships with the private sector through schemes like PPPs and performance-based transfers.*

Untuk memperkuat pembangunan perkotaan, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 59/2022 tentang Perkotaan sebagai landasan untuk meningkatkan pengelolaan perkotaan di seluruh negeri. Peraturan ini secara jelas mendefinisikan berbagai jenis kota—baik kota administratif, otonom, maupun kawasan perkotaan tanpa status administratif—dan mengklasifikasikannya berdasarkan jumlah penduduk, fungsi ekonomi, geografi, dan peran strategis. Peraturan ini juga menjabarkan bagaimana pengelolaan perkotaan seharusnya berjalan dalam praktik: mulai dari perencanaan dokumen-dokumen penting seperti Rencana Umum dan Rencana Tata Ruang (RUTR) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), pelaksanaan kegiatan pembangunan, hingga pemantauan kemajuan dengan sistem insentif dan sanksi agar rencana tetap sesuai rencana. Di sisi pembiayaan, peraturan ini membuka peluang tidak hanya untuk pendanaan pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga untuk kemitraan dengan sektor swasta melalui skema-skema seperti Kerja Sama Pemerintah dan Swasta (KPS) dan transfer berbasis kinerja.

# Sharing Session

## ALTERNATIF PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR ALAT PENERANGAN JALAN (APJ) DENGAN SKEMA KPBU

Malang, 7 November 2022

Foto: Antara



### Best Practice

*Madiun Regency pioneered the implementation of the availability payment scheme in the Public Street Lighting project, covering the construction, operation, and maintenance of 7,400 light points. This Public-Private Partnership project involved an investment of IDR 90 billion, with the operation and maintenance cost of IDR 1.4 billion, and the government of the availability payment for obligation of IDR 20.8 billion per year for 10 years. By using an energy-efficient of LED lighting technology and standards in accordance with Minister of Transportation Regulation No. 27/2018, this project generated an Internal Rate of Return by 10.66% and an equity of Internal Rate of Return by 13.12%, and received an infrastructure guarantee from PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia. The agreement was signed on September 21, 2022, after a two-year process, making it as an example of a medium-scale, highly efficient for the Public-Private Partnership. The project's success was supported by synchronization between regional government agencies, executive-legislative harmonization, and a sound technical understanding of the PPP scheme, thus providing value for money and solutions to the classic problems of street lighting management in the region.*

### Praktik Baik

Kabupaten Madiun menjadi pelopor penerapan skema Availability Payment (AP) dalam proyek Penerangan Jalan Umum (PJU) dengan cakupan pembangunan, operasi, dan pemeliharaan 7.400 titik lampu. Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) ini menelan investasi sebesar Rp90 miliar dengan biaya operasi dan pemeliharaan Rp1,4 miliar, serta kewajiban AP pemerintah sebesar Rp20,8 miliar per tahun selama 10 tahun. Menggunakan teknologi lampu LED hemat energi dan standar sesuai Permenhub No. 27/2018, proyek ini menghasilkan IRR proyek 10,66% dan IRR ekuitas 13,12%, serta mendapat jaminan infrastruktur dari PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia. Penandatanganan perjanjian dilakukan pada 21 September 2022 setelah proses sekitar dua tahun, menjadikannya contoh KPBU skala menengah dengan efisiensi tinggi. Keberhasilan proyek ini ditopang oleh sinkronisasi antar-OPD, harmonisasi eksekutif-legislatif, serta pemahaman teknis yang baik atas skema KPBU, sehingga mampu menghadirkan value for money sekaligus solusi atas masalah klasik pengelolaan PJU di daerah.

## **16. Capacity Building at The Local Level**

*Capacity building at the local level is a crucial element in strengthening effective and sustainable urban governance. This effort includes enhancing the competency of local government officials, public utilities, and various stakeholders through training, workshops, and city-to-city partnership programs at both the national and international levels. By strengthening this capacity, local governments can more optimally plan, manage, and monitor urban policies, including financial planning, public service management, and the implementation of new urban development agendas. This approach also encourages cross-sector collaboration and the exchange of best practices, enabling cities to respond to the challenges of urbanization in an adaptive, inclusive, and sustainable manner.*

## **16. Peningkatan Kapasitas di Tingkat Lokal**

Pengembangan kapasitas di tingkat lokal menjadi elemen krusial dalam memperkuat tata kelola perkotaan yang efektif dan berkelanjutan. Upaya ini mencakup peningkatan kompetensi aparatur pemerintah daerah, utilitas publik, dan berbagai pemangku kepentingan melalui pelatihan, lokakarya, serta program kemitraan kota-ke-kota baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan penguatan kapasitas ini, pemerintah daerah dapat lebih optimal dalam merencanakan, mengelola, dan memantau kebijakan perkotaan, termasuk dalam perencanaan keuangan, pengelolaan layanan publik, serta implementasi agenda pembangunan perkotaan baru. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi lintas sektor dan pertukaran praktik terbaik, sehingga kota-kota mampu merespons tantangan urbanisasi secara adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

*In order to strengthen urban development, the Government of Indonesia has issued Government Regulation No. 59 Year 2022 on Urban Areas as a key regulation in strengthening the governance of urban areas nationwide.*

*The Local Government Information System (SIPD) facilitates data synchronization between central and local governments. It provides measurable data throughout the regional development cycle, including planning, budgeting, implementation, and evaluation. Key data includes the Regional Medium-Term Development Plan, Regional Government Work Plan, and Regional Budget. Regulated by Minister of Home Affairs Regulation No. 70/2019, SIPD ensures compliance, quality data input, and supports systematic reporting to the central government. It plays a crucial role in urban development, helping local governments align with National Urban Policies 2045 and the RPJMN.*

Dalam rangka memperkuat pembangunan perkotaan, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 59 Tahun 2022 tentang Perkotaan sebagai regulasi utama dalam memperkuat tata kelola perkotaan secara nasional.

Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) memfasilitasi sinkronisasi data antara pemerintah pusat dan daerah. Sistem ini menyediakan data terukur di seluruh siklus pembangunan daerah, termasuk perencanaan, penganggaran, implementasi, dan evaluasi. Data kunci meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Kerja Pemerintah Daerah, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 70/2019, SIPD memastikan kepatuhan, input data yang berkualitas, dan mendukung pelaporan sistematis kepada pemerintah pusat. Sistem ini memainkan peran krusial dalam pembangunan perkotaan, membantu pemerintah daerah menyelaraskan diri dengan Kebijakan Perkotaan Nasional 2045 dan RPJMN.

*In addition, local governments have begun to implement participatory and age- and gender- responsive approaches, for example through the active involvement of communities, women and vulnerable groups in development planning processes such as the Development Planning Consultation (Musrenbang) at various regional levels. The government also continues to strengthen the legal and policy framework, including harmonisation between national and regional planning and the implementation of digital-based information systems such as SIPD to improve transparency, accountability and efficiency of regional governance.*

Selain itu, pemerintah daerah telah mulai menerapkan pendekatan partisipatif dan responsif terhadap usia dan gender, misalnya melalui pelibatan aktif masyarakat, perempuan, dan kelompok rentan dalam proses perencanaan pembangunan seperti Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di berbagai tingkat daerah. Pemerintah juga terus memperkuat kerangka hukum dan kebijakan, termasuk harmonisasi antara perencanaan nasional dan daerah serta penerapan sistem informasi berbasis digital, seperti SIPD untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi tata kelola pemerintahan daerah.



*The Ministry of Public Works is actively developing infrastructure financing capacity through the Public-Private Partnership (PPP) and Land Value Capture (LVC) schemes. In September 2021, the PPP training facilitated by the PUPR Region VI Competency Development Centre in Surabaya successfully graduated 34 participants. In 2023, the Road and Bridge Sector PPP Training Participants were 25 people. In 2024, training in preparing preliminary studies of PPP projects in the road and housing sector was attended by 31 civil servants. In 2025 as many as 52 people.*

Kementerian Pekerjaan Umum secara aktif mengembangkan kapasitas pembiayaan infrastruktur melalui skema Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dan Land Value Capture (LVC). Pada bulan September 2021, pelatihan KPS yang difasilitasi oleh Pusat Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VI di Surabaya berhasil meluluskan 34 peserta. Pada tahun 2023, peserta pelatihan KPS Sektor Jalan dan Jembatan berjumlah 25 orang. Pada tahun 2024, pelatihan penyusunan studi pendahuluan proyek KPS di sektor jalan dan perumahan diikuti oleh 31 pegawai negeri sipil. Pada tahun 2025, sebanyak 52 orang.



Foto: [bpsdm.pu.go.id](https://bpsdm.pu.go.id)

*In Indonesia's bureaucratic structure, there are several functional positions that have an important role in planning and managing state finances, including Planners, State Financial Analysts (formerly known as Budget Analysts), Auditors, and Financial Administrators. Auditors play a role in conducting internal supervision through financial audits, performance audits, as well as reviews and evaluations of budget management and state assets to ensure accountability and compliance with regulation in PANRB Ministerial Regulation No. 48 of 2022, has a vital role in overseeing and ensuring the accountability of state financial management. However, there is a significant shortfall in the number of auditors; from a national requirement of 46,000 auditors, there are currently only around 17,000 active auditors, so an additional 28,000 auditors are still needed to fulfil the supervisory needs in all provinces and more than 500 districts/cities in Indonesia.*

Dalam struktur birokrasi Indonesia, terdapat beberapa jabatan fungsional yang memiliki peran penting dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan negara, antara lain Perencana, Analis Keuangan Negara (dahulu dikenal sebagai Analis Anggaran), Auditor, dan Administrator Keuangan. Auditor berperan dalam melakukan pengawasan internal melalui audit keuangan, audit kinerja, serta telaah dan evaluasi pengelolaan anggaran dan aset negara untuk memastikan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap peraturan dalam Peraturan Menteri PANRB No. 48 Tahun 2022, memiliki peran vital dalam mengawasi dan memastikan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Namun, terdapat kekurangan jumlah auditor yang signifikan; dari kebutuhan nasional sebanyak 46.000 auditor, saat ini hanya terdapat sekitar 17.000 auditor yang aktif, sehingga masih dibutuhkan tambahan 28.000 auditor untuk memenuhi kebutuhan pengawasan di seluruh provinsi dan lebih dari 500 kabupaten/kota di Indonesia.



*At the national level, the Indonesian government also receives financial support from multilateral institutions. In 2023, the World Bank approved a USD 400 million Program-for- Results loan to support the SINERGIS programme, which aims to improve the efficiency and accountability of local spending.*

Di tingkat nasional, pemerintah Indonesia juga menerima dukungan keuangan dari lembaga multilateral. Pada tahun 2023, Bank Dunia menyetujui pinjaman Program-for-Result sebesar USD 400 juta untuk mendukung program SINERGIS, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas belanja daerah.

*The National Habitat Indonesia Secretariat originated from the National Committee for the Habitat Agenda, established in 2001 by President Abdurrahman Wahid as a liaison between ministries, institutions, academics, and practitioners in the housing and urban sectors. After the committee's term ended, the National Habitat Secretariat was established in 2008 as a national secretariat responsible for collecting data, reporting achievements, and facilitating the implementation of the habitat agenda. The decree establishing it was signed by the Minister of Public Housing and the Minister of Public Works, before the two merged into the Ministry of Public Works and Public Housing in 2014.*

Seknas Habitat Indonesia berawal dari Komite Nasional Agenda Habitat yang dibentuk pada 2001 oleh Presiden Abdurrahman Wahid sebagai penghubung antar kementerian, lembaga, akademisi, dan praktisi di bidang perumahan dan perkotaan. Setelah masa tugas komite berakhir, pada 2008 dibentuklah Seknas Habitat sebagai sekretariat nasional yang berperan menghimpun data, melaporkan capaian, dan memfasilitasi implementasi agenda habitat. SK pembentukannya ditandatangani Menteri Perumahan Rakyat dan Menteri Pekerjaan Umum, sebelum keduanya bergabung menjadi Kementerian PUPR pada 2014.

Local governments in Indonesia have participated in large regional and international city networks and platforms, such as approximately 49 cities (2021) and 105 (2025) involved in Sister Cities International, and 29 local governments in UCLG-ASPAC.

Pemerintah daerah di Indonesia telah berpartisipasi dalam jaringan dan platform kota regional dan internasional yang besar, seperti sekitar 49 kota (2021) dan 105 (2025) yang terlibat dalam SisterCities Internasional, dan 29 pemerintah daerah dalam UCLG-ASPAC.

**14 Sister City KOTA BANDUNG**

**Fakta Sister City Kota Bandung**

Berdasarkan Permendagri no. 1 Tahun 1992, **Sister City** adalah hubungan kerjasama kota bersuadara yang dilaksanakan antara Pemerintah Kota, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota Administratif dengan **Pemerintah Kota setingkat di luar negeri**.

Kerjasama Kota Bandung dengan **Braunschweig** adalah kerjasama **sister city pertama Kota Bandung** sekaligus **sister city pertama di Indonesia**. Selain itu, Kota Bandung merupakan kota dengan **Sister City** terbanyak kedua di Indonesia.

**Beberapa bidang kerjasama Sister City:**

- ↳ Ekonomi
- ↳ Perdagangan
- ↳ Investasi
- ↳ Industri
- ↳ Pariwisata
- ↳ IPTEK
- ↳ Administrasi
- ↳ Pendidikan
- ↳ Kebudayaan
- ↳ Kesejahteraan Sosial
- ↳ Pemuda dan Olahraga

Sumber: Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Bandung

bandung.go.id | Bandung Internasional | bandung\_gold | BANDUNG GO ID

*In 2024, the number of public water and sanitation utilities participating in the institutional capacity development program was 1,053, an increase from 224 in 2020 to 226. Of the 57,314 human resources of regional-owned water utilities (BUMD), only 27,117 (47.31%) have received training or competency development. Of the 380 regional-owned water utilities in Indonesia assessed by the BPPSPAM (Indonesian Agency for Water Supply and Sanitation), only 224 (59%) have a healthy performance.*

Pada tahun 2024, jumlah perusahaan air minum dan sanitasi publik yang berpartisipasi dalam program pengembangan kapasitas kelembagaan mencapai 1.053, meningkat dari 224 pada tahun 2020 menjadi 226. Dari 57.314 sumber daya manusia Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) air minum, hanya 27.117 (47,31%) yang telah menerima pelatihan atau pengembangan kompetensi. Dari 380 perusahaan air minum milik daerah di Indonesia yang dinilai oleh BPPSPAM (Badan Pengelola Air Minum dan Sanitasi), hanya 224 (59%) yang memiliki kinerja baik.



Foto: pixabay.com

Foto: Liputan 6



*According to annual reports, member contributions to APEKSI (Association of Indonesian Municipalities) range from Rp 25 million to Rp 35 million, depending on city classification. In 2020, with 98 members, APEKSI's total membership contributions reached Rp 2.24 trillion. In addition, APEKSI received Rp 2.12 trillion from donors, programs, and other external resources, bringing its total 2020 budget to Rp 4.36 trillion. During the 2020–2024 period, APEKSI carried out activities in advocacy, capacity building, and facilitation of member aspirations, supported by regional committees as well as domestic and international partners. These activities were valued at Rp 6.14 billion.*

Berdasarkan laporan tahunan, kontribusi anggota kepada APEKSI (Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia) berkisar antara Rp25 juta hingga Rp35 juta, tergantung klasifikasi kota. Pada tahun 2020, dengan 98 anggota, total kontribusi anggota APEKSI mencapai Rp2,24 triliun. Selain itu, APEKSI menerima Rp2,12 triliun dari donatur, program, dan sumber daya eksternal lainnya, sehingga total anggaran tahun 2020 menjadi Rp4,36 triliun. Selama periode 2020–2024, APEKSI melaksanakan kegiatan advokasi, peningkatan kapasitas, dan fasilitasi aspirasi anggota, yang didukung oleh komite daerah serta mitra domestik dan internasional. Kegiatan-kegiatan ini bernilai Rp6,14 miliar.

*Indonesia is strengthening data governance for urban and national development through the One Data Indonesia (SDI) initiative and the One Map Policy, complemented by the Indonesia SDGs Dashboard. SDI, launched under Presidential Regulation No. 39/2019, builds an integrated, accurate, and accessible data system, while the One Map Policy (PR No. 9/2016, updated by PR No. 23/2021) synchronises geospatial data across sectors. Together, they improve planning efficiency, accountability, and collaboration. The SDGs Dashboard, developed by Bappenas with UNICEF since 2019, now (version 3.0) features over 163 indicators with advanced analytics and qualitative reporting.*

*By 2024, Indonesia had achieved 62.5% of 222 SDGs indicators—well above the global average—supported by 32 provincial SDGs action plans and 54 university-based SDGs Centres. These platforms not only enhance transparency and evidence-based policy-making but also encourage wider participation in achieving the 2030 Agenda. Building on this, the Habitat Secretariat is preparing a NUA Dashboard to track and promote progress on New Urban Agenda indicators.*

Indonesia memperkuat tata kelola data untuk pembangunan perkotaan dan nasional melalui inisiatif Satu Data Indonesia (SDI) dan Kebijakan Satu Peta, yang dilengkapi dengan Dasbor SDGs Indonesia. SDI, yang diluncurkan berdasarkan Peraturan Presiden No. 39/2019, membangun sistem data yang terintegrasi, akurat, dan mudah diakses, sementara Kebijakan Satu Peta (Perpres No. 9/2016, diperbarui dengan Perpres No. 23/2021) menyinkronkan data geospasial lintas sektor. Bersama-sama, keduanya meningkatkan efisiensi perencanaan, akuntabilitas, dan kolaborasi. Dasbor SDGs, yang dikembangkan oleh Bappenas bersama UNICEF sejak 2019, kini (versi 3.0) menampilkan lebih dari 163 indikator dengan analitik canggih dan pelaporan kualitatif.

Pada tahun 2024, Indonesia telah mencapai 62,5% dari 222 indikator SDGs—jauh di atas rata-rata global—yang didukung oleh 32 rencana aksi SDGs provinsi dan 54 Pusat SDGs berbasis universitas. Platform-platform ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan pembuatan kebijakan berbasis bukti, tetapi juga mendorong partisipasi yang lebih luas dalam mencapai Agenda 2030. Berdasarkan hal ini, Sekretariat Habitat sedang mempersiapkan dasborboard NUA untuk melacak dan mendorong kemajuan indikator-indikator Agenda Perkotaan Baru.

## Best Practice

*Since 2021, the local governments in Indonesia have been actively developing Voluntary Local Reviews (VLRs) to report on SDG's achievements and challenges at the local level, starting with the City of Surabaya as a pioneer in 2021, followed by West Java Province in 2023, and the Indonesian Capital City Authority, which launched the initial review of the Nusantara SDG's VLR in 2024. Furthermore, Kendal and Kutai Kartanegara Regencies are also developing VLRs supported by the UCLG ASPAC and the Tanoto Foundation. Through the localise SDG's Program, which reached out to 16 provinces and 14 cities, the UCLG ASPAC and APEKSI strengthened the capacity of local governments through training, mentoring, and facilitation of multi-stakeholder collaborations. In order to accelerate the achievement of the SDG's, the Integrated Sustainability Indonesia Movement (I-SIM) ranking scheme was also implemented, with 74 of 93 cities participating in the program in 2022 and 103 of 415 regencies in Indonesia in 2023. This high level of participation demonstrates the local government's real commitment to measurable and transparent reporting, while also open up the collaboration with the business world, philanthropy, and civil society to strengthen the synergy in achieving the SDG's both the local and international levels.*

## Praktik Baik

Sejak 2021, pemerintah daerah di Indonesia mulai aktif menyusun Voluntary Local Reviews (VLR) untuk melaporkan capaian dan tantangan SDGs di tingkat lokal, dimulai dari Kota Surabaya sebagai perintis pada 2021, diikuti Provinsi Jawa Barat pada 2023, serta Otorita Ibu Kota Nusantara yang meluncurkan review awal Nusantara SDGs VLR pada 2024. Selain itu, Kabupaten Kendal dan Kutai Kartanegara juga tengah menyusun VLR dengan dukungan UCLG ASPAC dan Tanoto Foundation. Melalui program LOCALISE SDGs yang menjangkau 16 provinsi dan 14 kota, UCLG ASPAC dan APEKSI memperkuat kapasitas pemerintah daerah melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi kolaborasi multipihak. Untuk mempercepat capaian SDGs, diterapkan pula skema pemeringkatan I-SIM (Integrated Sustainability Indonesia Movement), yang pada 2022 diikuti 74 dari 93 kota, dan pada 2023 melibatkan 103 dari 415 kabupaten di Indonesia. Partisipasi tinggi ini menunjukkan komitmen nyata pemerintah daerah dalam pelaporan terukur, transparan, sekaligus membuka ruang kolaborasi dengan dunia usaha, filantropi, dan masyarakat sipil untuk memperkuat sinergi pencapaian SDGs di tingkat lokal maupun internasional.

The background features a solid blue field. On the left side, there is a large, curved green shape that overlaps the blue. At the bottom, there are two curved shapes: a yellow one on the left and a red one on the right, both overlapping the blue and the green shape.

# IMPLEMENTING THE NEW URBAN AGENDA